

PROFIL KESEHATAN

Provinsi Sulawesi Barat

TAHUN 2016

Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2017



Dinas Kesehatan Provinsi sulawesi Barat
Tahun 2017



Dinas Kesehatan Provinsi sulawesi Barat
Tahun 2017

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Profil Kesehatan Propinsi Sulawesi Barat tahun 2017 ini dapat tersusun.

Profil Kesehatan ini memuat informasi penting tentang berbagai capaian program dan kegiatan pada tahun 2017. Informasi tersebut bisa menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan kesehatan di Propinsi Sulawesi Barat. Data yang digunakan dalam proses penyusunan buku profil kesehatan ini bersumber dari berbagai sektor baik sektor kesehatan maupun sektor di luar kesehatan. Data dan informasi yang disajikan masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan. Banyak kendala dan tantangan dalam penyediaan data dan informasi tepat waktu, sehingga masih ada beberapa tabel yang belum terisi. Namun dengan segala keterbatasan dan kekurangan ini, saya berharap Profil Kesehatan Propinsi Sulawesi Barat tahun 2017 dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan yang didasari kepada data dan informasi serta digunakan sebagai salah satu rujukan data dan informasi yang terkait dengan bidang kesehatan.

Masih banyak terdapat kekurangan baik kelengkapan maupun akurasi serta ketepatan waktu penyajiannya. Karena sifat manusia tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan.

Profil Kesehatan Sulawesi Barat tahun 2016

Untuk itu, diharapkan saran dan kritik yang membangun, serta partisipasi dari semua pihak khususnya dalam upaya mendapatkan data/informasi yang akurat, tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan. Kepada semua pihak yang telah menyumbangkan pikiran dan tenaganya dalam penyusunan Profil Kesehatan Propinsi Sulawesi Barat, saya sampaikan terima kasih.

Biilahi Taufik Walhidayah
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mamuju, Agustus 2017
Kepala Dinas Kesehatan
Propinsi Sulawesi Barat

dr. H.Achmad Azis,M,Kes
Nip. 19590515 198903 1 016

DAFTAR ISI

Kata Sambutan	i
Daftar Isi	ii
Daftar Grafik,Tabel dan gambar	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Maksud dan Tujuan	4
C. Sistematika Penyajian.....	5
BAB II GAMBARAN UMUM	6
A. Keadaan Geografi.....	7
B. Keadaan penduduk	9
C. Keadaan pendidikan	12
D. Keadaan Ekonomi	14
BAB III SITUASI DERAJAT KESEHATAN	16
A. Angka Kematian.....	18
1. Angka Kematian Bayi	18
2. Angka Kematian Balita	21
3. Angka Kematian Ibu.....	22
B. Morbiditas.....	25
1. Penyakit Menular.....	26
BAB IV SITUASI UPAYA KESEHATAN	33
A.Pelayanan Kesehatan Dasar	34
1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi	34
2. Pelayanan Imunisasi	48
3. Perbaikan Gizi Masyarakat	53
BAB V SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN	60

LAMPIRAN TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

TABEL

URAIAN

Tabel 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN

Tabel 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN, KELOMPOK UMUR, RASIO BEBAN TANGGUNGAN, RASIO JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN

Tabel 3

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR.

Tabel 4

PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KEATAS YANG MELEK HURUF MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN

Tabel 5

PERSENTASE PENDUDUK LAKI – LAKI DAN PEREMPUAN BERUSIA 10 TAHUN KEATAS DIRINCI MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN DAN KABUPATEN

Tabel 6

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN

Tabel 7

JUMLAH KEMATIAN BAYI DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN

Tabel 8

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KABUPATEN

Tabel 9

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) DAN AFP RATE (NON POLIO) MENURUT KABUPATEN

Tabel 10

JUMLAH KASUS BARU TB PARU DAN KEMATIAN AKIBAT TB PARU MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN

Tabel 11

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN

Tabel 12	JUMLAH KASUS DAN KESEMBUHAN TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN , KABUPATEN
Tabel 13	PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN
Tabel 14	JUMLAH KASUS BARU HIV, AIDS, DAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL LAINNYA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN
Tabel 15	PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV – AIDS MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN
Tabel 16	KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN
Tabel 17	JUMLAH KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN
Tabel 18	KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN
Tabel 19	JUMLAH KASUS DAN PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN
Tabel 20	PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN
Tabel 21	JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN
Tabel 22	JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN – Lanjutan
Tabel 23	JUMLAH KASUS DBD MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN
Tabel 24	KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN
Tabel 25	PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN
Tabel 26	BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH MENURUT JENIS KELAMIN,

KABUPATEN

Tabel 27	STATUS GIZI BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN
Tabel 28	CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS MENURUT KABUPATEN
Tabel 29	PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KABUPATEN
Tabel 30	JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET FE1 DAN FE3 MENURUT KABUPATEN
Tabel 31	JUMLAH DAN PERSENTASE IBU HAMIL DAN NEONATAL RISIKO TINGGI/KOMPLIKASI DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN
Tabel 32	CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI, BALITA, DAN IBU NIFAS MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN
Tabel 33	PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KABUPATEN
Tabel 34	PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KABUPATEN
Tabel 35	JUMLAH PESERTA KB BARU DAN AKTIF MENURUT KABUPATEN
Tabel 36	CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATUS MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN
Tabel 37	CAKUPAN KUNJUNGAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN
Tabel 38	CAKUPAN DESA/KELURAHAN UCI MENURUT KABUPATEN
Tabel 39	CAKUPAN IMUNISASI DPT, HB DAN CAMPAK PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN KABUPATEN
Tabel 40	CAKUPAN IMUNISASI BCG DAN POLIO PADA BAYI MENURUT

JENIS KELAMIN, KABUPATEN

Tabel 41

JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN

Tabel 42

PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI ANAK USIA 6-23 BULAN DARI KELUARGA MISKIN MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN

Tabel 43

CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN

Tabel 44

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN

Tabel 45

CAKUPAN BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPATKAN PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN

Tabel 46

CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN

Tabel 47

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN SISWA SD SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN

Tabel 48

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN

Tabel 49

PERSENTASE SARANA KESEHATAN DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL 1

Tabel 50

DESA/KELURAHAN TERKENA KLB YANG DITANGANI < 24 JAM MENURUT KABUPATEN

Tabel 51

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KLB

Tabel 52

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT JENIS

	KELAMIN, KABUPATEN
Tabel 53	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN (Lanjutan)
Tabel 54	JUMLAH KEGIATAN PENYULUHAN KESEHATAN
Tabel 55	CAKUPAN JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN PARA BAYAR MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN
Tabel 56	CAKUPAN PALAYANAN RAWAT JALAN MASYARAKAT MISKIN (DAN HAMPIR MISKIN) MENURUT STRATA SARANA KESEHATAN, JENIS KELAMIN, KABUPATEN
Tabel 57	CAKUPAN PALAYANAN RAWAT INAP MASYARAKAT MISKIN (DAN HAMPIR MISKIN) MENURUT STRATA SARANA KESEHATAN, JENIS KELAMIN, KABUPATEN
Tabel 58	JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
Tabel 59	ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
Tabel 60	INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
Tabel 61	PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPRILAKU HIDUP BERSIH SEHAT MENURUT, KABUPATEN
Tabel 62	PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KABUPATEN
Tabel 63	PERSENTASE RUMAH/BANGUNAN BEBAS JENTIK NYAMUK AEDES MENURUT KABUPATEN
Tabel 64	PERSENTASE KELUARGA MENURUT JENIS SARANA AIR BERSIH YANG DIGUNAKAN, KABUPATEN
Tabel 65	PERSENTASE KELUARGA MENURUT SARAN AIR MINUM YANG DIGUNAKAN, KABUPATEN
Tabel 66	PERSENTASE KELUARGA DENGAN KEPEMILIKAN SARANA SANITASI DASAR MENURUT KABUPATEN

Tabel 67	PERSENTASE TEMPAT UMUM DAN PENGELOLAAN MAKANAN (TPUM) SEHAT MENURUT KABUPATEN
Tabel 68	PERSENTASE INSTITUSI DIBINA KESEHATAN LINGKUNGANNYA MENURUT KABUPATEN
Tabel 69	KETERSEDIAAN OBAT MENURUT JENIS OBAT
Tabel 70	JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
Tabel 71	SARANA PELAYANAN KESEHATAN DENGAN KEMAMPUAN LABKES DAN MEMILIKI 4 SPESIALIS DASAR
Tabel 72	JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA, KABUPATEN
Tabel 73	UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT KABUPATEN
Tabel 74	JUMLAH TENAGA MEDIS DI SARANA KESEHATAN
Tabel 75	JUMLAH TENAGA PERAWATAN DI SARANA KESEHATAN
Tabel 76	JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DAN GIZI DI SARANA KESEHATAN
Tabel 77	JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN SANITASI DI SARANA KESEHATAN
Tabel 78	JUMLAH TENAGA TEKNIS MEDIS DAN FISIOTERAPIS DI SARANA KESEHATAN
Tabel 79	ANGGARAN KESEHATAN PROVINSI SULAWESI BARAT

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi - tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan oleh periode sebelumnya.

Pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemeratan pelayanan kesehatan. Sasaran pokok RPJMN 2015-2019 adalah: (1) meningkatnya status kesehatan dan gizi ibu dan anak; (2) meningkatnya pengendalian penyakit; (3) meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan terutama di daerah terpencil, tertinggal dan perbatasan; (4) meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan universal melalui Kartu Indonesia Sehat dan kualitas pengelolaan SJSN Kesehatan, (5) terpenuhinya kebutuhan tenaga kesehatan, obat dan vaksin; serta (6) meningkatkan responsivitas sistem kesehatan

Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan 3 pilar utamayaitu paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatandan jaminan kesehatan nasional: 1) pilar paradigma sehat di lakukan dengan strategi pengarusutamaan kesehatandalam pembangunan, penguatan promotif preventif dan pemberdayaan masyarakat; 2) penguatan pelayanan kesehatan dilakukan dengan strategi peningkatan akses pelayanan kesehatan, optimalisasi sistem rujukan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan, menggunakan pendekatan continuum of care dan intervensi berbasis risiko kesehatan; 3) sementara itu jaminan kesehatan nasional dilakukan dengan strategi perluasan sasaran dan benefit serta kendali mutu dan kendali biaya

Untuk menjamin terlaksananya pembangunan secara efektif dan efisien khususnya dalam bidang Kesehatan maka diperlukan data dan informasi kesehatan yang cepat, tepat dan akurat sebagai bahan dasar penyusunan perencanaan pembangunan kesehatan yang sistematis, terarah, terpadu dan menyeluruh . Data yang akurat menjadi salah satu indikator penting dalam penyusunan perencanaan pembangunan kesehatan

Profil Kesehatan 2016 yang berbasis data terpisah menurut jenis kelamin. Profil Kesehatan Propinsi Sulawesi Barat tahun 2016 adalah gambaran situasi kesehatan di Provinsi Sulawesi Barat yang memuat berbagai data tentang situasi dan hasil pembangunan kesehatan selama tahun 2016 . Data dan informasi yang termuat antara lain data kependudukan, fasilitas kesehatan, pencapaian program-program kesehatan, masalah kesehatan dan lain sebagainya. Profil Kesehatan Propinsi Sulawesi Barat ini disajikan

secara sederhana dan informatif dengan harapan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat luas.

Selain untuk menyajikan informasi kesehatan, profil Kesehatan Propinsi Sulawesi Barat bisa dipakai sebagai tolok ukur keberhasilan/kemajuan pembangunan kesehatan yang telah dilakukan selama tahun 2016 dibandingkan dengan target yang sudah ditetapkan, sekaligus bisa dipakai sebagai bahan evaluasi perwujudan menuju Sulawesi Barat yang sejahtera dan Malaqbi.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

I. Maksud

Maksud dalam penyusunan Profil Kesehatan Propinsi Sulawesi Barat Tahun 2016 adalah untuk memantapkan dan mengembangkan Sistem Informasi Kesehatan, sehingga dapat digunakan secara aplikatif sebagai acuan dalam manajemen pelaksanaan upaya pelayanan kesehatan.

II. Tujuan

a. Tujuan Umum

Memberikan informasi tentang program-program pembangunan kesehatan, pencapaian pembangunan kesehatan dan kinerja pembangunan kesehatan.

b. Tujuan Khusus

1. Tersedianya data tentang data geografi, demografi, dan sosial-ekonomi.
2. Evaluasi keberhasilan upaya kesehatan
3. Evaluasi kinerja pembangunan kesehatan

4. Terciptanya suatu sistem informasi kesehatan yang dapat digunakan sebagai indikator pencapaian program dan kegiatan kesehatan

C. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Profil Kesehatan diharapkan bisa lebih informatif, maka profil kesehatan ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab I – Pendahuluan. Bab ini secara ringkas menjelaskan latar belakang, maksud dan tujuan serta sistematika penulisan. Di dalamnya berisi pula uraian ringkas dari masing-masing bab.

BAB II - Gambaran Umum. Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Propinsi Sulawesi Barat. Di dalamnya berisi uraian tentang keadaan geografis, keadaan penduduk, keadaan pendidikan, keadaan ekonomi, dan keadaan lingkungan di Propinsi Sulawesi Barat

BAB III - Situasi Derajat Kesehatan. Bab ini menyajikan situasi Derajat Kesehatan berisi uraian tentang angka kematian, angka kesakitan, dan keadaan gizi;

BAB IV - Situasi Upaya Kesehatan . Bab ini membahas tentang upaya – upaya kesehatan yang telah dilaksanakan di Sulawesi Barat sampai tahun 2016.

BAB V - Tenaga Kesehatan berisi uraian tentang jenis tenaga kesehatan, unit kerja penempatan tenaga kesehatan, dan persebaran tenaga kesehatan di unit kerja Propinsi Sulawesi Barat

BAB II

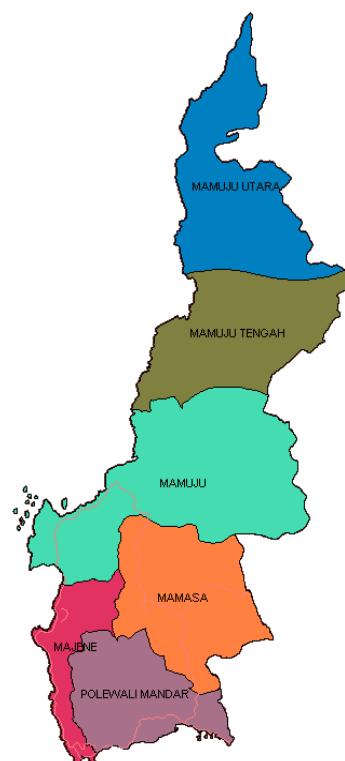
GAMBARAN UMUM

BAB II GAMBARAN UMUM

A. KEADAAN GEOGRAFI

Provinsi Sulawesi Barat terletak pada posisi 0012' - 3038' Lintang Selatan dan 118043'15''-119054'3'' Bujur Timur. Luas wilayah Sulawesi Barat adalah berupa daratan seluas 16.787,18 km².

Gambar 2.1
Peta Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2016



Akhir tahun 2015, wilayah administrasi Provinsi Sulawesi Barat terdiri dari 6 wilayah kabupaten, berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 tahun 2015 luas

daratan masing-masing kabupaten/kota, yaitu: Kabupaten Majene (947,84 km²), Kabupaten Polewali Mandar (1.775,65 km²), Kabupaten Mamasa (3.005,88 km²), Kabupaten Mamuju (4.999,69 km²), Kabupaten Mamuju Utara (3.043,75 km²), serta Kabupaten Mamuju Tengah (3.014,37 km²).

Tabel 2.1

Luas Wilayah Menurut Kabupaten Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2016

NO	KABUPATEN	LUAS WILAYAH (km ²)	PERSENTASE
1	2	3	4
1	Majene	948	5,65
2	Polewali Mandar	1.776	10,58
3	Mamasa	3.006	17,91
4	Mamuju	5.000	29,78
5	Mamuju Utara	3.044	18,13
6	Mamuju Tengah	3.014	17,95
JUMLAH (KAB/KOTA)		16.788	100,00

Sumber : Sulawesi Barat dalam Angka, 2016

Jarak antara Ibukota Provinsi ke Daerah Kabupaten:

1. Mamuju - Majene: 143 km.
2. Mamuju - Polewali Mandar : 199 km.
3. Mamuju - Mamasa : 292 km.
4. Mamuju - Mamuju Utara : 276 km.
5. Mamuju - Mamuju Tengah : 115 km.

Jumlah sungai yang mengaliri wilayah Sulawesi Barat tercatat sekitar 8 aliran sungai, dengan jumlah aliran terbesar di Kabupaten Polewali Mandar, yakni 5 aliran sungai. Sungai terpanjang tercatat ada dua sungai yakni Sungai Saddang yang mengalir meliputi Kabupaten Tator, Enrekang, Pinrang dan Polewali Mandar serta Sungai Karama di Kabupaten Mamuju. Panjang kedua sungai tersebut masing-masing 150 km.

Di Sulawesi Barat terdapat 193 buah gunung, dengan gunung tertinggi adalah Gunung Ganda Dewata dengan ketinggian 3.037 meter diatas permukaan laut. Gunung ini berdiri tegak di Kabupaten Mamuju. Luas wilayah Provinsi Sulawesi Barat tercatat 16.937,16 kilometer persegi yang meliputi 6 Kabupaten. Kabupaten Mamuju merupakan kabupaten terluas dengan luas 8.014,06 kilometer persegi atau meliputi 47,32 persen dari seluruh wilayah Sulawesi Barat.

B. KEADAAN PENDUDUK

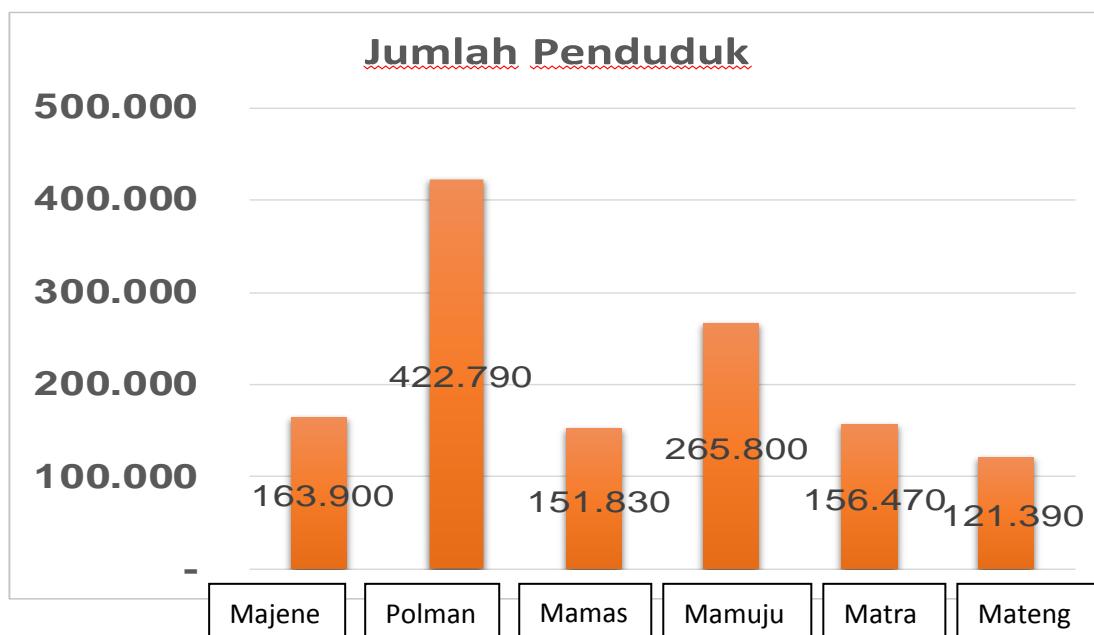
Jumlah penduduk Sulawesi Barat tahun 2016 (Hasil Estimasi Dinas Kesehatan masing-masing kabupaten) sebesar 1.251.401 Jiwa. Dengan luas wilayah sebesar 16.788,0 km^2 , maka rata – rata kepadatan penduduk di Sulawesi Barat sebesar 74,54 jiwa untuk setiap kilometer persegi (km^2). Wilayah terpadat adalah Kabupaten Polewali Mandar, dengan tingkat kepadatan penduduk sekitar 235 jiwa per kilometer persegi (km^2). Wilayah terlapang di Sulawesi Barat adalah Kabupaten Mamuju Tengah, dengan tingkat kepadatan penduduk sekitar 39 jiwa per kilometer persegi (km^2). Dengan demikian dapat dilihat bahwa persebaran penduduk se Sulawesi Barat belum merata.

Sekitar 33,36% atau sebanyak 417.472 jiwa penduduk Provinsi Sulawesi Barat berdiam di Kabupaten Polewali Mandar. Dengan jumlah penduduk yang besar maka Kabupaten Polewali Mandar perlu mendapatkan prioritas pembangunan kesehatan.

Berdasarkan data yang ada bisa kita ketahui bahwa jumlah penduduk Polewali Mandar terbesar berada di Kabupaten Polewali Mandar. Rata – Rata penduduk Kabupaten Polewali Mandar adalah penduduk tetap yang telah bermukim lama dikabupaten Polewali Mandar. Adapun kabupaten Mamuju, Mamuju Tengah dan kabupaten Mamuju Utara adalah kabupaten yang merupakan daerah Urbanisasi yang cukup tinggi di Provinsi Sulawesi Barat. Hal ini wajar mengingat Mamuju merupakan ibu kota Provinsi Sulawesi Barat dan kabupaten Mamuju Utara dan Mamuju Tengah adalah daerah pemekaran baru yang menjadi destinasi favorit penduduk yang mencari kerja.

Gambar 2.2

Jumlah dan Persentase Penduduk Sulawesi Barat Menurut Kabupaten Tahun 2016

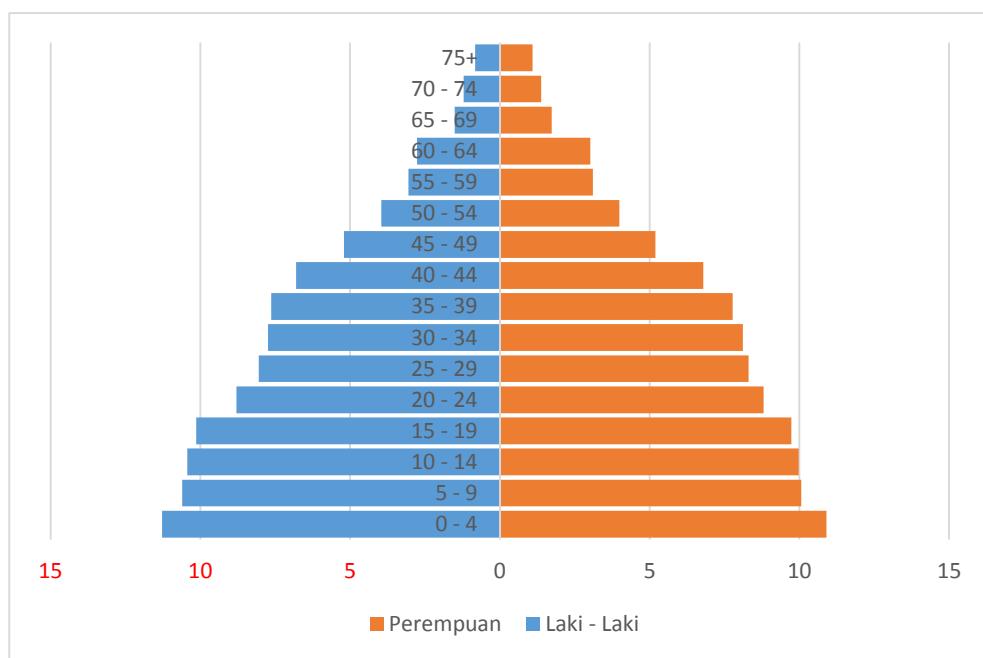


Sumber : BPS Sulbar 2015

Dengan jumlah rumah tangga sebesar 422.790 rumah tangga, maka rata-rata. Jumlah penduduk tertinggi berada di Kabupaten Polewali Mandar dan terendah di Kabupaten Mamuju Tengah Sebesar 121.390 Penduduk.

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat dari rasio jenis kelamin yaitu perbandingan penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan per 100 penduduk. Berdasarkan hasil proyeksi Dinas Kesehatan Kabupaten tahun 2016 didapatkan jumlah penduduk laki-laki di Sulawesi Barat Lebih banyak dibandingkan jumlah Penduduk Perempuan.

Gambar 2.3 : Piramida Penduduk Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2016



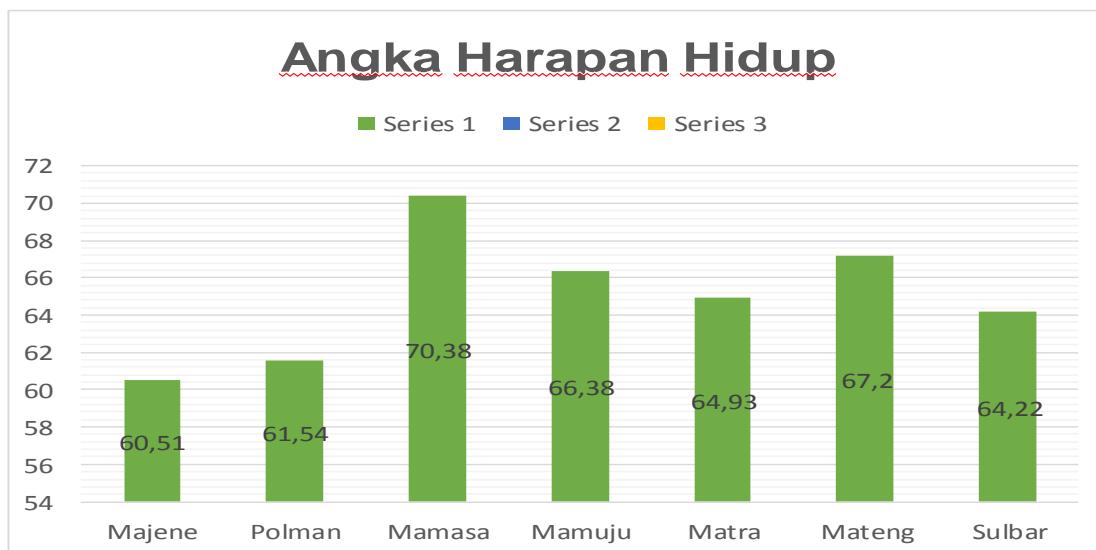
Sumber : Profil kesehatan Kabupaten Tahun 2016

Struktur/komposisi penduduk Sulawesi Barat menurut umur dan jenis kelamin menunjukkan bahwa penduduk laki maupun perempuan mempunyai proporsi terbesar pada kelompok umur 0 – 4 tahun dan 5–9 tahun.

Angka Harapan Hidup penduduk di Provinsi Sulawesi Barat dari tahun ketahun menunjukkan peningkatan, artinya usia harapan hidup makin panjang. Pada tahun 2010 angka harapan hidup Provinsi Sulawesi Barat adalah 59,74 tahun dan mengalami peningkatan menjadi 62,24 tahun pada tahun 2014. Ini artinya masih berada dibawah rata-rata nasional yaitu sebesar 68.90 tahun. Untuk kabupaten/kota, Kabupaten Mamasa

mempunyai angka harapan hidup yang paling tinggi pada tahun 2014, yaitu selama 70,28 tahun, diikuti Mamuju Tengah dengan Usia Harapan hidup selama 67 tahun. Sedangkan kabupaten yang mempunyai Angka Harapan Hidup yang terendah adalah Kabupaten Majene yaitu selama 60,21 tahun.

Gambar 2.4 : Usia Harapan Hidup Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2016



Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat 2015

Angka Harapan hidup di atas menggambarkan bahwa angka harapan hidup Provinsi sulawesi Barat dengan enam Kabupaten yang paling tinggi angka usia harapan hidupnya adalah mamasa sebesar 70,38 sedangkan angka harapan hidup yang rendah adalah kabupaten majene Sebesar 60,51 . Jika dibandingkan tingkat angka harapan hidup Provinsi Sulawesi Barat dengan rata-rata 64,22 bermakna angka harapan hidupnya Baik.

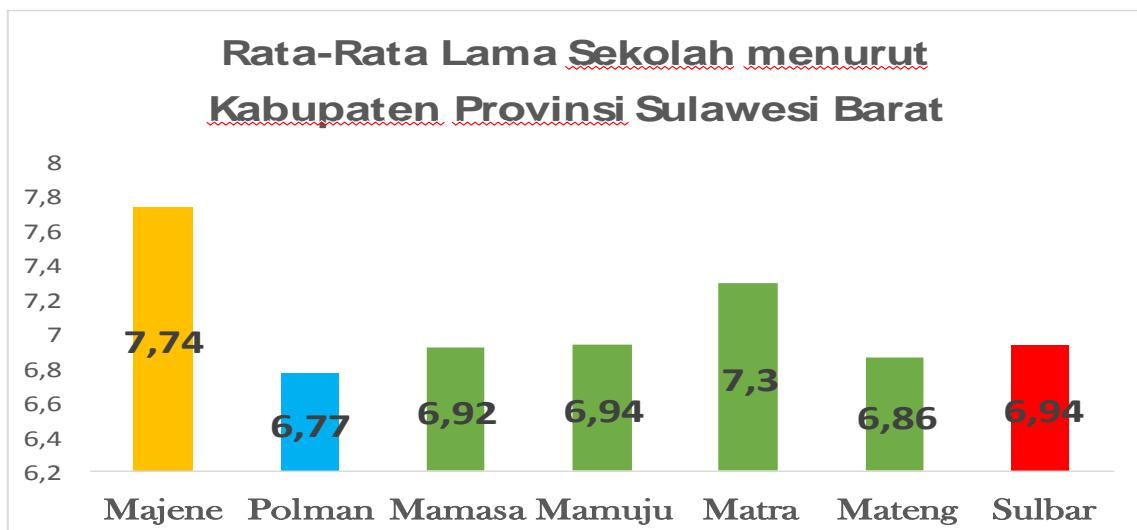
C. KEADAAN PENDIDIKAN

Keadaan pendidikan merupakan salah satu indikator yang kerap ditelaah dalam mengukur tingkat pembangunan manusia suatu daerah. Melalui pengetahuan, pendidikan berkontribusi penting terhadap perubahan perilaku kesehatan masyarakat.

Pengetahuan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor pencetus yang berperan dalam mempengaruhi keputusan seseorang untuk berperilaku sehat.

Gambar 2.5 :

Rata – Rata Lama Sekolah Menurut Kabupaten Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2015



Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat 2015

Kabupaten dengan rata – rata lama sekolah paling baik di Provinsi Sulawesi Barat adalah kabupaten Majene dengan rata – rata lama sekolah 7,74 tahun sedangkan kabupaten paling rendah adalah kabupaten Polewali Mandar dengan rata – rata lama sekolah hanya 6,77 tahun.

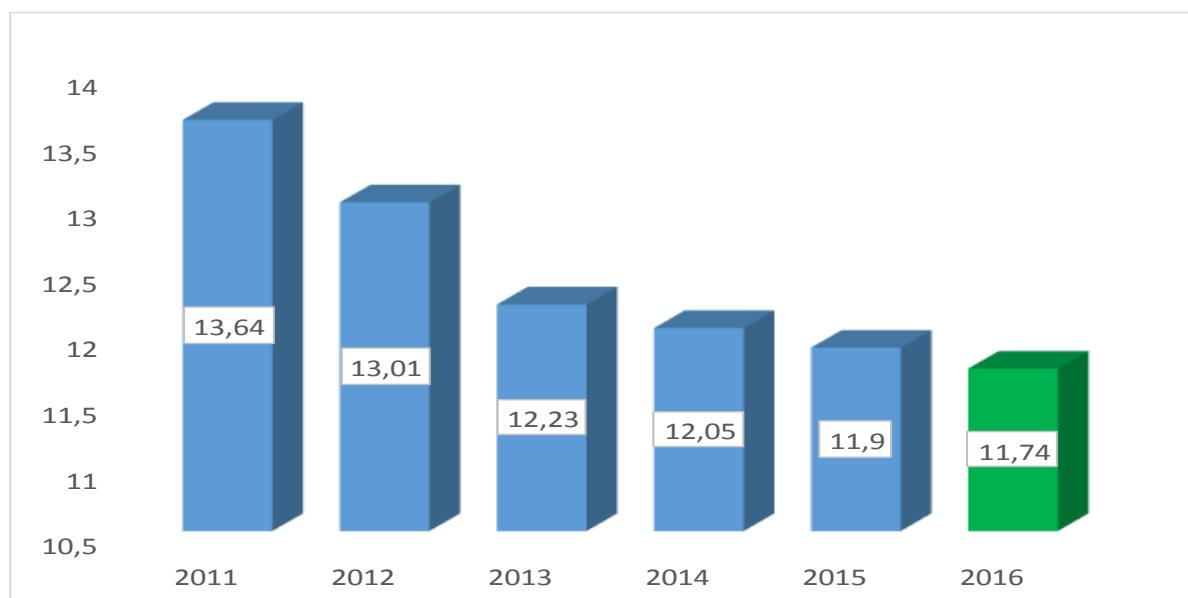
Masih rendahnya rata – rata lama sekolah menjadi salah satu tantangan utama pembangunan di provinsi Sulawesi Barat.

D. KEADAAN EKONOMI

Proporsi penduduk yang tingkat pendapatannya kurang dari \$1 per kapita per hari adalah persentase penduduk yang hidup dengan pendapatan di bawah \$1 (PPP) per hari. Nilai dolar dimaksud adalah nilai dolar berdasarkan Paritas Daya Beli atau *Purchasing Power Parity* (PPP) yang konversinya dengan mata uang lokal berdasarkan harga tahun 1993.

Jumlah Penduduk miskin di Provinsi Sulawesi Barat sejak 2011 sampai dengan 2016 mengalami penurunan yang signifikan. Tahun 2011 presentase penduduk miskin mencapai kisaran 13,64 persen atau setara dengan 162,80 ribu orang, kemudian mengalami penurunan yang cukup besar hingga tahun 2016 menurun menjadi 11,74% atau setara 152,73 ribu orang

Gambar 2.6
Angka Kemiskinan Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2011-2016



Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat 2016

Kecenderungan data garis Kemiskinan dari hasil pendataan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat menunjukkan hasil yang positif, dimana garis kemiskinan rata-rata penduduk di Provinsi Sulawesi Barat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 semakin membaik.

BAB III

SITUASI DERAJAT KESEHATAN

BAB III SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Gambaran masyarakat Provinsi Sulawesi Barat masa depan yang ingin dicapai oleh segenap kelompok masyarakat melalui pembangunan kesehatan Provinsi Sulawesi Barat adalah ***“Terwujudnya Pelayanan Kesehatan Yang Berkualitas Dan Mandiri Pada Tahun 2016”***. Untuk mewujudkan visi tersebut ada lima misi yang diemban oleh seluruh jajaran petugas kesehatan di masing-masing jenjang administrasi pemerintahan, yaitu Mewujudkan, memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau bagi seluruh masyarakat; Mengupayakan pengendalian penyakit dan penanggulangan masalah kesehatan; Menjamin Ketersediaan obat esensial sesuai standar; Menciptakan tata kelola kepemerintahan yang baik. Guna mempertegas rumusan visi Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat ***“Terwujudnya Pelayanan Kesehatan Yang Berkualitas Dan Mandiri Pada Tahun 2016”*** maka ditempuh strategi percepatan berupa Peningkatan cakupan pemeriksaan dan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan; Peningkatan pengetahuan dan partisipasi masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas ditingkat dasar maupun rujukan terutama bagi bayi; Peningkatan pengetahuan dan partisipasi masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan balita di sarana pelayanan kesehatan; Peningkatan cakupan kunjungan balita ke Sarana Pelayanan Kesehatan; Meningkatkan upaya promosi kesehatan dalam mencapai perubahan Perilaku dan kemandirian masyarakat untuk hidup sehat; Meningkatkan keterpaduan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan; Fasilitasi Peningkatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Adapun situasi derajat kesehatan masyarakat di Provinsi Sulawesi Barat adalah sebagai berikut :

A. ANGKA KEMATIAN

Kejadian kematian dalam masyarakat dari waktu ke waktu dapat menggambarkan status kesehatan masyarakat secara kasar, kondisi atau tingkat permasalahan kesehatan, kondisi lingkungan fisik dan biologic secara tidak langsung. Disamping itu dapat digunakan sebagai indikator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan.

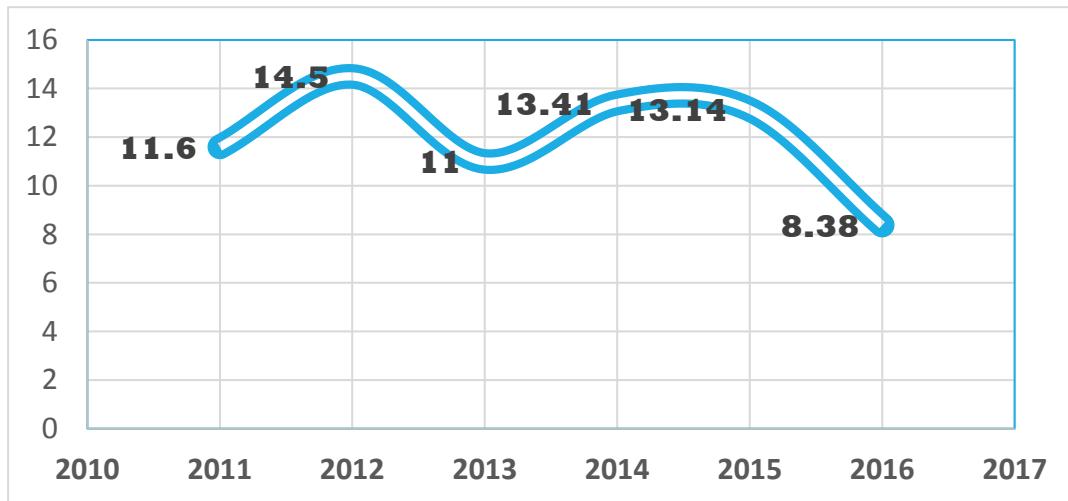
1. Angka Kematian Bayi

Angka kematian Bayi (AKB) adalah jumlah kematian bayi (0-12 bulan) per 1000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. AKB dapat menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan faktor penyebab kematian bayi, tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA dan KB, serta kondisi lingkungan dan social ekonomi. Bila AKB disuatu wilayah tinggi, berarti status kesehatan diwilayah tersebut rendah.

Angka Kematian bayi Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2015 sebesar 13,24/1000 Kelahiran Hidup. Mengalami penurunan dibandingkan Angka Kematian Bayi tahun 2013 sebesar 13,41/1000 kelahiran hidup. Apabila dibandingkan dengan target Nasional dalam RPJMN 24/1000 kelahiran hidup, maka AKB Provinsi Sulawesi Barat sudah melampaui target Nasional, demikian juga bila dibandingkan dengan target yang diharapkan dalam MDD (*Millennium Development Goals*) tahun 2015 yaitu 23/1000 kelahiran hidup.

Jumlah kematian bayi di Provinsi Sulawesi Barat satu tahun terakhir dapat memberi gambaran pelayanan kesehatan yang meningkat secara keseluruhan lapisan masyarakat.

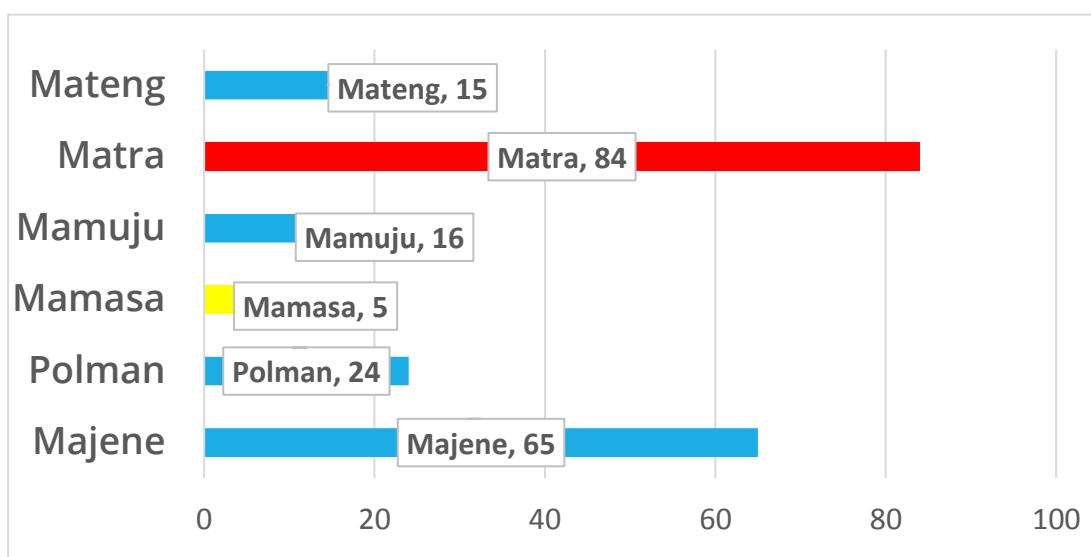
Gambar 3.7
Angka Kematian Bayi di Provinsi Sulawesi Barat
Tahun 2010 - 2015



Sumber : Data Profil Dinkes kabupaten Sulawesi Barat, 2016

Jumlah Kematian Bayi pada tahun 2014 adalah 13,41 Sedangkan tahun 2015 dengan Jumlah 13,14 dan tahun 2016 mengalami penurunan angka kematian bayi di provinsi sulawesi barat dengan mengalami penurunan angka kematian bayi maka tingkat harapan hidup semakin meningkat di provinsi sulawesi barat.

Gambar 3.8
Jumlah Kematian Bayi Menurut Kabupaten Provinsi Sulawesi Barat
Tahun 2016



Sumber : Data Profil Dinkes Kabupaten Sulawesi Barat, 2016

Profil Kesehatan Sulawesi Barat tahun 2016

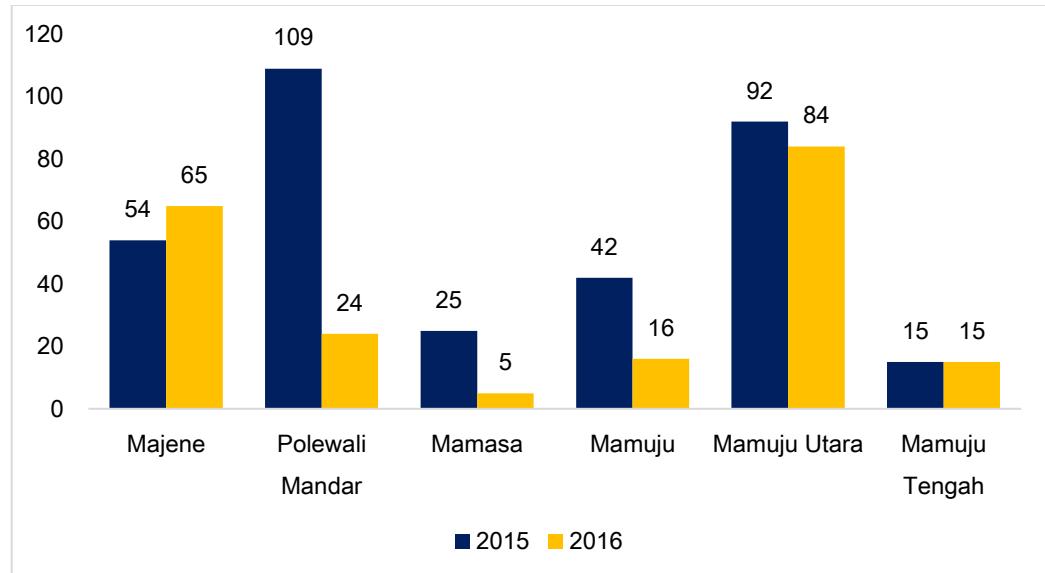
Jika dibandingkan dengan tahun 2015 terjadi penurunan kematian bayi yang cukup signifikan dari 337 Bayi mati menjadi 209 bayi mati pada tahun 2016. Kabupaten Mamuju Utara menjadi kabupaten dengan jumlah bayi mati yang paling tinggi dibandingkan dengan kabupaten lainnya.

Tabel 1
Jumlah Bayi Mati Menurut Kabupaten Tahun 2015

No	Kabupaten	Jumlah Bayi Mati
1	Majene	65
2	Polewali Mandar	24
3	Mamasa	5
4	Mamuju	16
5	Mamuju Utara	84
6	Mamuju Tengah	15
	Total	209

Sumber : Profil dinkes kabupaten Sulawesi Barat, 2016

Gambar 3.9
Jumlah Kematian Bayi menurut Kabupaten Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2014 dan 2015



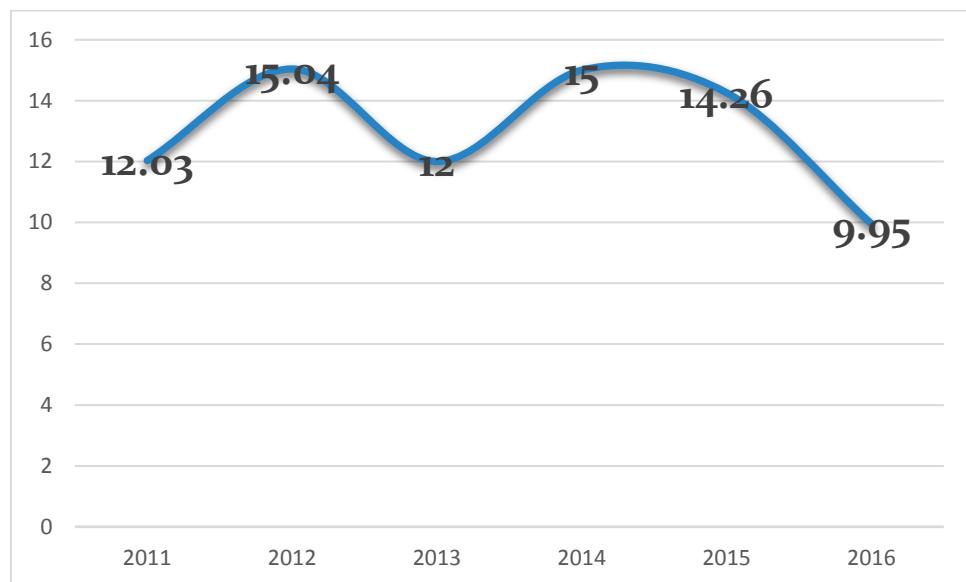
Sumber : Profil dinas Kesehatan kabupaten 2016

Angka kematian bayi yang bervariasi dan tidak merata di tiap kabupaten merupakan masalah pelayanan kesehatan. Akses pelayanan yang tidak merata di tiap kabupaten memerlukan intervensi yang berbeda di kabupaten majene mengalami kenaikan angka kematian sebanyak 54 di tahun 2015 sedangkan di tahun 2016 sebanyak 65 bayi tapi di kabupaten polewali justru turun signifikan dari tahun 2015 sebanyak 109 sedangkan di tahun 2016 mengalami penurunan drastis sebanyak 24 .

2. Angka Kematian Balita

Angka Kematian Balita (AKABA) adalah jumlah kematian balita (1 – 5 tahun) per 1000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. AKABA dapat menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak balita, tingkat pelayanan KIA/Posyandu, tingkat keberhasilan program KIA/Posyandu, dan kondisi sanitasi lingkungan.

Gambar 3.10
Angka Kematian Balita (AKABA) per 1000 kelahiran hidup
Propinsi Sulawesi Barat Tahun 2010-2015



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sulawesi Barat, 2016

Berdasarkan laporan Dinas kesehatan 6 (enam) Kabupaten di Propinsi Sulawesi Barat, Angka kematian balita tahun 2011 sebesar 12,3 per 1.000 kelahiran hidup, tahun 2012

mengalami peningkatan menjadi 15,4 per 1000 kelahiran hidup dan pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 12 per 1000 kelahiran hidup, tahun 2014 meningkat lagi menjadi 15 per 1000 kelahiran hidup, tahun 2015 menjadi 14,25/1000 Kelahiran hidup, dan mengalami penurunan drastis pada tahun 2016 menjadi 9,95 per 1000 kelahiran hidup. Terjadi penurunan angka kematian balita selama dua tahun terakhir.

Tabel 2
Jumlah Balita Mati Menurut Kabupaten Tahun 2016

No	Kabupaten	Jumlah Bayi Mati
1	Majene	80
2	Polewali Mandar	31
3	Mamasa	6
4	Mamuju	22
5	Mamuju Utara	97
6	Mamuju Tengah	12
	Total	248

Sumber : Profil Data Dinas Kesehatan Kabupaten Sulawesi Barat, 2015

3. Angka Kematian Ibu

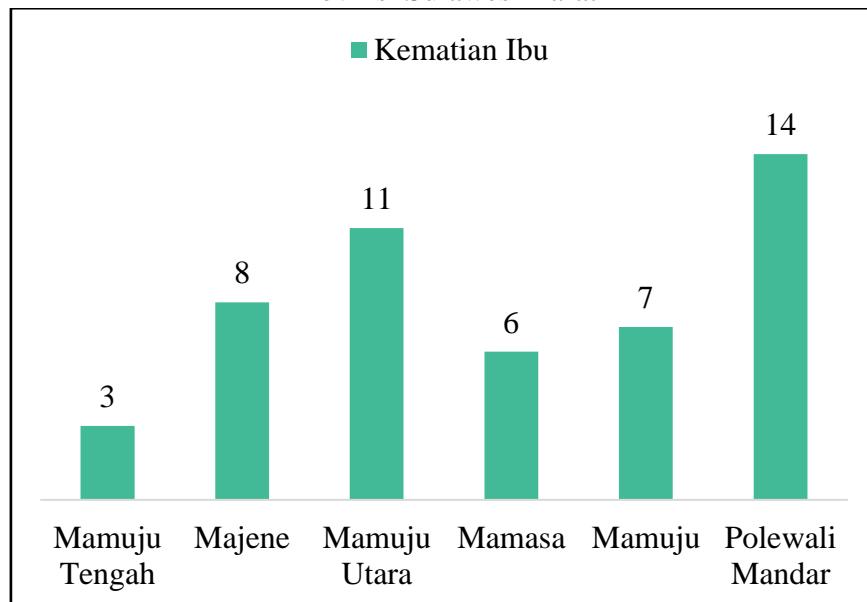
AKI yang didefinisikan sebagai banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau bersalin per 100.000 kelahiran hidup yang disebabkan oleh kehamilan atau pengelolaannya, kecuali yang disebabkan oleh kecelakaan.

Angka kematian Ibu merupakan salah satu indikator penting yang merefleksikan derajat kesehatan di suatu daerah, yang mencakup tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan kesehatan Ibu, kondisi kesehatan lingkungan serta tingkat pelayanan kesehatan terutama bagi ibu hamil, ibu melahirkan dan ibu pada masa nifas.

Kesehatan Ibu hamil/bersalin dan AKI memiliki korelasi erat dengan kesehatan bayi dan AKB. Faktor kesehatan ibu saat ia hamil dan bersalin berkontribusi terhadap kondisi

kesehatan bayi yang dikandung serta resiko bayi yang dilahirkan dengan lahir mati (*still birth*) atau yang mengalami kematian neonatal dini (umur 0-6 hari).

Gambar 3.11
Jumlah Kasus Kematian Ibu Menurut Kabupaten Tahun 2016
Provinsi Sulawesi Barat



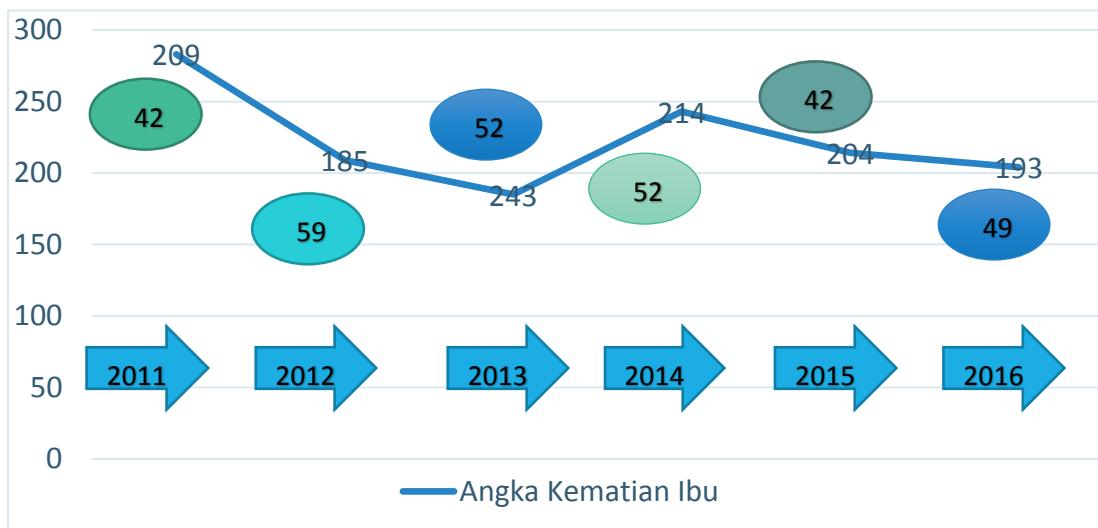
Sumber : Profil kesehatan kabupaten tahun 2016

Provinsi Sulawesi Barat belum memiliki data statistik vital yang langsung dapat menghitung Angka Kematian Ibu (AKI). Jumlah Kematian Ibu didapatkan dengan mengumpulkan informasi dari Puskesmas semasa kehamilan, persalinan atau selama melahirkan. Seperti indikator kesehatan lain pada umumnya, terdapat perbedaan AKI antar wilayah di Sulawesi Barat. Berdasarkan data Jumlah Kematian Ibu di provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2015 kabupaten Polewali Mandar menjadi kabupaten dengan Penyumbang terbesar Kematian Ibu dengan Jumlah Kasus Kematian 17 Kasus dan di tahun 2016 mengalami penurunan jumlah kematian ibu sebesar 14 walaupun masih tinggi angka kematian ibu dari kabupaten lain

Pemerintah sudah mengupayakan berbagai intervensi untuk menurunkan AKI. Pemerintah merasa segala upaya pelayanan kesehatan yang diberikan sudah dapat

dikatakan “cukup” secara kuantitas namun secara kualitas masih ada pihak-pihak yang meragukan, atau di duga kualitas pelayanan kesehatan di Sulawesi barat masih di bawah standar. Sayangnya upaya – upaya intervensi pelayanan kesehatan belum terukur secara kualitas, apakah kualitasnya baik, sedang atau buruk.

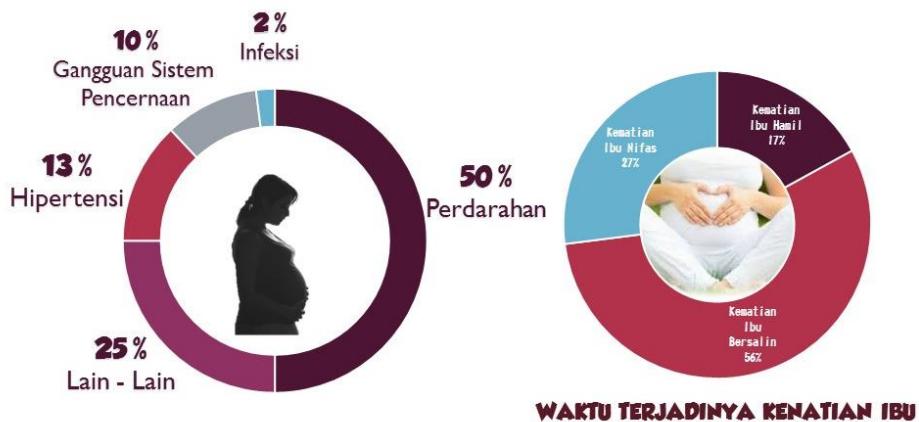
Gambar 3.12
Jumlah dan Angka Kematian Ibu Melahirkan Provinsi Sulawesi Barat
Tahun 2011-2016



Sumber :Dinas Kesehatan kabupaten Sulawesi Barat,2016

Pada tahun 2014 terjadi peningkatan jumlah ibu mati di Provinsi Sulawesi Barat dari 52 Kasus Kematian ibu pada tahun 2015 menjadi 42 kasus kematian pada tahun 2015 dan di tahun 2016 mengalami penurunan angka kematian ibu menjadi 49 kasus. kematian Ibu terjadi pada kasus persalinan dengan jumlah kematian 12, Kematian pada ibu nifas 19 kasus dan kematian pada masa hamil 7 Kasus.

Gambar 3.13
Penyebab dan Masa terjadinya Kematian Ibu Melahirkan Provinsi Sulawesi Barat
Tahun 2016



Sumber : Program KIA Dinas Kesehatan Sulawesi Barat,2016

Banyak faktor yang menyebabkan masih tingginya kasus kematian Ibu di Provinsi Sulawesi Barat setiap tahun. Faktor utama yang menyebabkan terjadinya kasus kematian Ibu “4 terlalu dan 3 terlambat”. Yakni, terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering melahirkan, terlalu banyak, terlambat mencapai fasilitas, terlambat mendapatkan pertolongan, dan terlambat mengenali tanda bahaya kehamilan dan persalinan.

Masyarakat, terutama para ibu, perlu mendapatkan lebih banyak informasi mengenai kehamilan dan persalinan, serta (dan ini sangat penting) memahaminya dengan benar. Selain itu, ketersediaan fasilitas kesehatan dan infrastruktur yang sangat tidak merata juga perlu diperbaiki. Saat ini, banyak ibu hamil harus menempuh jarak yang sangat jauh hanya untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas yang fasilitasnya juga belum tentu lengkap. Ini salah satu pemicu utama tingginya kematian Ibu.

Salah satu strategi yang digalakkan oleh Pemerintah Sulawesi Barat adalah dengan menggalakkan Pemerintah Kabupaten dan Kecamatan dalam mendorong Program Rumah Tunggu Persalinan yang diharapkan dapat mendekatkan ibu hamil ke sarana pelayanan Kesehatan.

B. Morbiditas

Morbiditas adalah angka kesakitan (insidensi atau prevalensi) dari suatu penyakit yang terjadi pada suatu populasi dalam kurun waktu tertentu. Morbiditas berhubungan dengan

terjadinya atau terjangkitnya penyakit didalam populasi, baik fatal maupun non-fatal. Angka morbiditas lebih cepat menentukan keadaan kesehatan masyarakat dari pada angka mortalitas, karena banyak penyakit yang mempengaruhi kesehatan hanya mempunyai mortalitas yang rendah.

1. Penyakit Menular

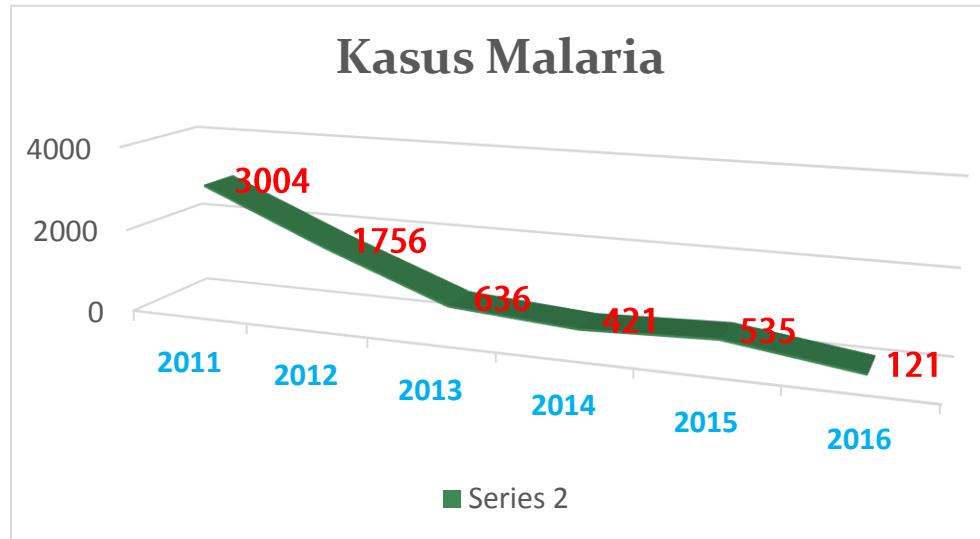
a. Malaria

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang upaya pengendaliannya menjadi komitmen global dalam *Millennium Development Goals (MDGs)*. Malaria disebabkan oleh hewan bersel satu (protozoa). Plasmodium yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles*. Wilayah endemis malaria di Sulawesi Barat pada umumnya adalah desa – desa terpencil dengan kondisi lingkungan yang tidak baik, sarana transportasi dan komunikasi yang sulit, akses pelayanan kesehatan kurang, tingkat pendidikan dan social ekonomi masyarakat yang rendah.

Pada tahun 2016 jumlah kasus malaria positif yang ada sebanyak 121 kasus. Mengalami penurunan yang cukup signifikan selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2011 jumlah kasus Positif Malaria sebanyak 3004 kasus dan menurun drastis menjadi 421 kasus pada tahun 2014 dan 2015 sebanyak 353 kasus.

Beberapa kabupaten telah mengalami perubahan zona. Kabupaten Mamuju Utara yang pada tahun 2013 masih memiliki Annual Parasite Incidence (API) yang masih tinggi telah mengalami pencapaian $API < 1$ per 1000 Penduduk pada tahun 2016. Seluruh kabupaten di Sulawesi Barat saat ini telah memiliki API kurang dari 1.

Gambar 3.14
Jumlah kasus Malaria Poisif Provinsi Sulawesi Barat
Tahun 2011 – 2016



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tahun 2016

Dalam penanganan Malaria masih ada beberapa tantangan dan permasalahan yang dihadapi di antaranya : Eliminasi kasus penularan setempat; Migrasi Penduduk dan kasus Malaria import; Pengendalian Populasi Vektor Malaria (Anopheles)- LS/LP; Peningkatan SDM dan Mutasi SDM; Laboratorium Provinsi untuk menjamin Kualitas Pemeriksaan (Mekanisme Crosschek) Kesinambungan Ketersediaan Dukungan Dana (APBN, APBD, Lembaga Donor) dan Regulasi ditingkat Kabupaten sebagai wujud komitmen (Perda/Perbup Eliminasi Malaria)

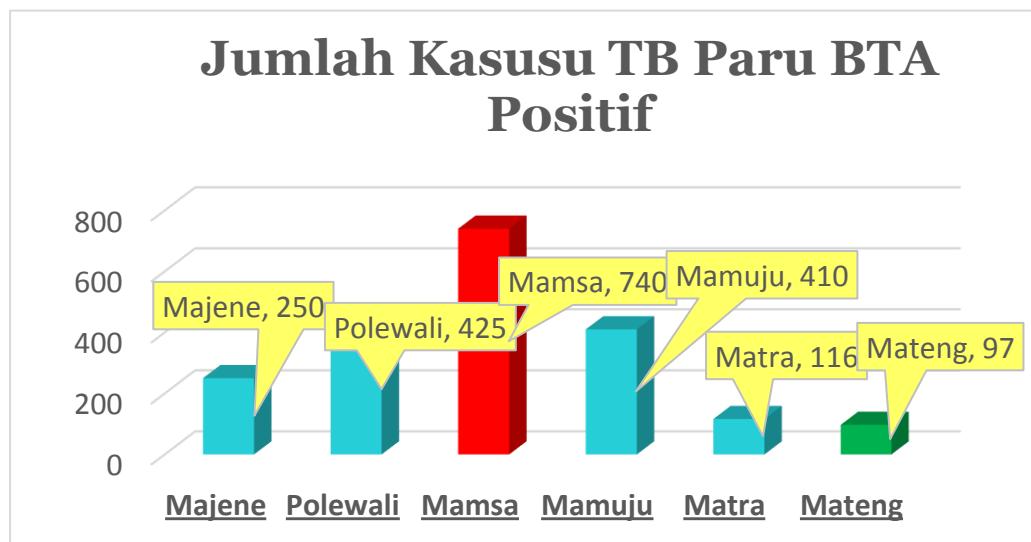
Kabupaten Polewali Mandar menjadi satu – satunya kabupaten Penerima Sertifikasi Eliminasi Malaria yang diserahkan oleh Menteri kesehatan RI 27 November 2015.

b. TB Paru

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini dapat menyebar melalui droplet orang yang telah terinfeksi hasil TB. Bersama dengan malaria dan HIV AIDS, TB menjadi salah satu penyakit yang pengendaliannya menjadi komitmen global dalam MDGs.

Salah satu indikator yang digunakan dalam pengendalian TB adalah *Case Detection Rate (CDR)*, yaitu proporsi jumlah pasien baru TBA Positif yang ditemukan dan diobati terhadap jumlah pasien baru BTA positif yang diperkirakan ada dalam wilayah tersebut. Kementerian Kesehatan menetapkan target CDR minimal pada tahun 2010 sebesar 70%. Dalam upaya peningkatan efektifitas pengendalian TB, Sulawesi Barat telah melakukan upaya penguatan DOTS yang merupakan kebijakan nasional dalam pengendalian Tuberkulosis. Kunci utama dalam DOTS yaitu : komitmen, doagnosa yang benar dan baik. Ketersediaan dan lancarnya distribusi obat, pengawasan penderita menelan obat dan pencatatan dan pelaporan penderira dengan baik dan benar dengan sistem kohort.

Gambar 3.16
Jumlah Kasus TB Paru BTA Positif Menurut Kabupaten Provinsi Sulawesi Barat
Tahun 2016



Sumber :Dinas Kesehatan Kabupaten Sulawesi Barat, 2016

Kabupaten dengan Jumlah Kasus TB Paru BTA Positif tertinggi pada tahun 2016 adalah kabupaten Mamasa 740 kasus dan terendah adalah Kabupaten Mamuju Utara 97 kasus Tantangan yang dihadapi dalam upaya penanganan TB di Sulawesi Barat antara lain: Masih rendahnya kesadaran masyarakat mengakibatkan tingginya resiko penyebaran infeksi. Hal ini terkait dengan advokasi, komunikasi dan mobilisasi social belum optimal, terbatasnya akses pelayanan dan belum maksimalnya kemitraan antara public-swasta; Masih tingginya penemuan kasus yang belum diimbangi dengan ketersediaan pelayanan pengobatan yang memadai. Layanan pengobatan untuk TB secara rutin belum merata; Masih terbatasnya penguatan kebijakan pengendalian TB berbasis local di Sulawesi Barat. Diperlukan penguatan pelayanan kesehatan, informasi dan pendanaan tingkat daerah; Belum optimalnya sistem informasi untuk penyusunan kebijakan berbasis fakta. Saat ini penerapan elemen strategi TB, penguatan sistem kesehatan, peran serta petugas kesehatan, ASCM, dan riset masih kurang optimal dan Masih terbatasnya sumber pendanaan untuk menanggulangi TB di Sulawesi Barat. Selama ini sumber dana pendanaan penanggulangan TB di Sulawesi Barat sebagian besar berasal dari bantuan luar negeri (GF TB). Untuk itu diperlukan peningkatan mobilisasi sumber daya local dan peningkatan efisiensi anggaran bersumber APBD dalam peningkatan program TB.

c. HIV AIDS

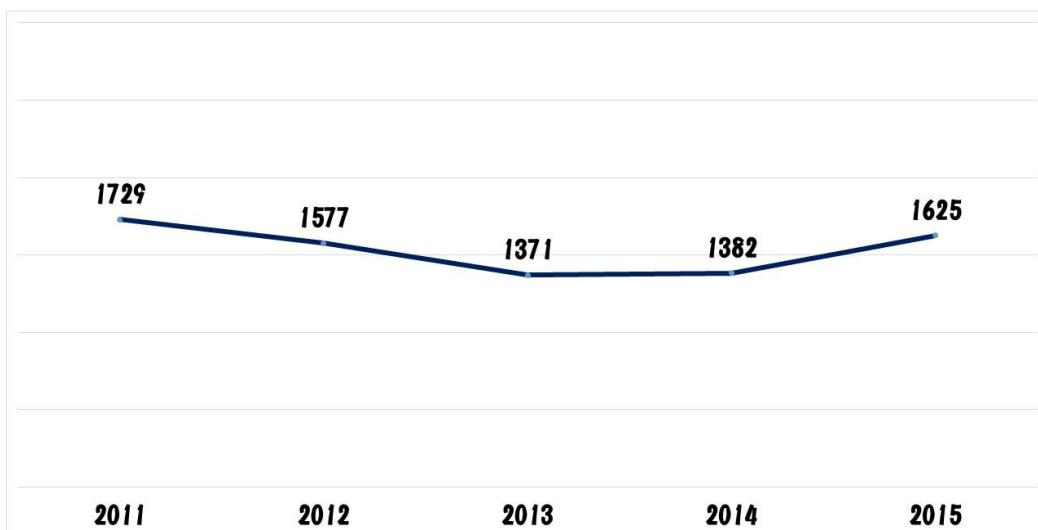
Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus (retrovirus) yang menginfeksi sel-sel sistem imunologi sehingga merusak sistem kekebalan tubuh manusia. *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* adalah kondisi kesehatan seseorang ketika HIV telah merusak sistem kekebalan terhadap penyakit Infeksi menular seksual (IMS) merupakan penyakit yang sangat erat keterkaitannya dengan kejadian HIV dan AIDS. Pada tahun 2016 jumlah penderita HIV yang ditemukan sebanyak 17 kasus.

d. Penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut)

ISPA seringkali menjadi penyebab utama kematian pada bayi dan balita, dimana pneumonia diduga sebagai faktor utama penyebabnya. ISPA juga merupakan salah satu penyebab kunjungan berobat pasien di rumah sakit dan Puskesmas.

Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) atau *Acute Respiratory Infection* (ARI) adalah penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran nafas mulai dari hidung hingga alveoli termasuk jaringan adneksanya seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura. Penyakit ISPA yang menjadi fokus program kesehatan adalah Pneumonia, karena pneumonia merupakan salah satu penyebab utama kematian pada anak.

Gambar 3.17
Penderita Pneumonia pada Balita Menurut Kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat
Tahun 2015



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sulawesi Barat, 2016

Berdasarkan laporan bidang pencegahan dan pengendalian penyakit dari dinas kesehatan kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Barat, kasus pneumonia mengalami peningkatan yang cukup selama 3 Tahun terakhir. Pada tahun 2014 kasus pneumonia menunjukkan

adanya kecenderungan peningkatan dari 1371 kasus pada tahun 2013 menjadi 1382 kasus pada tahun 2014 dan meningkat lagi pada tahun 2015 menjadi 1625 kasus.

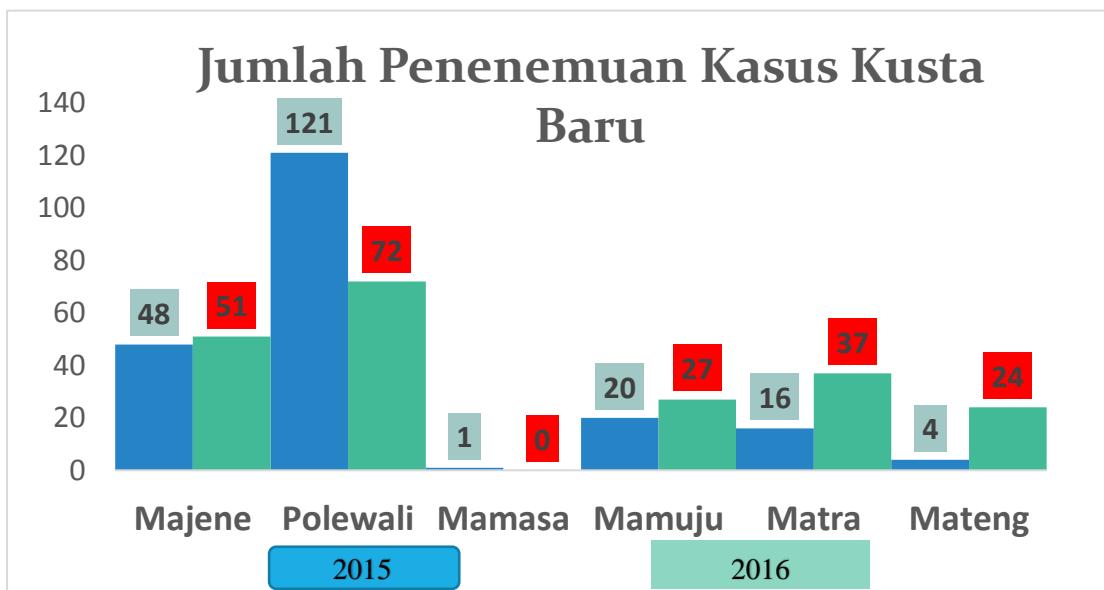
e. Kusta

Penyakit kusta atau disebut penyakit lepra adalah penyakit infeksi kronis yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Leprae* yang menyerang syaraf tepi dan jaringan tubuh lainnya. Bila tidak ditangani dengan baik, kusta dapat menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, syaraf, anggota gerak dan mata.

Penyakit kusta menurut jenis penyakitnya dibedakan menjadi kusta Pausi Basiler (PB) dan kusta Multi Basiler (MB) dan pengobatannya disesuaikan dengan klasifikasi jenisnya.

Strategi global WHO menetapkan indikator eliminasi kusta adalah angka penemuan penderita atau istilah bahasa inggrisnya *Newly Case Detection Rate* (NCDR) yang menggantikan indicator utama sebelumnya yaitu angka penemuan penderita terdaftar berupa prevalensi rate $< 1/100.000$ penduduk.

Gambar 3.18
Jumlah Penemuan Kasus Kusta Baru per Kabupaten
Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2015–2016



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Provinsi Sulawesi Barat, 2016

Angka penemuan kasus kusta baru pada tahun 2015 yang tinggi adalah kabupaten polewali sebanyak 121 orang dan di tahun berikutnya di tahun 2016 mengalami penurunan baik dari jenis MB maupun PB dengan kabupaten yang sama yaitu kabupaten polewali mandar. Sedangkan untuk persebarannya, kasus kusta terdapat di semua kabupaten dengan jumlah kasus yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan masalah dalam pengelolaan pengendalian penyakit kusta baik di tingkat provinsi maupun kabupaten.

BAB IV

SITUASI UPAYA KESEHATAN

BAB IV

SITUASI UPAYA KESEHATAN

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan kesehatan yaitu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, telah dilakukan berbagai upaya pelayanan kesehatan masyarakat. Berikut ini diuraikan gambaran situasi upaya kesehatan yang telah dilakukan di Provinsi Sulawesi Barat

A. PELAYANAN KESEHATAN DASAR

Pelayanan Kesehatan Dasar merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dengan pemberian pelayanan kesehatan dasar secara cepat dan tepat, diharapkan sebagian besar masalah kesehatan dapat diatasi. Berbagai pelayanan kesehatan dasar yang dilaksanakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan dan jaringannya adalah sebagai berikut :

1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi

➤ **Pelayanan Antenatal (K 1 dan K 4)**

Cakupan K1 untuk mengukur akses pelayanan ibu hamil, menggambarkan besaran ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal. Indikator ini digunakan untuk mengetahui jangkauan pelayanan antenatal dan kemampuan program dalam menggerakkan masyarakat.

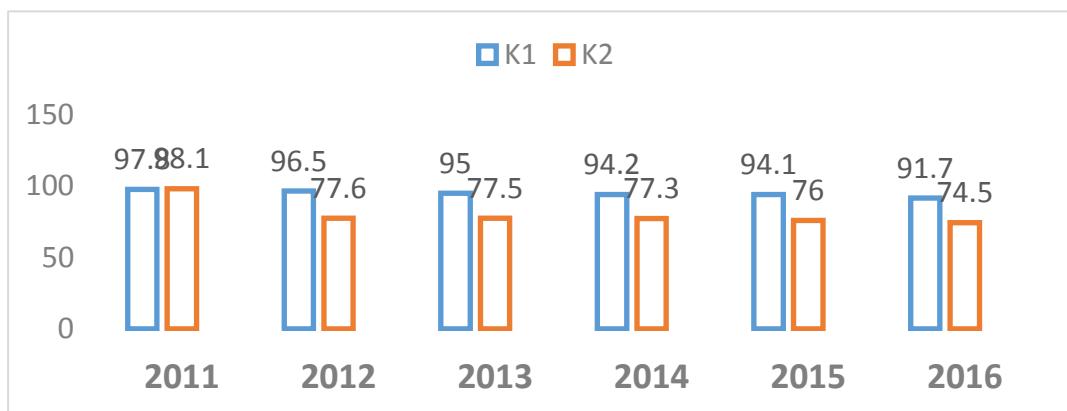
Jumlah Ibu hamil pada tahun 2016 sebanyak 32.220 Ibu hamil. Cakupan K1 tahun 2016 sebesar 91,7% menurun dibandingkan 1 tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2015 sebesar 94.1%..

Profil Kesehatan Sulawesi Barat tahun 2016

Cakupan K4 adalah gambaran besaran ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar, minimal empat kali kunjungan selama masa kehamilannya (sekali di trimester pertama, sekali di trimester kedua dan dua kali di trimester ketiga). Indikator ini berfungsi untuk menggambarkan tingkat perlindungan dan kualitas pelayanan kesehatan pada ibu hamil.

Cakupan K4 Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2016 sebesar 74,5% dan mengalami penurunan pencapaian dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 76%

Gambar 4.19
Percentase cakupan pelayanan K1 dan K4 ibu hamil
Di Sulawesi Barat Tahun 2011-2016



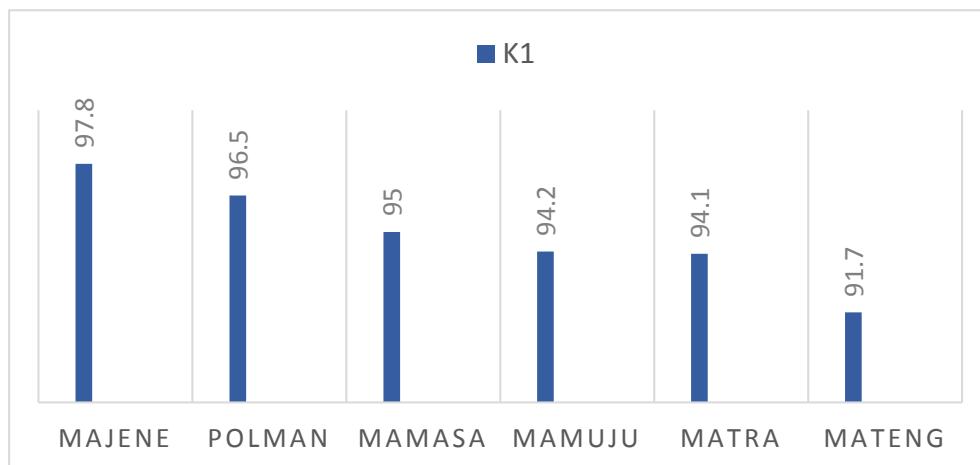
Sumber : Profil kesehatan Kabupaten Provinsi sulawesi barat 2016

Dari grafik tersebut terlihat cakupan K4 di Sulawesi Barat menunjukkan capaian K1 berada di atas target SPM 90%. Namun Cakupan K1 dan K4 mengalami penurunan selama 4 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan adanya penurunan program memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama bagi ibu hamil. Kehadiran ini perlu menjadi perhatian dari pemegang program untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan memberikan kesadaran kepada masyarakat (ibu hamil) untuk memeriksakan kesehatannya. Gambaran

Profil Kesehatan Sulawesi Barat tahun 2016

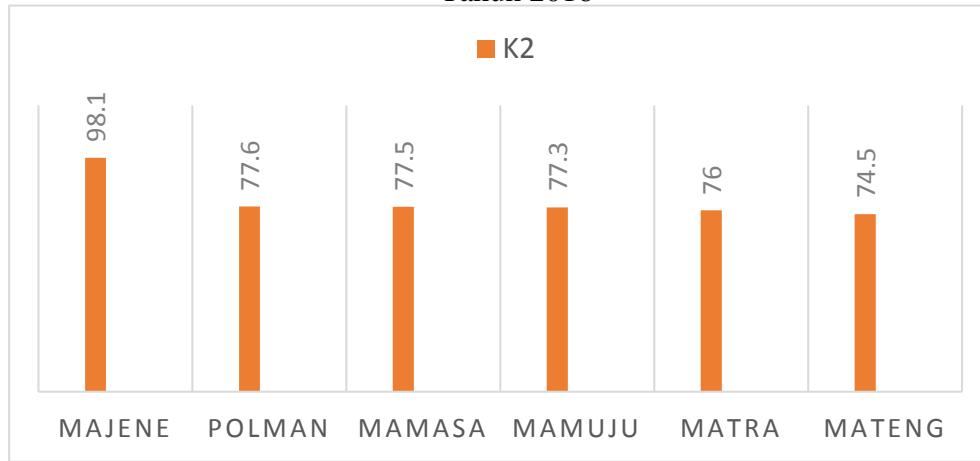
cakupan pelayanan K1 dan K4 menurut Kabupaten di Sulawesi Barat, dapat di lihat pada gambar berikut:

Gambar 4.20
Cakupan K1 Ibu Hamil menurut Kabupaten Provinsi Sulawesi Barat
Tahun 2016



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kabupaten K 2016

Gambar 4.21
Cakupan K4 Ibu Hamil menurut Kabupaten Provinsi Sulawesi Barat
Tahun 2016

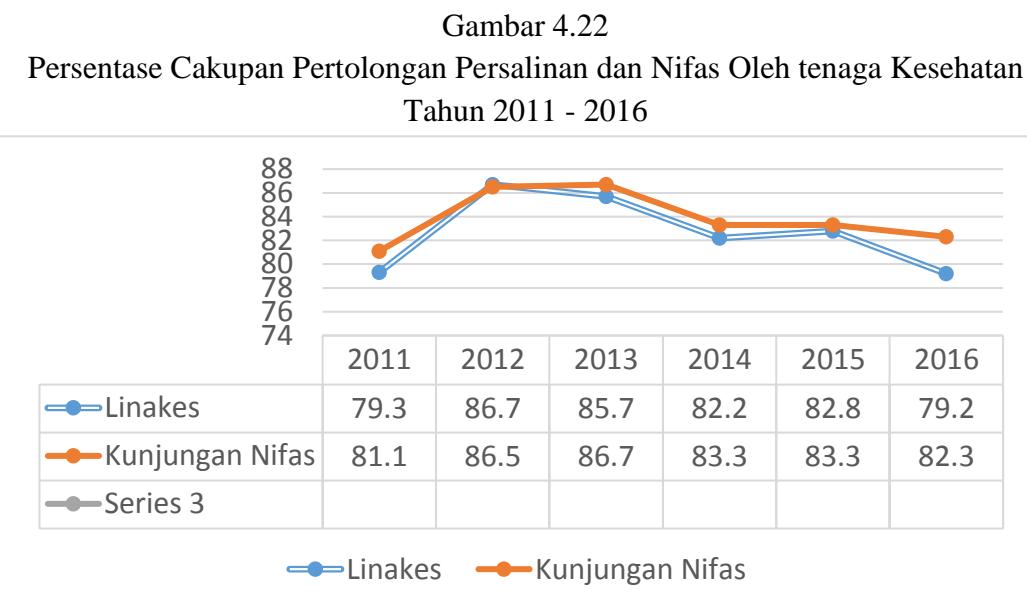


Sumber : Program Kesehatan Ibu dan Anak 2015

- **Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Yang memiliki kompetensi Kebidanan**
Komplikasi dan kematian ibu maternal serta bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa disekitar persalinan, hal ini antara lain disebabkan pertolongan tidak

dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi kebidanan (profesional).

Capaian Persalinan oleh Tenaga Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat hal dapat di lihat pada gambar 4.22 berikut ini :



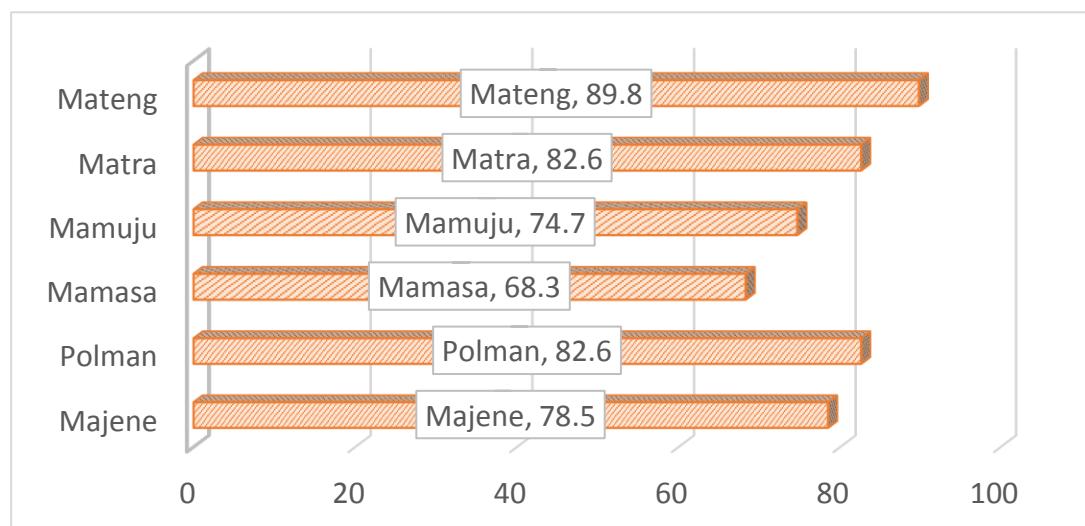
Sumber : Profil dinas kesehatan kabupaten 2016

Dalam kurun waktu 4 tahun terakhir, cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Tahun 2016 cakupan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan sebesar 79,2% meningkat sedikit dibandingkan tahun 2015 sebesar 82,8% .

Selain itu pelayanan Nifas pada Ibu hamil mengalami Stagnan selama 2 Tahun terakhir dengan capaian berada pada kisaran 82,3%. Persentase Pelayanan Nifas oleh tenaga Kesehatan dibandingkan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan. Hal ini menandakan terdapatnya persalinan oleh bukan tenaga kesehatan sekitar 0,5%. Kondisi ini perlu mendapat perhatian dari segala pihak, sebagai langkah dalam mendorong persalinan oleh tenaga Kesehatan terutama di fasilitas Pelayanan Kesehatan sebagai langkah dalam meminimalisir terjadinya resiko

pada saat melahirkan. Pemerintah daerah perlu mendorong Inovasi Program dalam meningkatkan peran serta masyarakat terlibat aktif dalam proses pengawalan memastikan ibu bersalin ditolong oleh tenaga kesehatan yang kapabel.

Gambar 4.23
Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh tenaga Kesehatan menurut Kabupaten Tahun 2016



Sumber : Profil dinas kesehatan kabupaten tahun 2016

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa tahun 2016 Kabupaten Mamuju tengah menjadi kabupaten dengan Persentase Linakes tertinggi dengan capaian 89,8% dan terendah adalah kabupaten Mamasa dengan capaian hanya 68,3%.

Untuk dapat meningkatkan cakupan linakes dapat didukung dengan kegiatan Program Perencanaan Persalinan dan Penanganan Komplikasi (P4K), kemitraan bidan dan dukun, kelas ibu hamil serta pelatihan APN bagi bidan sehingga dapat menambah keterampilan bidan menangani persalinan disamping pelatihan – pelatihan lainnya yang menunjang peningkatan keterampilan bidan memberikan

pelayanan di masyarakat. Serta membuat rumah tunggu untuk ibu hamil yang tempat tinggalnya jauh dari tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan.

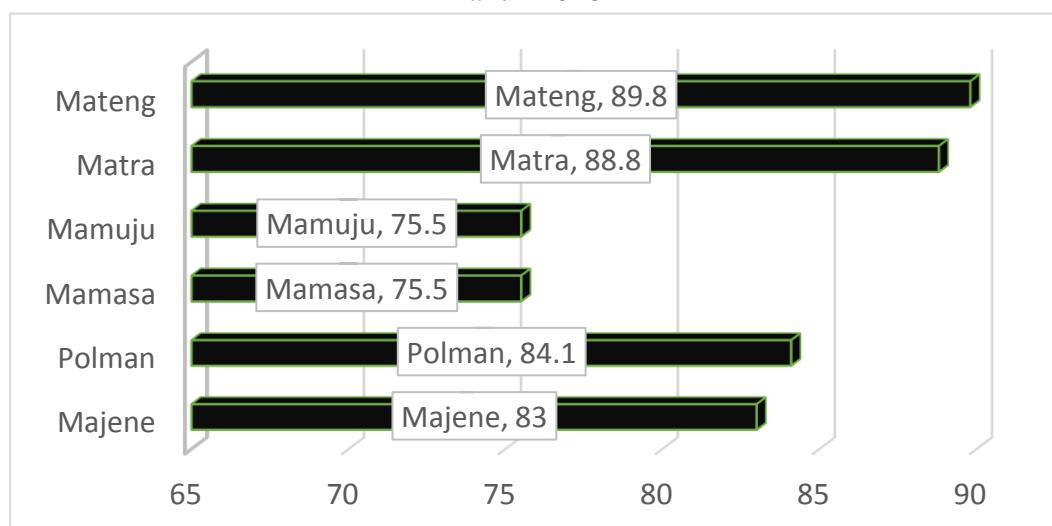
Serta diharapkan peran serta kader dalam mencari dan membawa dengan memberikan sosialisasi penggunaan buku KIA sehingga kader dapat mengenali tanda – tanda dan mendeteksi secara dini.

➤ **Pelayanan Nifas**

Masa nifas adalah masa 6-8 minggu setelah persalinan dimana organ reproduksi mulai mengalami masa pemulihan untuk kembali normal, walau pada umumnya organ reproduksi akan kembali normal dalam waktu 3 bulan pasca persalinan.

Dalam masa nifas, ibu seharusnya memperoleh pelayanan kesehatan yang meliputi pemeriksaan kondisi umum, payudara, dinding perut, perineum, kandung kemih dan organ kandungan. Karena dengan perawatan nifas yang tepat akan memperkecil resiko kelainan bahkan kematian ibu nifas.

Gambar 4.24
Cakupan Pelayanan Nifas Oleh tenaga Kesehatan menurut Kabupaten
Tahun 2016



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kabupaten 2016

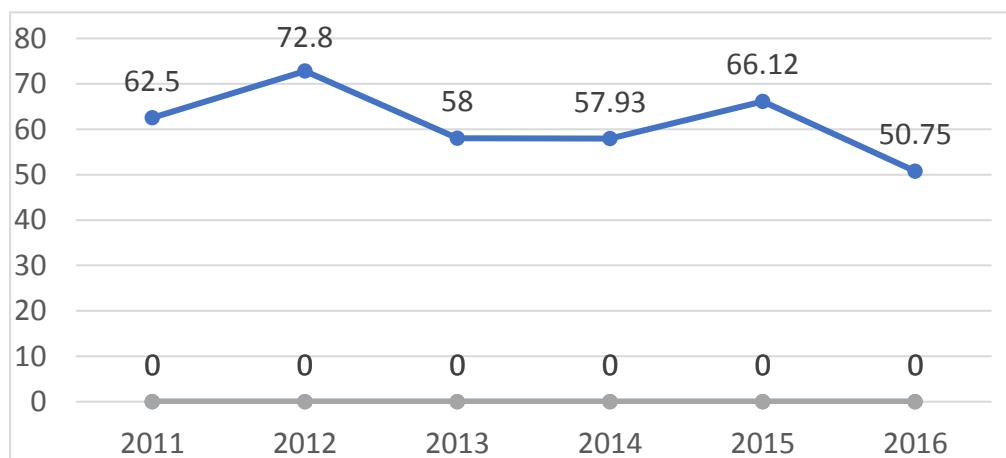
Kabupaten Mamasa dan Mamuju menjadi kabupaten dengan capaian terendah Ibu melahirkan mendapatkan pelayanan Kesehatan Nifas dengan persentase hanya 75,5%. Kabupaten dengan capaian tertinggi adalah kabupaten Polewali Mandar dengan capaian 89,8%.

Pada tahun 2016 terdapat sebanyak 25.232 Ibu bersalin yang mendapatkan Pelayanan Nifas. Lebih banyak dibandingkan persalinan oleh tenaga kesehatan sebesar 24.300 Ibu bersalin.

➤ **Ibu Hamil dan Neonatal Resiko Tinggi /komplikasi yang ditangani**

Risiko tinggi pada ibu hamil adalah keadaan penyimpangan dari normal yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Risti/komplikasi kebidanan meliputi Hb<8 %, Tekanan darah tinggi (Sistole >140 mmHg, diastole > 90 mmHg), oedema nyata, eksklampsia, perdarahan pervaginam, ketuban pecah dini, letak lintang pada usia kehamilan > 36 minggu, letak sungsang pada pramigravida, infeksi berat/sepsis, persalinan prematur.

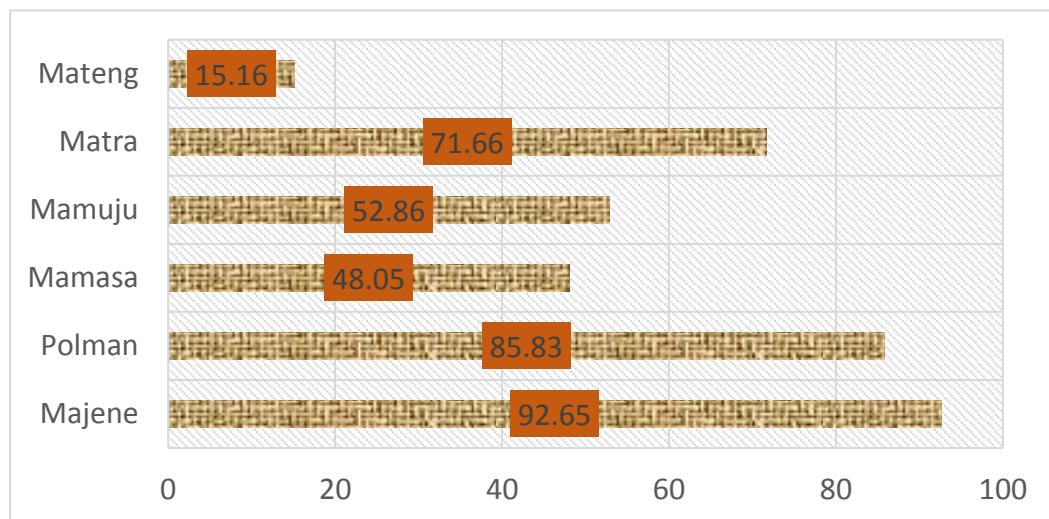
Gambar 4.25
jumlah Penanganan Komplikasi Ibu Hamil Di Sulawesi Barat
Tahun 2011 - 2016



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kabupaten 2016

Pada tahun 2016 terdapat 32.220 ibu hamil di Provinsi Sulawesi Barat. Dari jumlah tersebut, diperkirakan terdapat ibu hamil risiko tinggi/komplikasi atau sebesar 30% dari jumlah ibu hamil yang ada. Jumlah ibu hamil risiko tinggi/komplikasi yang ditangani sebesar sebesar 50.75%. Capaian ini menurun dibandingkan tahun 2015 yang hanya mencapai 66,12%. Kondisi ini menandakan menurunnya kinerja Pelayanan Kesehatan terhadap penemuan dan penanganan ibu hamil dengan resiko tinggi.

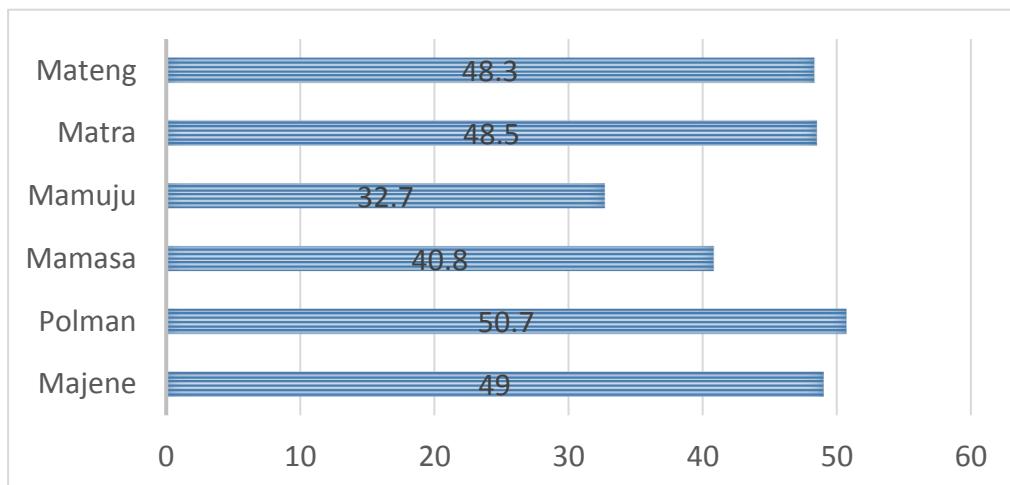
Gambar 4.26
Persentase Penanganan Komplikasi Ibu Hamil
Menurut Kabupaten Di Sulawesi Barat
Tahun 2016



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kabupaten 2016

Persentase cakupan ibu hamil komplikasi yang ditangani (PK) yang tertinggi adalah Kabupaten Majene (92,22%) dan yang terendah adalah Kabupaten Mamuju Tengah (15,16%).

Gambar 4.27
Persentase Penanganan Komplikasi Neonatal
Menurut Kabupaten Di Sulawesi Barat
Tahun 2016



Sumber : Program Kesehatan Ibu dan Anak tahun 2015

Berdasarkan laporan Program Kesehatan ibu dan Anak jumlah perkiraan dengan risiko tinggi/komplikasi pada neonatal di Propinsi Sulawesi Barat tahun 2016 Dari jumlah tersebut cakupan penanganan neonatal resiko tinggi ditangani sebanyak 1.895 atau sebesar 44,09%. Persentase cakupan neonatal komplikasi yang ditangani (PK) yang tertinggi adalah Polewali Mandar (50,7%) dan yang terendah adalah Kabupaten Mamuju (32,07%).

Untuk dapat meningkatkan cakupan PK dapat didukung dengan kegiatan Program Perencanaan Persalinan dan Penanganan Komplikasi (P4K) sehingga ibu hamil yang komplikasi dapat lebih dini terdeteksi jika bumil melakukan ANC lengkap, dapat pula didukung oleh kegiatan pemeriksaan ibu hamil secara brkala dengan menggunakan USG Mobile yang dilakukan oleh dokter obgyn ke daerah yang sulit dijangkau, kemitraan bidan dan dukun, kelas ibu hamil sera PKM mampu PONED sehingga bila ada yang ditedeksi bumil resti oleh nakes maupun masyarakat dapat terlebih dahulu ditangani di Puskesmas PONED sebelum

dirujuk ke RS. Tapi kendala yang ada yaitu tim PONED di PKM masih banyak yang belum aktif memberikan pelayanan disebabkan oleh tiak adanya alat PONED serta seringnya terjadi pergeseran petugas kesehatan.

Dilakukan pula kegiatan Audit Maternal Perinatal (AMP), yang merupakan upaya dalam penilaian pelaksanaan serta peningkatan mutu pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Kegiatan ini dilakukan melalui pembahasan kasus kematian ibu atau bayi baru lahir sejak di level masyarakat sampai di level fasilitas pelayanan kesehatan. Salah satu hasil kajian yang didapat dari AMP adalah kendala yang timbul dalam upaya penyelamatan ibu pada saat terjadi kegawatdaruratan maternal dan bayi baru lahir. Kajian tersebut juga menghasilkan rekomendasi intervensi dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan ibu dan bayi di masa mendatang.

➤ **Kunjungan Neonatus**

Neonatus adalah bayi baru lahir yang berusia sampai dengan 28 hari. Pada masa tersebut terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi, berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Sehingga tanpa penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini di antaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir.

Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama atau KN1 merupakan indikator yang menggambarkan upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko kematian pada periode neonatal yaitu 6-48 jam setelah lahir yang meliputi, antara lain kunjungan menggunakan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM) termasuk konseling perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, pemberian vitamin K1 injeksi, dan Hepatitis B0 injeksi bila belum diberikan.

Pada akhir tahun 2016 cakupan KN1 Provinsi Sulawesi Barat telah mencapai 91,7%. Target KN1 pada tahun 2016 sebesar 90%, lebih rendah dari tahun sebelumnya, karena perubahan definisi operasional indikator KN1.

Kunjungan neonatal pertama (KN1) adalah cakupan pelayanan kesehatan bayi baru lahir (umur 6 jam-48 jam) di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu yang ditangani sesuai standar oleh tenaga kesehatan terlatih di seluruh sarana pelayanan kesehatan. Pelayanan yang diberikan saat kunjungan neonatal yaitu pemeriksaan sesuai standar Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) dan konseling perawatan bayi baru lahir termasuk ASI eksklusif dan perawatan tali pusat. Pada kunjungan neonatal pertama (KN1), bayi baru lahir mendapatkan vitamin K1 injeksi dan imunisasi hepatitis B0 (bila belum diberikan pada saat lahir).

Selama periode lima tahun terakhir cakupan KN lengkap menunjukkan kecenderungan peningkatan dari 60,37% pada tahun 2011 menjadi 94,0% pada tahun 2016.

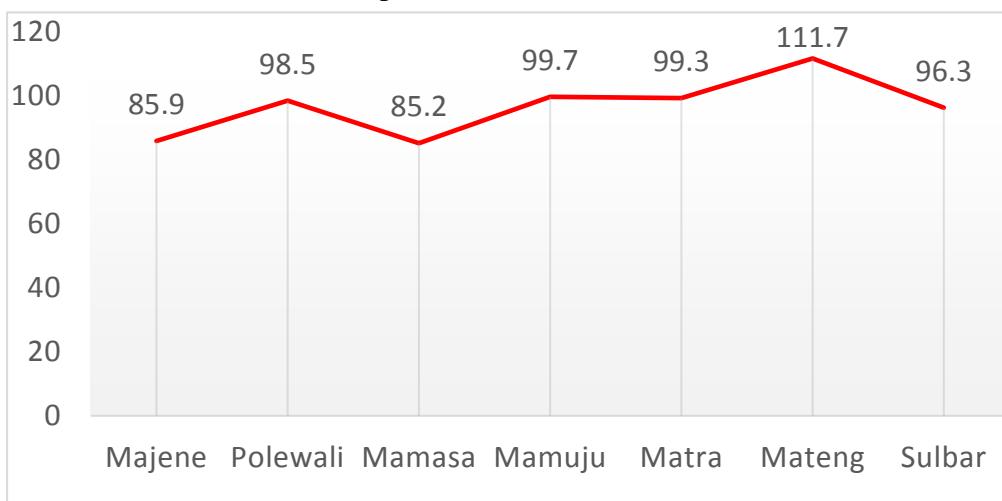
Profil Kesehatan Sulawesi Barat tahun 2016

Gambar 4.28
Cakupan Kunjungan Pertama Neonatal (KN1)
Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2011 - 2016



Sumber : Profil Dinkes kabupaten Sulawesi Barat 2016

Gambar 4.29
Cakupan Kunjungan Pertama Neonatal (KN1)
Menurut Kabupaten Di Sulawesi Barat Tahun 2016



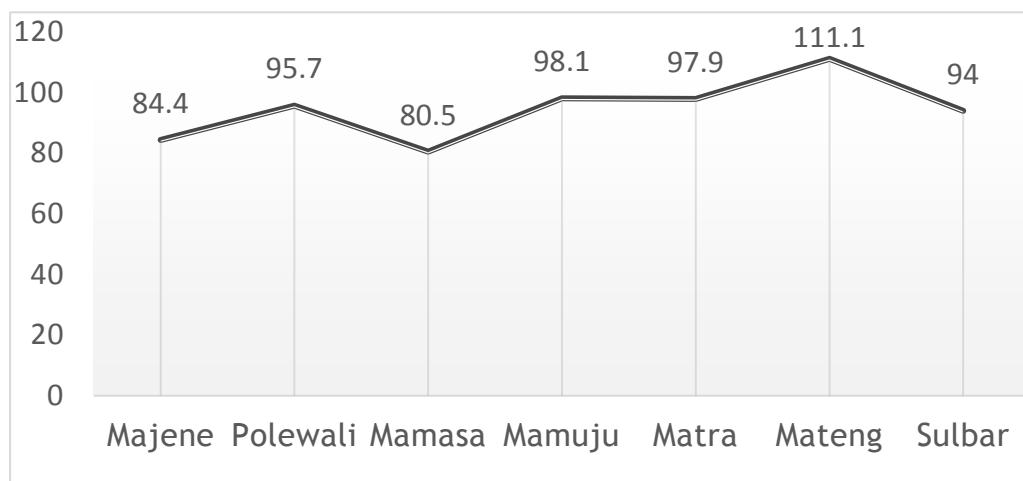
Sumber : Profil, Dinkes Kabupaten Sulawesi Barat 2016

Kabupaten dengan capaian Kunjungan Pertama neonatus (KN1) tertinggi adalah kabupaten Mamuju Tengah dengan capaian 111,7% dan yang terendah adalah kabupaten Mamasa dengan capaian hanya 85,2%

Selain KN1, indikator yang menggambarkan pelayanan kesehatan bagi neonatal adalah Kunjungan Neonatal Lengkap (KN lengkap) yang mengharuskan agar

setiap bayi baru lahir memperoleh pelayanan Kunjungan Neonatal minimal tiga kali sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Capaian KN lengkap di Sulawesi Barat pada tahun 2016 sebesar 94%. Pada gambar 4.29 terlihat bahwa pencapaian indikator KN lengkap di Sulawesi Barat cukup baik yang dapat dilihat dari capaian yang cukup tinggi di di hampir semua. Capaian tertinggi terdapat di Kabupaten Mamuju Tengah 111,1% Sedangkan kabupaten dengan capaian terendah yaitu Mamasa 80,5%. Gambar berikut ini menampilkan cakupan KN lengkap menurut Kabupaten tahun 2016.

Gambar 4.30
Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap
Menurut Kabupaten Di Sulawesi Barat Tahun 2016



Sumber : Profil Dinkes Kabupaten Sulawesi Barat 2016

➤ **Pemberian Tablet FE1 dan Fe3**

Salah satu komponen pelayanan kesehatan ibu hamil yaitu pemberian zat besi sebanyak 90 tablet (Fe3). Zat besi merupakan mineral yang dibutuhkan tubuh untuk membentuk sel darah merah (hemoglobin). Selain digunakan untuk pembentukan sel darah merah, zat besi juga berperan sebagai salah satu komponen dalam membentuk myoglobin (protein yang membawa oksigen ke

otot), kolagen (protein yang terdapat pada tulang, tulang rawan, dan jaringan penyambung), serta enzim.

Zat besi memiliki peran vital terhadap pertumbuhan janin. Selama hamil, asupan zat besi harus ditambah mengingat selama kehamilan, volume darah pada tubuh ibu meningkat. Sehingga, untuk dapat tetap memenuhi kebutuhan ibu dan menyuplai makanan serta oksigen pada janin melalui plasenta, dibutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak.

Asupan zat besi yang diberikan oleh ibu hamil kepada janinnya melalui plasenta akan digunakan janin untuk kebutuhan tumbuh kembangnya, termasuk untuk perkembangan otaknya, sekaligus menyimpannya dalam hati sebagai cadangan hingga bayi berusia 6 bulan.

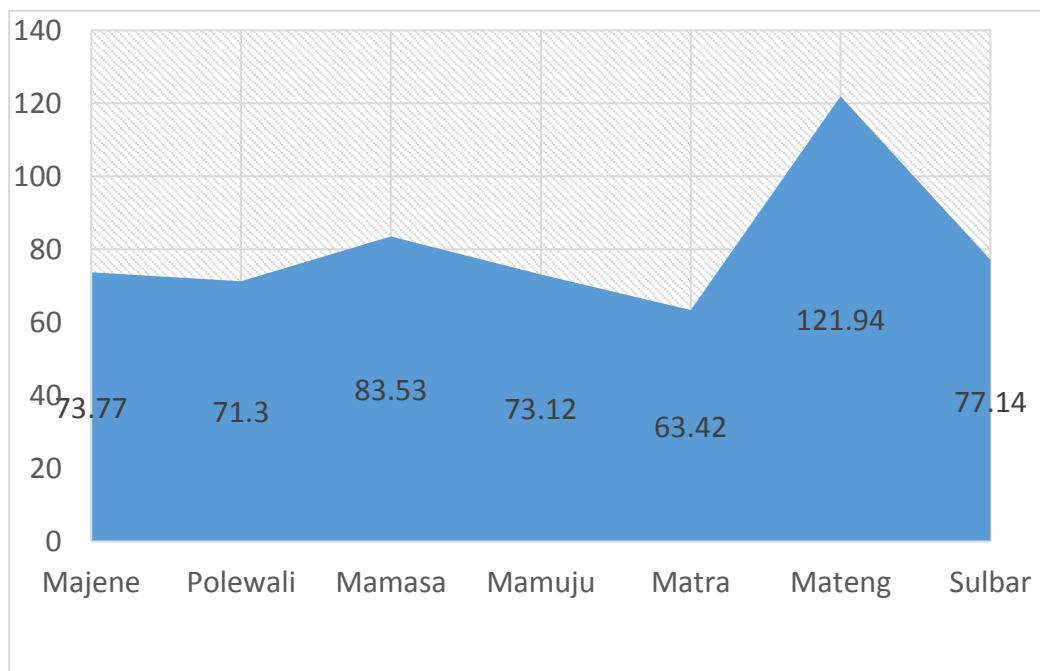
Selain itu, zat besi juga membantu dalam mempercepat proses penyembuhan luka khususnya luka yang timbul dalam proses persalinan. Kekurangan zat besi sejak sebelum kehamilan bila tidak diatasi dapat mengakibatkan ibu hamil menderita anemia.

Anemia merupakan salah satu risiko kematian ibu, kejadian bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), infeksi terhadap janin dan ibu, keguguran, dan kelahiran premature

Secara Provinsi cakupan ibu hamil mendapat tablet Fe3 tahun 2016 sebesar 77,14%, tidak berbeda jauh dibanding tahun 2015 yang sebesar 74,92%.

Kabupaten dengan cakupan Fe3 tertinggi yaitu Mamuju Tengah (121,94%) dan yang terendah adalah Mamasa (63,42%).

Gambar 4.31
Cakupan Pemberian 90 Tablet Tambah Darah (Zat Besi) pada ibu hamil
Menurut Kabupaten Provinsi Sulawesi Barat
Tahun 2015



Sumber : Profil Dinkes kesehatan Kabupaten Tahun 2016

2. Pelayanan Imunisasi

➤ Imunisasi Dasar Pada Bayi

Setiap tahun lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi

dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian. Proses perjalanan penyakit diawali ketika virus/bakteri/protozoa/jamur, masuk ke dalam tubuh. Setiap makhluk hidup yang masuk ke dalam tubuh manusia akan dianggap benda asing oleh tubuh atau yang disebut dengan antigen. Secara alamiah sistem kekebalan tubuh akan membentuk zat anti yang disebut antibodi untuk melumpuhkan antigen. Pada saat pertama kali antibodi berinteraksi dengan antigen, respon yang diberikan tidak terlalu kuat.

Hal ini disebabkan antibodi belum mengenali antigen. Pada interaksi antibodi-antigen yang kedua dan seterusnya, sistem kekebalan tubuh sudah mengenali antigen yang masuk ke dalam tubuh, sehingga antibodi yang terbentuk lebih banyak dan dalam waktu yang lebih cepat.

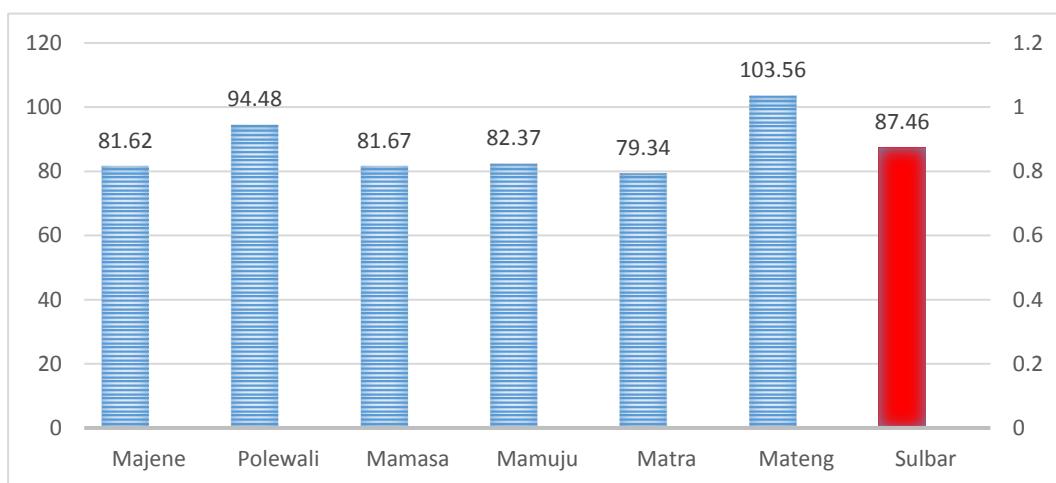
Proses pembentukan antibodi untuk melawan antigen secara alamiah disebut imunisasi alamiah. Sedangkan program imunisasi melalui pemberian vaksin adalah upaya stimulasi terhadap sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi dalam upaya melawan penyakit dengan melumpuhkan antigen yang telah dilemahkan yang berasal dari vaksin.

Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk melindungi penduduk terhadap penyakit tertentu. Program imunisasi diberikan kepada populasi yang dianggap rentan terjangkit penyakit menular, yaitu bayi, balita, anak-anak, wanita usia subur, dan ibu hamil.

Imunisasi melindungi anak terhadap beberapa Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Seorang anak diimunisasi dengan vaksin yang disuntikkan pada lokasi tertentu atau diteteskan melalui mulut.

Sebagai salah satu kelompok yang menjadi sasaran program imunisasi, setiap bayi wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB dan atau DPT-HB-Hib, 4 dosis polio, dan 1 dosis campak. Dari imunisasi dasar lengkap yang diwajibkan tersebut, campak merupakan imunisasi yang mendapat perhatian lebih, hal ini sesuai komitmen Indonesia pada global untuk mempertahankan cakupan imunisasi campak sebesar 90% secara tinggi dan merata. Hal ini terkait dengan realita bahwa campak adalah salah satu penyebab utama kematian pada balita. Dengan demikian pencegahan campak memiliki peran signifikan dalam penurunan angka kematian balita. Pada tahun 2016 Sulawesi Barat memiliki cakupan imunisasi campak sebesar 87.46%. Menurut kabupaten, terdapat dua kabupaten yang telah berhasil mencapai target 90% seperti yang disajikan pada gambar 4.32 berikut.

Gambar 4.32
**Persentase Cakupan Imunisasi Campak pada Bayi Menurut Kabupaten
Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2016**

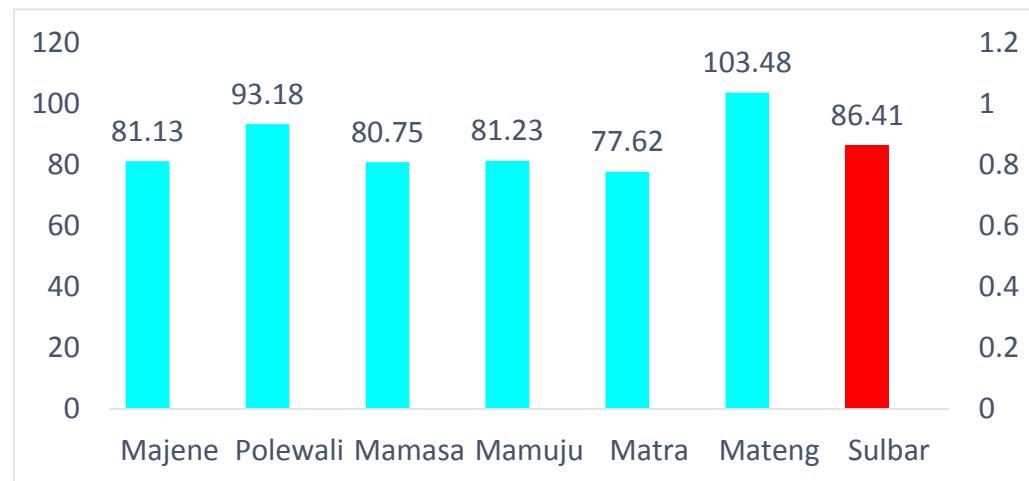


Sumber : Profil kesehatan Kabupaten Tahun 2016

➤ **Imunisasi lengkap Pada Bayi**

Program imunisasi pada bayi bertujuan agar setiap bayi mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan imunisasi dasar tersebut diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap. Capaian indikator ini di Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2016 sebesar 86,41%. Kabupaten dengan capaian imunisasi dasar lengkap pada bayi yang tertinggi pada tahun 2016 yaitu Mamuju Tengah (103,48%), Sedangkan kabupaten dengan capaian terendah yaitu Mamuju Utara (77,62%).

Gambar 4.33
Persentase Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi
Menurut Kabupaten Provinsi Sulawesi Barat
Tahun 2016



Sumber : Profil kesehatan Kabupaten Tahun 2016

➤ **Desa/Kelurahan UCI (*Universal Child Immunization*)**

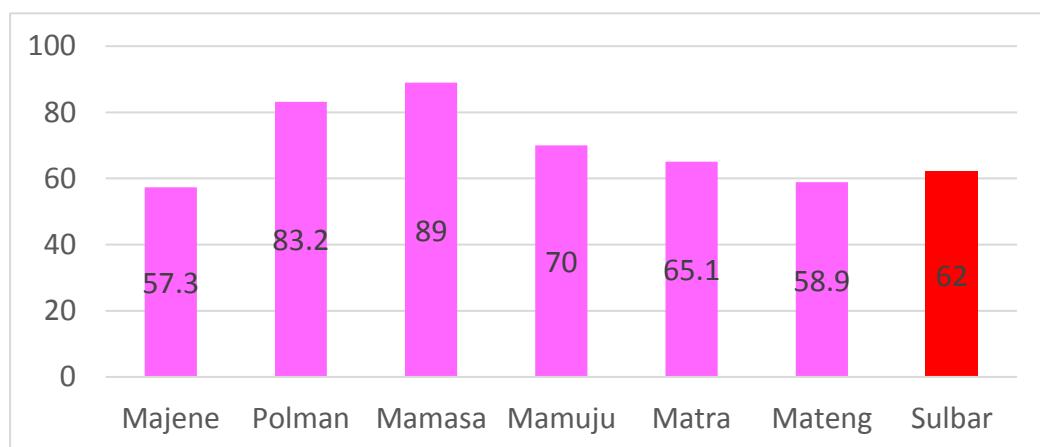
Program imunisasi Indikator lain yang diukur untuk menilai keberhasilan pelaksanaan imunisasi yaitu Universal Child Immunization (UCI) desa/kelurahan. Desa/kelurahan UCI adalah gambaran suatu desa/kelurahan

Profil Kesehatan Sulawesi Barat tahun 2016

dimana $\geq 80\%$ dari jumlah bayi (0-11 bulan) yang ada di desa/kelurahan tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap. Cakupan desa/kelurahan UCI menurut Kabupaten terdapat pada Gambar 4.34.

Pada tahun 2016 terdapat dua kabupaten yang memiliki capaian tertinggi yaitu Polewali Mandar dan Mamasa sebesar 83,2% dan 89%. Sedangkan kabupaten Majene memiliki capaian terendah (57,3%), diikuti oleh kabupaten Mamuju tengah sebesar 58,9%, dan Kabupaten Mamuju Utara sebesar 65,1%.

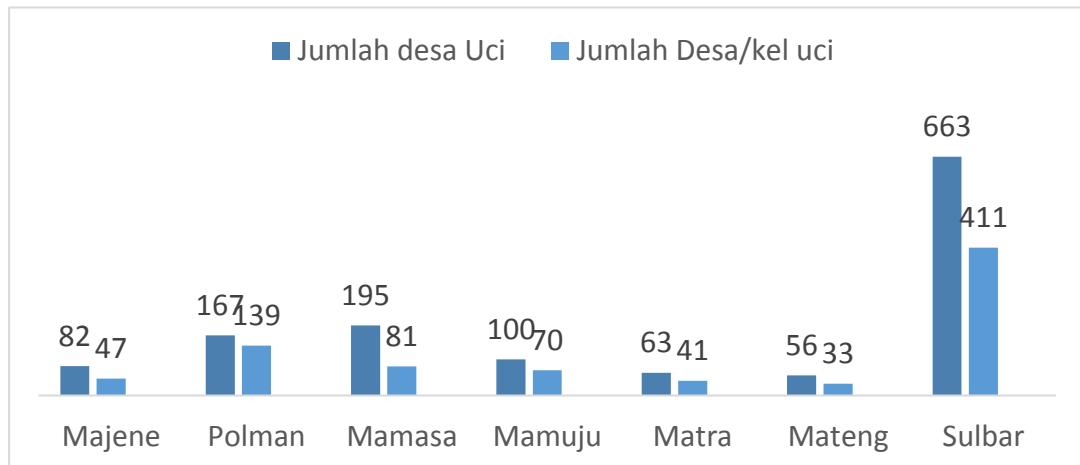
Gambar 4.34
Persentase Cakupan Desa/Kelurahan UCI (Universal Child Immunization)
Menurut Kabupaten Provinsi Sulawesi Barat
Tahun 2016



Sumber : Profil kesehatan Kabupaten Tahun 2016

Pada tahun 2016 terdapat 663 desa dan kelurahan yang tersebar di 6 Kabupaten se-Provinsi Sulawesi Barat. 411 desa diantaranya telah termasuk desa UCI.

Gambar 4.35
Jumlah Desa/Kelurahan UCI (Universal Child Immunization)
Menurut Kabupaten Provinsi Sulawesi Barat
Tahun 2016



Sumber : Profil kesehatan Kabupaten Tahun 2016

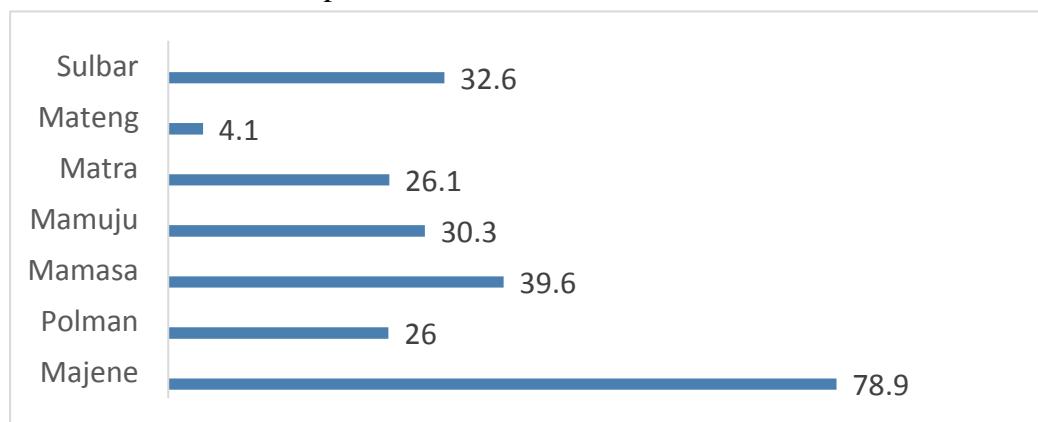
3. Pelayanan Gizi

➤ Pemberian ASI Eklusif

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuhan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalori lebih tinggi dengan warna susu lebih putih. Selain mengandung zat-zat makanan, ASI juga mengandung zat penyerap berupa

enzim tersendiri yang tidak akan menganggu enzim di usus. Susu formula tidak mengandung enzim sehingga penyerapan makanan tergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi.

Gambar 4.36
Cakupan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 bulan
Menurut Kabupaten Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2016



Sumber : Profil kesehatan Kabupaten Tahun 2016

➤ Cakupan Pemberian Vitamin A Balita Usia 12-59 Bulan

Vitamin A adalah salah satu zat gizi penting yang larut dalam lemak, disimpan dalam hati, dan tidak dapat diproduksi oleh tubuh sehingga harus dipenuhi dari luar tubuh. Kekurangan Vitamin A (KVA) dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh balita serta meningkatkan risiko kesakitan dan kematian. Kekurangan Vitamin A juga merupakan penyebab utama kebutaan pada anak yang dapat dicegah.

Dalam lampiran Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2015 dinyatakan bahwa untuk mengurangi risiko kesakitan dan kematian pada balita dengan kekurangan Vitamin A, pemerintah menyelenggarakan kegiatan pemberian Vitamin A dalam bentuk kapsul vitamin A biru 100.000 IU bagi bayi usia enam

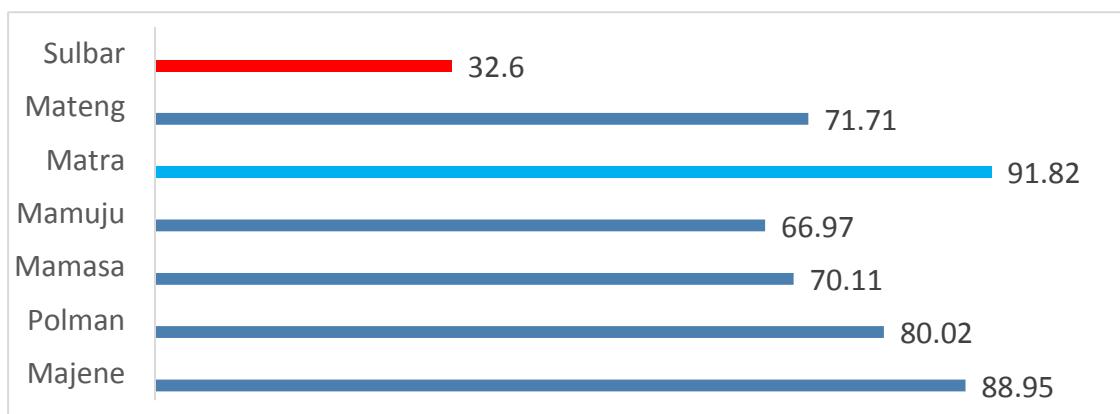
sampai dengan sebelas bulan, kapsul vitamin A merah 200.000 IU untuk anak balita usia dua belas sampai dengan lima puluh sembilan bulan, dan ibu nifas.

Menurut Panduan Manajemen Suplementasi Vitamin A, pemberian suplementasi Vitamin A diberikan kepada seluruh balita umur 6-59 bulan secara serentak melalui posyandu yaitu; bulan Februari atau Agustus pada bayi umur 6-11 bulan serta bulan Februari dan Agustus pada anak balita 12-59 bulan.

Pada tahun 2015 cakupan pemberian Vitamin A pada balita 6-59 bulan di Indonesia sebesar 78,75%, meningkat dibandingkan tahun 2014 yang sebesar 75,22%.

Dari 6 Kabupaten yang melapor, Sudah ada yang mencapai target cakupan pemberian Vitamin A 90%. Cakupan pemberian Vitamin A pada balita 6-59 bulan tertinggi yaitu Kabupaten Mamuju Utara 91,82% dan terendah di kabupaten Mamuju dengan capaian hanya sebesar 66,97%.

Gambar 4.37
Cakupan Pemberian Vit A Pada Balita (Umur 12 - 59 bulan)
Menurut Kabupaten Provinsi Sulawesi Barat
Tahun 2016



Sumber : Profil kesehatan Kabupaten Tahun 2016

Besarnya cakupan Vitamin A antara lain disebabkan kondisi geografis dan keterjangkauan akses menuju lokasi posyandu dalam pendistribusian Vitamin A.

Kabupaten yang memiliki cakupan Vitamin A yang tinggi, cakupan penimbangan

balita di posyandu juga tinggi. Begitu pula sebaliknya, kabupaten yang memiliki cakupan Vitamin A yang rendah seperti Mamuju dan Polewali Mandar disebabkan oleh tingkat partisipasi masyarakat dalam penimbangan balita di posyandu (D/S) juga rendah karena kendala geografis.

➤ **Cakupan Penimbangan Balita di Posyandu (D/S)**

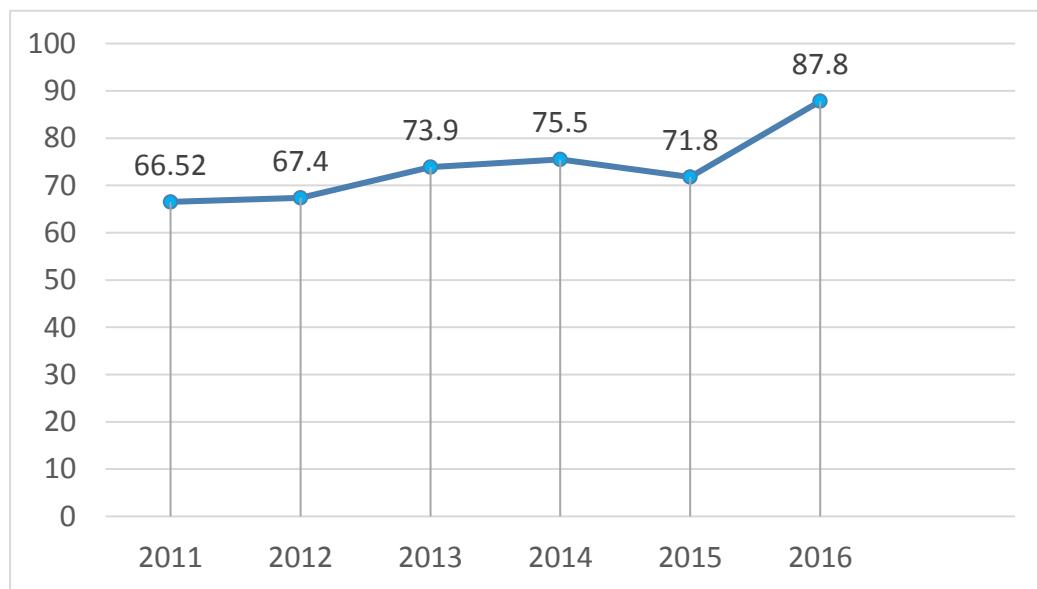
Penimbangan balita di posyandu (D/S) adalah jumlah balita yang ditimbang di seluruh posyandu yang melapor di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu dibagi jumlah seluruh balita yang ada di seluruh posyandu yang melapor di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

Peran serta masyarakat dalam penimbangan balita menjadi sangat penting dalam deteksi dini kasus gizi kurang dan gizi buruk. Dengan rajin menimbang balita, maka pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif. Sehingga bila berat badan anak tidak naik ataupun jika ditemukan penyakit akan dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan supaya tidak menjadi gizi kurang atau gizi buruk. Semakin cepat ditemukan, maka penanganan kasus gizi kurang atau gizi buruk akan semakin baik. Penanganan yang cepat dan tepat sesuai tata laksana kasus anak gizi buruk akan mengurangi risiko kematian sehingga angka kematian akibat gizi buruk dapat ditekan.

Tindak lanjut dari hasil penimbangan selain penyuluhan juga pemberian makanan tambahan dan pemberian suplemen gizi. Gizi buruk dapat terjadi pada semua kelompok umur, tetapi yang perlu lebih diperhatikan yaitu pada kelompok bayi dan balita. Pada usia 0-2 tahun merupakan masa tumbuh kembang yang optimal (golden period) terutama untuk pertumbuhan janin sehingga bila terjadi gangguan

pada masa ini tidak dapat dicukupi pada masa berikutnya dan akan berpengaruh negatif pada kualitas generasi penerus.

Gambar 4.38
Tren Cakupan Penimbangan Balita (D/S) di Provinsi Sulawesi Barat
Tahun 2011-2016

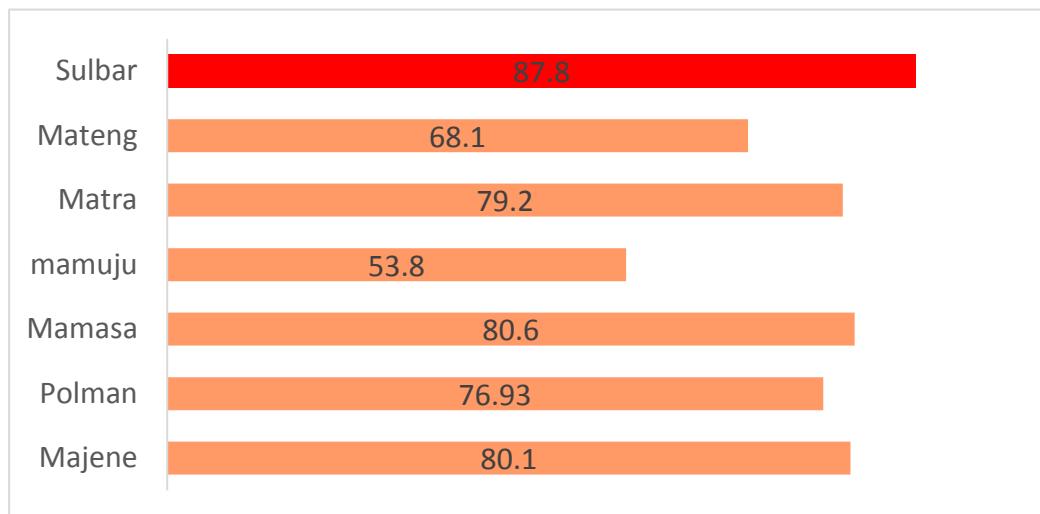


Sumber : Profil kesehatan Kabupaten Tahun 2016

Cakupan penimbangan balita dari tahun 2011 sampai tahun 2014 di Provinsi Sulawesi Barat cenderung meningkat. Namun pada tahun 2015 terjadi penurunan menjadi 71.8 %. Dan di Tahun 2016 terjadi peningkatan lagi sebesar 87,8.

Cakupan tertinggi penimbangan balita terjadi di Kabupaten Mamasa sebesar 80,01%. Sedangkan cakupan penimbangan terendah terjadi di Mamuju sebesar 53,8%. Cakupan penimbangan balita di posyandu per provinsi secara rinci dapat dilihat pada gambar 4.39 berikut ini;

Gambar 4.39
Cakupan Penimbangan Balita (D/S)
Menurut Kabupaten Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2016



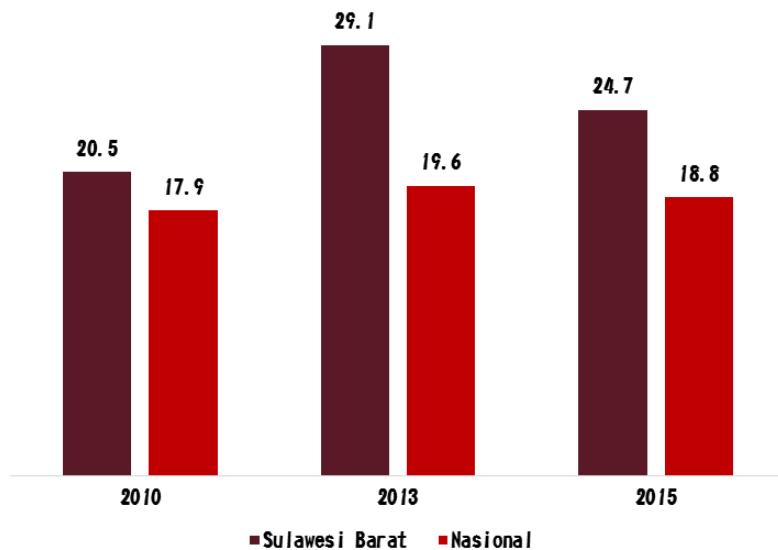
Sumber : Profil kesehatan Kabupaten Tahun 2016

➤ **Penemuan dan Penanganan Gizi Buruk**

Berdasarkan penimbangan balita di posyandu, ditemukan sebanyak 319 balita gizi buruk secara Provinsi Sulawesi Barat. Sebanyak 319 kasus gizi buruk yang ditemukan mendapatkan perawatan (100%).

Kasus gizi buruk yang dimaksud ditentukan berdasarkan perhitungan berat badan menurut tinggi badan balita Zscore < -3 standar deviasi (balita sangat kurus). Sedangkan menurut hasil Pemantaun Status Gizi Tahun 2015 prevalensi gizi sangat buruk dan kurang pada balita sebesar 24,7%. Jika diestimasikan terhadap jumlah sasaran balita (S) yang terdaftar di posyandu yang melapor (129,863) maka perkiraan jumlah balita gizi kurang dan buruk sebanyak sekitar 32.076 jiwa.

Gambar 4.40
Prevalensi Balita Gizi Buruk dan Kurang
Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2010 - 2015



Sumber : Riskesdas 2010;2013 dan PSG 2015

Dengan demikian penemuan kasus balita gizi buruk masih jauh dibandingkan perkiraan kasus gizi buruk yang ada di masyarakat. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menimbang balitanya karena cakupan penimbangan balita belum mencapai tiga perempat dari jumlah balita yang terdaftar di posyandu yang melapor. Sedangkan kegiatan penimbangan balita yang dilakukan di posyandu diharapkan bisa mencapai minimal 80% dan sisanya dapat dicapai melalui penjaringan (sweeping) oleh tenaga kesehatan ke rumah balita. Selain itu peningkatan keterampilan petugas (kader) posyandu untuk mendeteksi status gizi balita juga perlu ditingkatkan.

Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penimbangan balita di posyandu yaitu melalui kerjasama lintas program dan lintas sektor, serta melibatkan peran aktif masyarakat dalam penimbangan balita.

BAB V

SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

BAB V

SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

Sumber Daya Kesehatan merupakan salah satu faktor pendukung dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas, yang diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat

Derajat kesehatan masyarakat suatu negara salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan sarana kesehatan. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Sarana kesehatan yang diulas pada bagian ini terdiri dari fasilitas pelayanan kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan yang dibahas pada bagian ini terdiri dari Puskesmas dan rumah sakit.

A. SARANA KESEHATAN

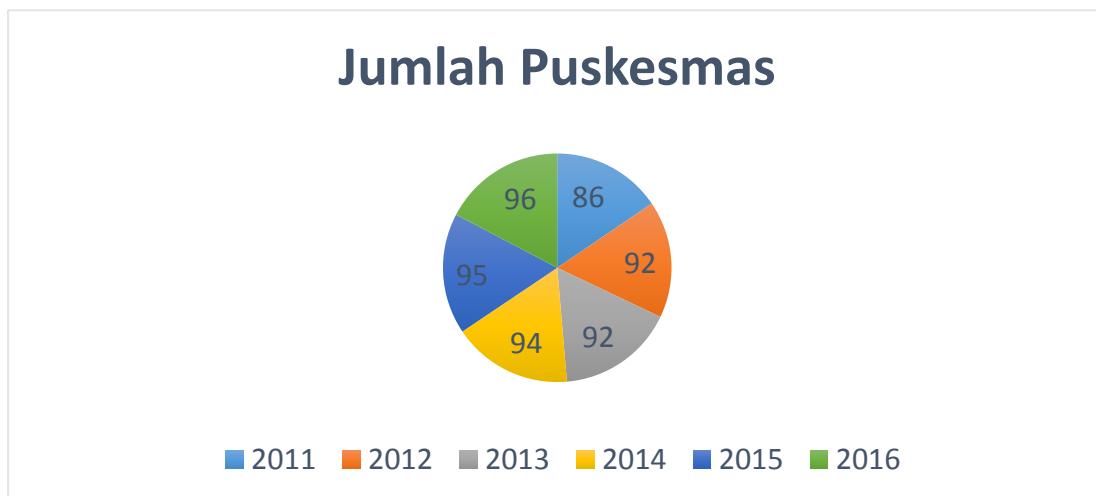
1. Pusat kesehatan Masyarakat

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas menyebutkan bahwa Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya Kecamatan Sehat. Selain melaksanakan tugas tersebut, Puskesmas memiliki fungsi

sebagai penyelenggara Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) tingkat pertama dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama serta sebagai wahana pendidikan tenaga kesehatan. Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat. Upaya kesehatan perseorangan adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit dan memulihkan kesehatan perseorangan.

Gambar 5.41
Jumlah Puskesmas Provinsi Sulawesi Barat
Tahun 2011 – 2016

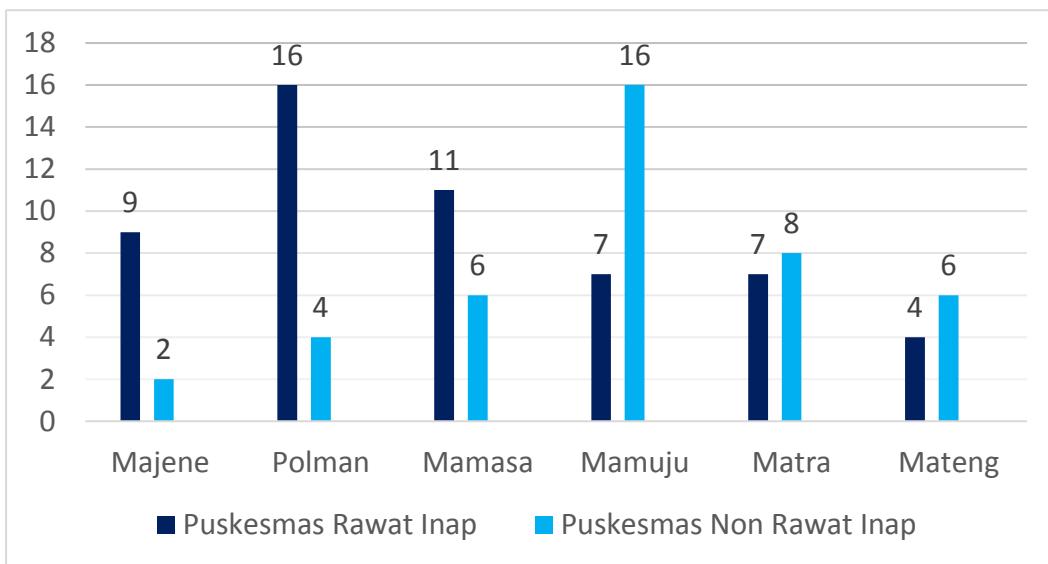


Sumber : *Profil Kesehatan Kabupaten 2016*

Puskesmas di Sulawesi barat terdiri atas dua jenis yaitu Puskesmas Perawatan dan non Perawatan. Untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di puskesmas, maka kedepan puskesmas non perawatan akan ditingkatkan menjadi puskesmas perawatan.

Jumlah Puskesmas di Provinsi Sulawesi Barat sampai dengan Desember 2016 sebanyak 96 unit, yang terdiri dari 54 unit Puskesmas rawat inap dan 42 unit Puskesmas non rawat inap. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2014 yaitu sebanyak 94 unit dan 2015 sebanyak 95 Puskesmas.

Gambar 5.42
Jumlah Puskesmas Perawatan dan Non Perawataan Menurut Kabupaten
Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2016



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten 2015

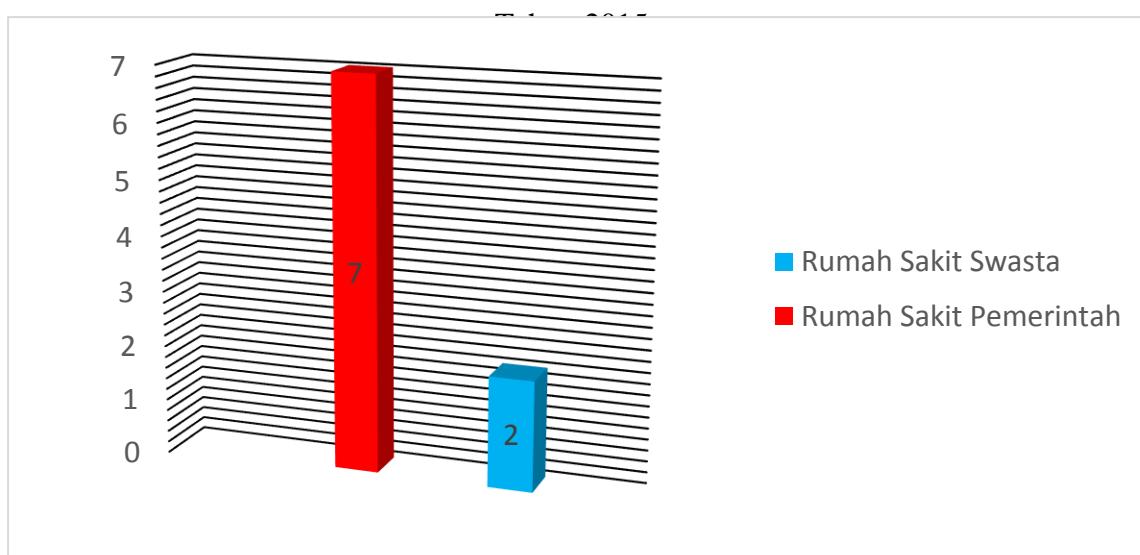
2. Rumah Sakit

Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit mengelompokkan rumah sakit berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan menjadi rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Rumah sakit umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Adapun rumah sakit khusus adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya

Rumah sakit sebagai salah satu sub sistem pelayanan kesehatan menyelenggarakan dua jenis pelayanan untuk masyarakat yaitu pelayanan kesehatan dan pelayanan Administrasi. Pelayanan kesehatan mencakup pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, rehabilitasi medik dan pelayanan perawatan. Pelayanan tersebut dilaksanakan

melalui unit gawat darurat, unit rawat jalan, dan unit rawat inap. Dalam perkembangannya pelayanan rumah sakit tidak terlepas dari pembangunan ekonomi masyarakat. Perkembangan ini tercermin pada perubahan fungsi klasik RS yang pada awalnya hanya memberikan pelayanan yang bersifat penyembuhan (kuratif) terhadap pasien melalui rawat inap. Pelayanan rumah sakit kemudian bergeser karena kemajuan ilmu pengetahuan khususnya ilmu kedokteran, peningkatan pendapatan dan pendidikan masyarakat. Pelayanan kesehatan di rumah sakit ini tidak saja bersifat kuratif (penyembuhan) tetapi juga besifat pemulihan (rehabilitatif). Keduanya dilaksanakan secara terpadu melalui upaya promosi kesehatan (promotif) dan pencegahan (preventif). Dengan demikian sarana pelayanan kesehatan rumah sakit bukan hanya untuk individu pasien tetapi juga berkembang untuk keluarga pasien dan masyarakat umum. Fokus perhatiannya memang pasien yang datang atau yang dirawat sebagai individu dan bagian dari keluarga. Atas dasar sikap seperti itu pelayanan kesehatan di rumah sakit merupakan pelayanan kesehatan yang paripurna (komprehensif dan holistik)

Gambar 5.43
Jumlah Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta



Sumber : Dinas Kesehatan kabupaten, 2016

Pada tahun 2016 jumlah rumah sakit di Sulawesi Barat sebanyak 9 Unit yang terdiri atas rumah sakit umum (RSU) berjumlah 7 Unit dan rumah sakit swasta sebanyak 2 unit. Rumah sakit tersebut dikelola oleh Pemerintah Provinsi, pemerintah kabupaten/kota serta sektor swasta. Pada tahun 2015 terdapat sebanyak 920 tempat tidur yang dimiliki oleh rumah sakit yang tersebar di 9 Rumah sakit Pemerintah dan Swasta.

Gambar 5.44
Jumlah Tempat Tidur Rumah Sakit di RS Se-Provinsi Sulawesi Barat
Tahun 2015



Sumber : Dinas Kesehatan kabupaten, 2015

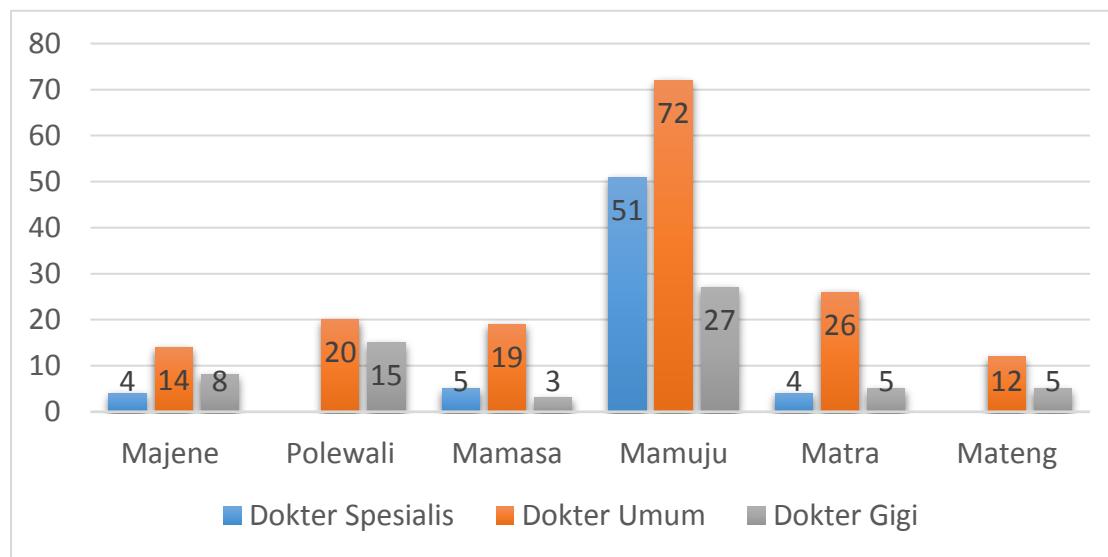
B. SUMBER DAYA KESEHATAN MANUSIA

Peningkatan mutu pelayanan kesehatan dilakukan melalui perbaikan fisik dan penambahan sarana prasarana, penambahan peralatan dan ketenagaan serta pemberian biaya operasional dan pemeliharaan. Namun dengan semakin tingginya pendidikan dan kesejahteraan masyarakat, tuntutan masyarakat akan mutu pelayanan semakin meningkat. Untuk itu dibutuhkan penambahan tenaga kesehatan yang terampil dan siap pakai sesuai dengan karakteristik dan fungsi tenaganya.

Tenaga kesehatan merupakan setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Salah satu unsur yang berperan dalam percepatan pembangunan kesehatan adalah tenaga kesehatan yang bertugas di sarana pelayanan kesehatan di Masyarakat. Berikut adalah penjelasan persebaran tenaga kesehatan di sarana pelayanan kesehatan.

1. Tenaga Medis

Gambar 5.45
Jumlah Dokter Spesialis, Dokter Umum, dan Dokter Gigi
Menurut kabupaten Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2016



Sumber : Profil dinkes Kabupaten Sulbar 2016

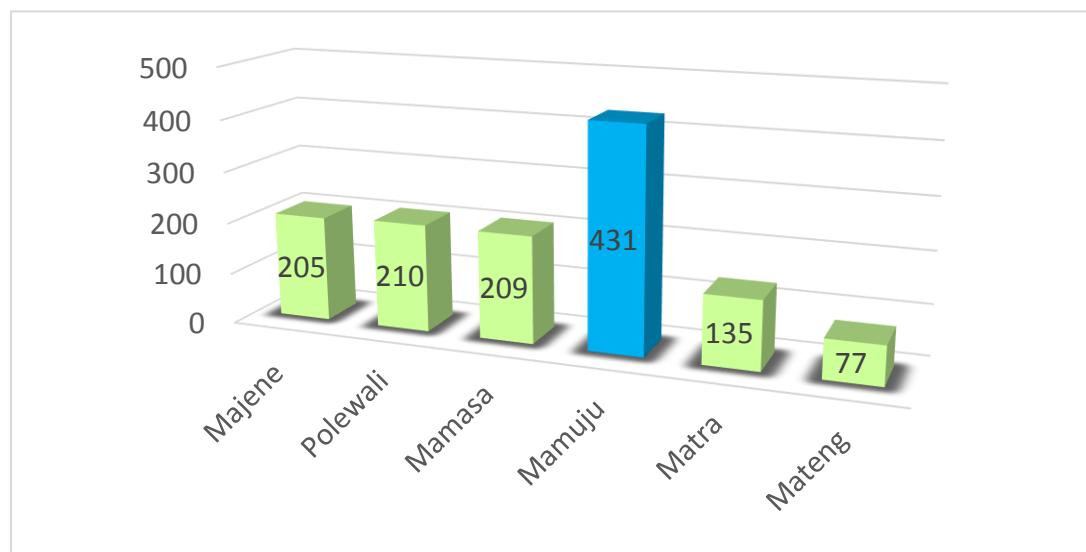
Gambar tersebut diatas menunjukkan ketersediaan tenaga medis dokter umum, dokter gigi dan dokter ahli di Puskesmas dan Rumah Sakit menurut Kabupaten Se-Provinsi Sulawesi Barat. Kabupaten Mamuju memiliki tenaga medis dokter umum paling banyak yaitu 70 orang yang tersebar di Puskesmas dan 3 Rumah Sakit. Sedangkan Kabupaten Majene memiliki dokter umum, paling sedikit, yaitu 14 orang.

Untuk ketersediaan tenaga dokter spesialis terdapat 1 Kabupaten yang belum memiliki dokter spesialis yakni Mamuju Tengah. Sedangkan untuk Kabupaten dengan kepemilikan dokter gigi terbanyak adalah Mamuju Sedangkan Kabupaten Mamasa hanya memiliki tenaga dokter gigi paling sedikit yaitu 3 orang.

2. Perawat

Perawat adalah tenaga profesional dibidang keperawatan kesehatan yang terlibat dalam kegiatan keperawatan. Perawat bertanggung jawab untuk keperawatan, perlindungan dan pemulihan orang luka atau pasien penderita penyakit akut atau kronis, pemeliharaan kesehatan orang sehat, dan penanganan keadaan darurat yang mengancam nyawa dalam berbagai jenis perawatan kesehatan. Perawat juga dapat terlibat dalam riset medis dan perawatan serta menjalankan beragam fungsi non klinis yang diperlukan untuk perawatan kesehatan.

Gambar 5.46
Jumlah Tenaga Perawat dan Perawat menurut kabupaten
Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2016



Sumber : Profil Dinkes Kab Sulawesi Barat, 2016

Gambar tersebut diatas menunjukkan ketersediaan tenaga perawat di Puskesmas dan Rumah Sakit Kabupaten Se-Provinsi Sulawesi Barat. Kabupaten Mamuju memiliki

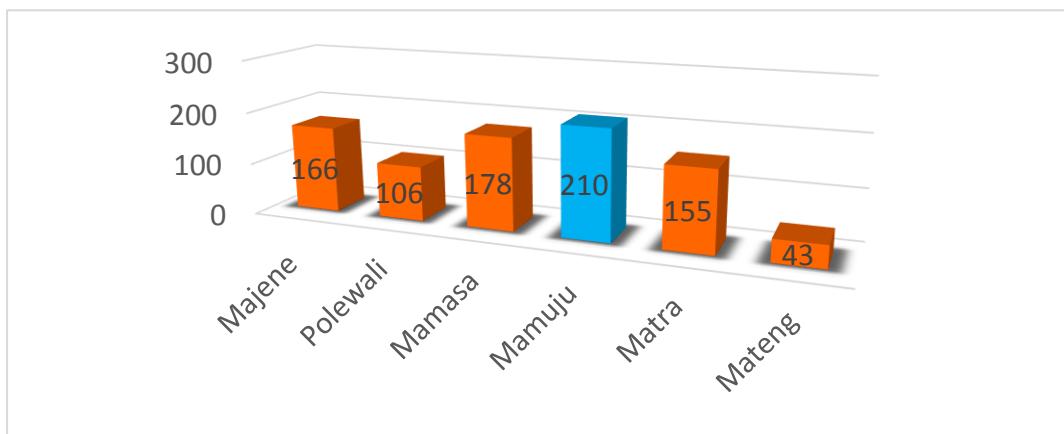
perawat paling banyak yaitu 430 orang yang tersebar di Puskesmas, Rumah sakit Kabupaten dan Rumah sakit Provinsi dan Jumlah Perawatnya Sedikit adalah Kabupaten Mateng Sebanyak 77 Orang.

3. Bidan

Bidan adalah seorang wanita yang telah mengikuti program pendidikan bidan dan yang telah lulus ujian sesuai dengan persyaratan yang berlaku. Dalam hal menjalankan pelayanan asuhan kebidanan, seorang bidan harus terlebih dahulu mengurus Surat Ijin Bidan (SIB) yang merupakan bukti tertulis pemberian kewenangan untuk menjalankan pelayanan asuhan kebidanan diseluruh wilayah Republik Indonesia. Dalam hal pelaksanaan Praktek kebidanan, seorang bidan harus mempunyai Surat Ijin Praktek Bidan (SIPB) yang merupakan bukti tertulis yang diberikan kepada bidan untuk menjalankan praktek bidan.

Pelayanan yang menjadi wewenang bidan adalah pelayanan kebidanan, pelayanan keluarga berencana, pelayanan kesehatan masyarakat. Pelayanan kebidanan ditujukan kepada Ibu dan Anak yang pelayanannya berupa: pelayanan pra nikah, pra hamil, masa kehamilan, masa persalinan, masa nifas, masa menyusui dan masa antara. Pelayanan kebidanan untuk anak diberikan kepada bayi baru lahir, masa bayi, masa balita, dan masa pra sekolah.

Gambar 5.47
Jumlah Tenaga Bidan Menurut Kabupaten
Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2016



Sumber : Profil Dinkes Kabupaten Sulawesi Barat, 2016

Gambar tersebut diatas menunjukkan ketersediaan tenaga Bidan di Kabupaten Se-Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2016 sebanyak 858 bidan. Kabupaten Mamuju memiliki tenaga bidan terbanyak yaitu 210 orang dan yang paling sedikit adalah kabupaten Mamuju Tengah dengan jumlah bidan 43 Orang.

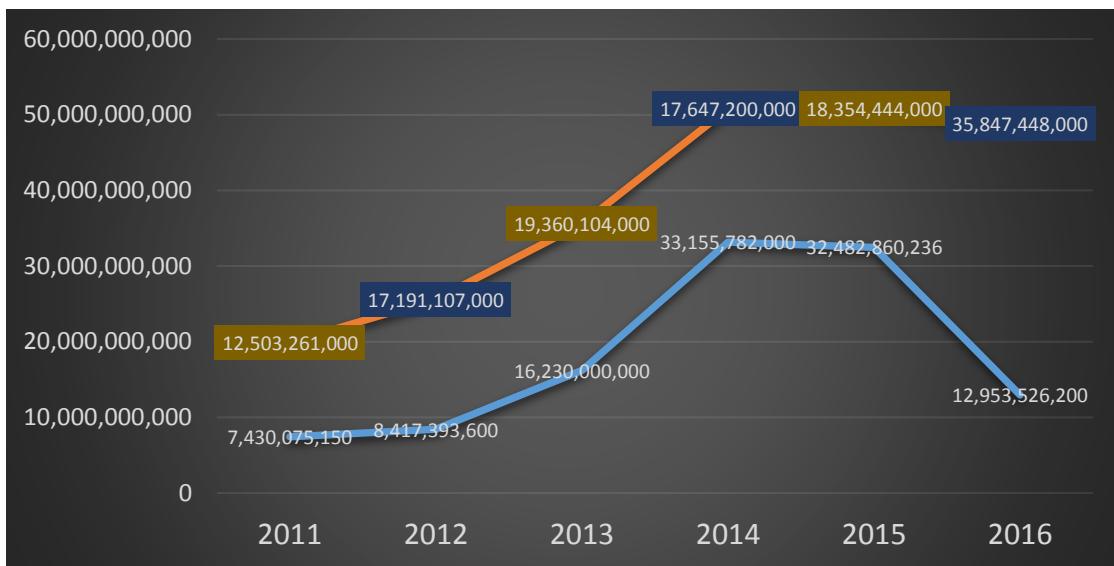
C. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Anggaran yang di kelola di Dinas Kesehatan Provinsi Pada tahun 2015 dibagi/dikelompokkan dalam menjadi tiga sumber utama yaitu Dekonsentrasi, Dana Alokasi Khusus dan APBD. Anggaran yang dikelola di tujuhan kedalam pelaksanaan 4 kelompok besar, yaitu program/kegiatan yang bersifat promotif, preventif, kuratif dan preventif. Program/kegiatan yang bersifat preventif antara lain penerapan kepemerintahan yang baik, program obat dan perbekalan kesehatan, program pencegahan dan pemberantasan penyakit, penelitian dan pengembangan kesehatan, program sumber daya kesehatan, kebijakan dan manajemen pembangunan kesehatan dan program pendidikan kedinasan. Program/kegiatan yang bersifat promotif yaitu promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Program/kegiatan yang bersifat kuratif yaitu program

Profil Kesehatan Sulawesi Barat tahun 2016

upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Sedangkan program/kegiatan yang bersifat rehabilitatif yaitu perbaikan gizi masyarakat.

Gambar 5.48
Alokasi Anggaran Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat
Tahun Anggaran 2011 – 2016



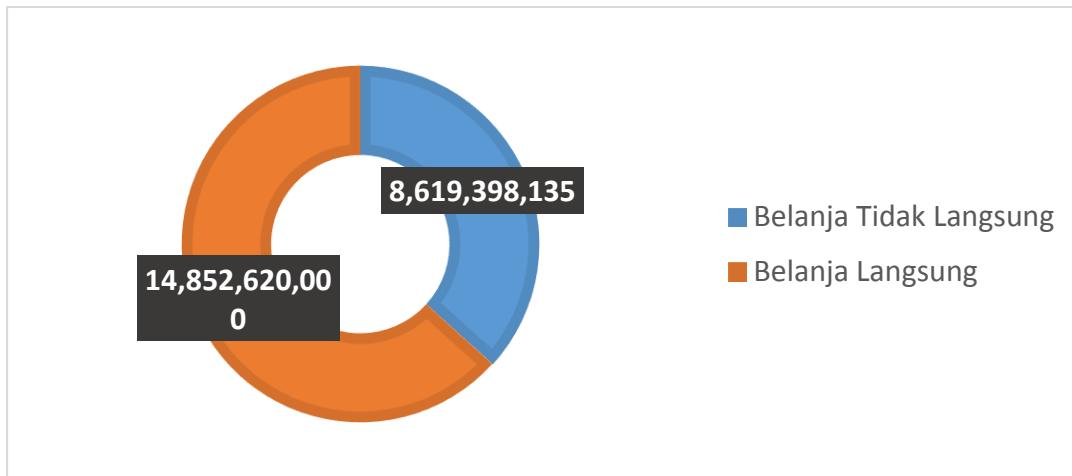
Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat tahun 2016

Berdasarkan gambar 5.48 alokasi anggaran bersumber APBD dinas Kesehatan provinsi Sulawesi Barat cenderung mengalami penurunan Tahun 2016 terakhir. Pada tahun 2016 Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat mendapatkan anggaran APBD sebesar Rp 12,953,526,200 dan Dana Dekonsentrasi sebesar Rp 35.847.448.

Gambar 5.49

Alokasi Anggaran APBD

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat Menurut Jenis Belanja Tahun 2016



Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat tahun 2015

LAMPIRAN

**RESUME PROFIL KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
A. GAMBARAN UMUM						
1 Luas Wilayah				14,084	Km ²	Tabel 1
2 Jumlah Desa/Kelurahan				662	Desa/Kel	Tabel 1
3 Jumlah Penduduk	694,781	690,103	1,384,884	Jiwa		Tabel 2
4 Rata-rata jiwa/rumah tangga				4.7	Jiwa	Tabel 1
5 Kepadatan Penduduk /Km ²				91.0	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6 Rasio Beban Tanggungan				75.7	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7 Rasio Jenis Kelamin				100.7		Tabel 2
8 Penduduk 10 tahun ke atas melek huruf	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		%	Tabel 3
9 Penduduk 10 tahun yang memiliki ijazah tertinggi						
a. SMP/ MTs	0.00	0.00	0.00		%	Tabel 3
b. SMA/ SMK/ MA	0.00	0.00	0.00		%	Tabel 3
c. Sekolah menengah kejuruan	0.00	0.00	0.00		%	Tabel 3
d. Diploma I/Diploma II	0.00	0.00	0.00		%	Tabel 3
e. Akademi/Diploma III	0.00	0.00	0.00		%	Tabel 3
f. Universitas/Diploma IV	0.00	0.00	0.00		%	Tabel 3
g. S2/S3 (Master/Doktor)	0.00	0.00	0.00		%	Tabel 3
B. DERAJAT KESEHATAN						
B.1 Angka Kematian						
10 Jumlah Lahir Hidup	13,033	12,336	24,934			Tabel 4
11 Angka Lahir Mati (dilaporkan)	13	9	13	per 1.000 Kelahiran Hidup		Tabel 4
12 Jumlah Kematian Neonatal	171	115	283	neonatal		Tabel 5
13 Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	13	9	11	per 1.000 Kelahiran Hidup		Tabel 5
14 Jumlah Bayi Mati	127	82	209	bayi		Tabel 5
15 Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	10	7	8	per 1.000 Kelahiran Hidup		Tabel 5
16 Jumlah Balita Mati	153	95	248	Balita		Tabel 5
17 Angka Kematian Balita (dilaporkan)	12	8	10	per 1.000 Kelahiran Hidup		Tabel 5
18 Kematian Ibu						
Jumlah Kematian Ibu			49	Ibu		Tabel 6
Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		193		per 100.000 Kelahiran Hidup		Tabel 6

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
B.2 Angka Kesakitan						
19	Tuberkulosis					
	Jumlah kasus baru TB BTA+	811	492	2,038	Kasus	Tabel 7
	Proporsi kasus baru TB BTA+	39.79	24.14		%	Tabel 7
	CNR kasus baru BTA+	145.39	88.73	183.22	per 100.000 penduduk	Tabel 7
	Jumlah seluruh kasus TB	941	649	2,330	Kasus	Tabel 7
	CNR seluruh kasus TB	168.70	117.04	209.48	per 100.000 penduduk	Tabel 7
	Kasus TB anak 0-14 tahun			1.80	%	Tabel 7
	Persentase BTA+ terhadap suspek	14.98	10.72	8.95	%	Tabel 8
	Angka kesembuhan BTA+	52.75	57.53	55.84	%	Tabel 9
	Angka pengobatan lengkap BTA+	3.00	4.25	3.60	%	Tabel 9
	Angka keberhasilan pengobatan (Success Rate) BTA+	55.75	61.78	59.44	%	Tabel 9
	Angka kematian selama pengobatan	4.30	1.44	2.88	per 100.000 penduduk	Tabel 9
20	Pneumonia Balita ditemukan dan ditangani	14.55	11.89	13.22	%	Tabel 10
21	Jumlah Kasus HIV	4	2	6	Kasus	Tabel 11
22	Jumlah Kasus AIDS	15	2	17	Kasus	Tabel 11
23	Jumlah Kematian karena AIDS	2	0	2	Jiwa	Tabel 11
24	Jumlah Kasus Syphilis	0	0	0	Kasus	Tabel 11
25	Donor darah diskriminasi positif HIV	0.34	0.00	0.27	%	Tabel 12
26	Persentase Diare ditemukan dan ditangani	0.00	0.00	0.00	%	Tabel 13
27	Kusta					
	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	123	88	211	Kasus	Tabel 14
	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	17.70	12.75	15.24	per 100.000 penduduk	Tabel 14
	Persentase Kasus Baru Kusta 0-14 Tahun			7.46	%	Tabel 15
	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			3.48	%	Tabel 15
	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0.55	per 100.000 penduduk	Tabel 15
	Angka Prevalensi Kusta	2.06	2.88	2.47	per 10.000 Penduduk	Tabel 16
	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	46.15	42.86	44.26	%	Tabel 17
	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	60.78	50.62	54.92	%	Tabel 17
28	Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi					
	AFP Rate (non polio) < 15 th			0.37	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 18
	Jumlah Kasus Difteri	0	0	0	Kasus	Tabel 19
	Case Fatality Rate Difteri			#DIV/0!	%	Tabel 19
	Jumlah Kasus Pertusis	0	0	0	Kasus	Tabel 19
	Jumlah Kasus Tetanus (non neonatorum)	0	0	0	Kasus	Tabel 19
	Case Fatality Rate Tetanus (non neonatorum)			#DIV/0!	%	Tabel 19
	Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum	0	1	1	Kasus	Tabel 19
	Case Fatality Rate Tetanus Neonatorum			0	%	Tabel 19

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
	Jumlah Kasus Campak	40	59	99	Kasus	Tabel 20
	Case Fatality Rate Campak			0	%	Tabel 20
	Jumlah Kasus Polio	0	0	0	Kasus	Tabel 20
	Jumlah Kasus Hepatitis B	0	0	0	Kasus	Tabel 20
29	<i>Incidence Rate DBD</i>	51.10	58.11	63.18	per 100.000 penduduk	Tabel 21
30	<i>Case Fatality Rate DBD</i>	1.69	0.25	0.80	%	Tabel 21
31	Angka Kesakitan Malaria (<i>Annual Parasit Incidence</i>)	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	per 1.000 penduduk berisiko	Tabel 22
32	<i>Case Fatality Rate Malaria</i>	0.00	0.00	0.00	%	Tabel 22
33	Angka Kesakitan Filariasis	4	2	3	per 100.000 penduduk	Tabel 23
34	Persentase Hipertensi/tekanan darah tinggi	5.79	6.85	18.67	%	Tabel 24
35	Persentase obesitas	41.52	17.87	28.63	%	Tabel 25
36	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		4.36		%	Tabel 26
37	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		2.80		%	Tabel 26
38	Desa/Kelurahan terkena KLB ditangani < 24 jam			100.00	%	Tabel 28
C. UPAYA KESEHATAN						
C.1 Pelayanan Kesehatan						
39	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		92		%	Tabel 29
40	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		74.55		%	Tabel 29
41	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		79.24		%	Tabel 29
42	Pelayanan Ibu Nifas		82.28		%	Tabel 29
43	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		81.84		%	Tabel 29
44	Ibu hamil dengan imunisasi TT2+		69.84		%	Tabel 30
45	Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe3		77.14		%	Tabel 32
46	Penanganan komplikasi kebidanan		66.88		%	Tabel 33
47	Penanganan komplikasi Neonatal	53.49	46.61	44.88	%	Tabel 33
48	Peserta KB Baru			18.19	%	Tabel 36
49	Peserta KB Aktif			67.41	%	Tabel 36
50	Bayi baru lahir ditimbang	107	107	95	%	Tabel 37
51	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	4.79	5.04	4.91	%	Tabel 37
52	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	110.73	108.59	96.30	%	Tabel 38
53	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	107.78	106.42	94.05	%	Tabel 38
54	Bayi yang diberi ASI Eksklusif	20.03	18.50	32.56	%	Tabel 39
55	Pelayanan kesehatan bayi	103.23	97.49	88.84	%	Tabel 40
56	Desa/Kelurahan UCI			61.99	%	Tabel 41
57	Cakupan Imunisasi Campak Bayi	90.20	84.75	87.47	%	Tabel 43
58	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	89.03	83.82	86.42	%	Tabel 43
59	Bayi Mendapat Vitamin A	49.23	47.04	63.23	%	Tabel 44

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
60	Anak Balita Mendapat Vitamin A	47.32	45.67	78.14	%	Tabel 44
61	Baduta ditimbang	80.47	86.98	83.67	%	Tabel 45
62	Baduta berat badan di bawah garis merah (BGM)	0.41	0.32	0.36	%	Tabel 45
63	Pelayanan kesehatan anak balita	92.00	91.48	81.46	%	Tabel 46
64	Balita ditimbang (D/S)	70.01	67.58	87.81	%	Tabel 47
65	Balita berat badan di bawah garis merah (BGM)	1.03	0.99	1.26	%	Tabel 47
66	Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan	100.00	100.00	100.00	%	Tabel 48
67	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa SD dan Setingkat	114.35	116.41	68.31	%	
68	Rasio Tumpatan/Pencabutan Gigi Tetap			0.10		Tabel 49
69	SD/MI yang melakukan sikat gigi massal			3.38	sekolah	Tabel 50
70	SD/MI yang mendapat pelayanan gigi			58.03	sekolah	Tabel 51
71	Murid SD/MI Diperiksa (UKGS)	46.61	46.65	46.58	%	Tabel 51
72	Murid SD/MI Mendapat Perawatan (UKGS)	23.50	26.91	24.15	%	Tabel 51
73	Siswa SD dan setingkat mendapat perawatan gigi dan mulut	23.50	26.91	24.15	%	Tabel 51
74	Pelayanan Kesehatan Usila (60 tahun +)	71.96	69.33	21.44	%	Tabel 52
C.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan Persentase						
75	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan	-	-	23.07	%	Tabel 53
76	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	31.25	42.09	98.90	%	Tabel 54
77	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	1.07	1.45	3.38	%	Tabel 54
78	Angka kematian kasar/Gross Death Rate (GDR) di RS	2.08	1.56	1.80	per 100.000 pasien keluar	Tabel 55
79	Angka kematian murni/Nett Death Rate (NDR) di RS	0.70	0.64	0.67	per 100.000 pasien keluar	Tabel 55
80	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			150.19	%	Tabel 56
81	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			54.42	Kali	Tabel 56
82	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			(3.37)	Hari	Tabel 56
83	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			-	Hari	Tabel 56
C.3 Perilaku Hidup Masyarakat						
87	Rumah Tangga ber-PHBS			66.70	%	Tabel 57

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
C.4	Keadaan Lingkungan					
88	Persentase rumah sehat			58.29	%	Tabel 58
89	Penduduk yang memiliki akses air minum yang layak			22.22	%	Tabel 59
90	Penyelenggara air minum memenuhi syarat kesehatan			50.00	%	Tabel 60
91	Penduduk yg memiliki akses sanitasi layak (jamban sehat)			22.51	%	Tabel 61
92	Desa STBM			0.75	%	Tabel 62
93	Tempat-tempat umum memenuhi syarat			36.50	%	Tabel 63
	TPM memenuhi syarat higiene sanitasi			18.78	%	Tabel 64
	TPM tidak memenuhi syarat dibina			55.50	%	Tabel 65
	TPM memenuhi syarat diuji petik			25.64	%	Tabel 65
D.	SUMBERDAYA KESEHATAN					
D.1	Sarana Kesehatan					
94	Jumlah Rumah Sakit Umum			9.00	RS	Tabel 67
95	Jumlah Rumah Sakit Khusus			-	RS	Tabel 67
96	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			54.00		Tabel 67
97	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			42.00		Tabel 67
	Jumlah Puskesmas Keliling			96.00		Tabel 67
	Jumlah Puskesmas pembantu			336.00		Tabel 67
98	Jumlah Apotek			67.00		Tabel 67
99	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			66.67	%	Tabel 68
100	Jumlah Posyandu			2,021.00	Posyandu	Tabel 69
101	Posyandu Aktif			52.75	%	Tabel 69
102	Rasio posyandu per 100 balita			1.53	per 100 balita	Tabel 69
103	UKBM					
	Poskesdes			321.00	Poskesdes	Tabel 70
	Polindes			31.00	Polindes	Tabel 70
	Posbindu			205.00	Posbindu	Tabel 70
104	Jumlah Desa Siaga			332.00	Desa	Tabel 71
105	Persentase Desa Siaga			49.92	%	Tabel 71
D.2	Tenaga Kesehatan					
106	Jumlah Dokter Spesialis	36.00	28.00	64.00	Orang	Tabel 72
107	Jumlah Dokter Umum	63.00	99.00	162.00	Orang	Tabel 72
108	Rasio Dokter (spesialis+umum)			15.52	per 100.000 penduduk	Tabel 72
109	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	14.00	57.00	82.00	Orang	Tabel 72

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
110	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			5.92	per 100.000 penduduk	
111	Jumlah Bidan		860.00		Orang	Tabel 73
112	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		124.62		per 100.000 penduduk	Tabel 73
113	Jumlah Perawat	309.00	958.00	1,267.00	Orang	Tabel 73
114	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			90.98	per 100.000 penduduk	Tabel 73
115	Jumlah Perawat Gigi	9.00	44.00	53.00	Orang	Tabel 73
116	Jumlah Tenaga Kefarmasian	30.00	123.00	153.00	Orang	Tabel 74
117	Jumlah Tenaga Kesehatan kesehatan	20.00	71.00	91.00	Orang	Tabel 75
118	Jumlah Tenaga Sanitasi	22.00	44.00	66.00	Orang	Tabel 76
119	Jumlah Tenaga Gizi	5.00	#VALUE!	80.00	Orang	Tabel 77
D.3 Pembiayaan Kesehatan						
120	Total Anggaran Kesehatan			-	Rp	Tabel 81
121	APBD Kesehatan terhadap APBD Kab/Kota			#DIV/0!	%	Tabel 81
122	Anggaran Kesehatan Perkapita			-	Rp	Tabel 81

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
 DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN
 PROVINSI SULAWESI BARAT
 TAHUN 2016

NO	KABUPATEN	LUAS WILAYAH (km ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK per km ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Majene	947.8	62	20	82	163,900	32,524	4.95	170.00
2	Polewali Mandar	2,022.3	144	23	167	422,790	92,998	4.55	203.79
3	Mamasan	3,005.9	181	14	195	151,830	36,004	4.22	50.51
4	Mamuju	5,064.19	88	11	99	265,800	55,178	4.82	49.82
5	Mamuju Utara	3,043.8	59	4	63	156,470	34,843	4.49	51.41
6	Mamuju Tengah	2,898.68	56	0	56	121,390	20,221	6.00	23.88025
JUMLAH (KAB/KOTA)		14,084.0	590	72	662	1,282,180	271,768	4.72	91.04

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/Kota
 - sumber lain..... (sebutkan)

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	67,169	64,645	131,814	103.90
2	5 - 9	67,068	62,949	130,017	106.54
3	10 - 14	66,756	62,005	128,761	107.66
4	15 - 19	62,895	61,226	124,121	102.73
5	20 - 24	54,345	54,733	109,078	99.29
6	25 - 29	49,244	51,082	100,326	96.40
7	30 - 34	47,519	49,484	97,003	96.03
8	35 - 39	47,053	47,752	94,805	98.54
9	40 - 44	41,299	40,790	82,089	101.25
10	45 - 49	32,292	32,016	64,308	100.86
11	50 - 54	24,633	24,668	49,301	99.86
12	55 - 59	19,010	19,171	38,181	99.16
13	60 - 64	13,834	14,950	28,784	92.54
14	65 - 69	12,755	14,328	27,083	89.02
15	70 - 74	7,139	8,436	15,575	84.63
16	75+	81,770	81,868	163,638	99.88
JUMLAH		694,781	690,103	1,384,884	100.68
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				76	

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota
 - Sumber lain..... (sebutkan)

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
 DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
 PROVINSI SULAWESI BARAT
 TAHUN 2016

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS			0			
2	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	b. SD/MI			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	c. SMP/ MTs			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	d. SMA/ MA			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	g. AKADEMI/DIPLOMA III			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	h. UNIVERSITAS/DIPLOMA IV			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Sumber: (sebutkan)

TABEL 4

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Majene	11	1,804	43	1,847	1,742	22	1,764	3,546	65	3,611
2	Polewali Mandar	20	4,214	54	4,268	3,936	35	3,971	8,150	89	8,239
3	Mamasa	17	1,461	0	1,461	1,394	0	1,394	2,420	43	2,463
4	Mamuju	22	2,740	33	2,773	2,583	22	2,605	5,323	55	5,378
5	Mamuju Utara	15	1,607	26	1,633	1,554	22	1,576	3,161	48	3,209
6	Mamuju Tengah	10	1,207	18	1,375	1,127	8	1,135	2,334	26	2,360
JUMLAH (KAB/KOTA)		13,033	174	13,357	12,336	109	12,445	24,934	326	25,260	
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)			13.0			8.8			12.9		

Sumber: (sebutkan)

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 5

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
 PROVINSI SULAWESI BARAT
 TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
			NEONATAL	BAYI ^a	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI ^a	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI ^a	ANAK BALITA	BALITA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Majene	11	23	32	9	41	25	33	6	39	48	65	15	80
2	Polewali Mandar	20	38	15	6	21	40	9	1	10	78	24	7	31
3	Mamasa	17	15	5	1	6	9	0	0	0	21	5	1	6
4	Mamuju	22	23	8	2	10	19	8	4	12	42	16	6	22
5	Mamuju Utara	15	46	56	8	64	18	28	5	33	64	84	13	97
6	Mamuju Tengah	10	26	11	0	11	4	4	1	1	30	15	1	12
JUMLAH (KAB/KOTA)			171	127	26	153	115	82	17	95	283	209	43	248
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			13	10	2	12	9	7	1	8	11	8	2	10

Sumber: (sebutkan)

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 6

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
 PROVINSI SULAWESI BARAT
 TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU																
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU				
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Majene		11	3,546	0	0	2	2	0	1	2	3	0	3	0	3	0	4	4	8
2	Polewali Mandar		20	8,150	0	1	0	1	0	0	0	0	2	4	7	13	2	5	7	14
3	Mamasa		17	2,855	0	0	1	1	0	2	2	4	0	1	0	1	0	3	3	6
4	Mamuju		22	5,323	0	2	0	2	0	3	0	3	0	2	0	2	0	7	0	7
5	Mamuju Utara		15	3,161	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11
6	Mamuju Tengah		10	2,334	0	0	1	1	0	2	0	2	0	0	0	0	0	2	1	3
JUMLAH (KAB/KOTA)				25,369	0	3	4	7	0	8	4	12	2	10	7	19	2	21	15	49
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																				193

Sumber: (sebutkan)

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 7

KASUS BARU TB BTA+, SELURUH KASUS TB, KASUS TB PADA ANAK, DAN CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK
 MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
 PROVINSI SULAWESI BARAT
 TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KASUS BARU TB BTA+				JUMLAH SELURUH KASUS TB				KASUS TB ANAK 0-14 TAHUN			
						L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L+P	JUMLAH	%		
			4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Majene		11	78,607	82,525	161,132	144	57.60	106	42.40	250	160	57.97	116	42.03	276	5 1.81
2	Polewali Mandar		20	203,981	213,491	417,472	282	66	148	34.82	425	398	61	257	39.24	655	13 1.98
3	Mamasa										740					740	0 0.00
4	Mamuju		22	131,108	124,740	255,848	259	63	151	36.83	410	272	60	181	39.96	453	22 4.86
5	Mamuju Utara		15	81,390	75,074	156,464	71	61	45	38.79	116	96	56	76	44.19	172	2 1.16
6	Mamuju Tengah		10	62,709	58,675	121,384	55	57	42	43.30	97	15	44	19	55.88	34	0 0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)			557,795	554,505	1,112,300	811	40	492	24	2,038	941	40	649	28	2,330	42	2
CNR KASUS BARU TB BTA+ PER 100.000 PENDUDUK						145.39		88.73		183.22							
CNR SELURUH KASUS TB PER 100.000 PENDUDUK											168.70		117.04		209.48		

Sumber: (sebutkan)

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasyarakatan, rumah tahanan, dokter praktik swasta, klinik dll

Catatan : Jumlah kolom 6 = jumlah kolom 7 pada Tabel 1, yaitu sebesar:

1282180

TABEL 8

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SUSPEK			TB PARU					
						BTA (+)			% BTA (+) TERHADAP SUSPEK		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Majene		11	1,300	1,255	2,555	145	107	252	11.15	8.53
2	Polewali Mandar		20			5,293	282	148	430	#DIV/0!	#DIV/0!
3	Mamasa		17	436	311	747			97	0.00	0.00
4	Mamuju		22	2,126	1,757	3,883	223	162	385	10.49	9.22
5	Mamuju Utara		15	563	634	1,197	71	45	116	12.61	7.10
6	Mamuju Tengah		10	500	501	1,001	17	16	33	3.40	3.19
JUMLAH (KAB/KOTA)			4,925	4,458	14,676	738	478	1,313	14.98	10.72	8.95

Sumber: (sebutkan)

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasyarakatan, rumah tahanan, dokter praktik swasta, klinik dll

TABEL 9

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP TB PARU BTA+ SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BTA (+) DIOBATI			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE)						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE)						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR)			JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN			
						L		P		L + P		L		P		L + P								
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	Majene	11	159	102	261	134	84.28	86	84.31	220	84.29	7	4.40	4	3.92	11	4.21	88.68	88.24	88.51	7	2	9	
2	Polewali Mandar	20	312	219	531	247	79.17	185	84.47	432	81.36	10	3.21	11	5.02	21	3.95	2.00	0.00	2.00	17	6	23	
3	Mamasas	17			70		#DIV/0!		#DIV/0!	55			#DIV/0!		#DIV/0!	4	55.00	#DIV/0!	#DIV/0!	55.00	0	0	0	
4	Mamuju	22	258	152	410	4	1.55	2	1.32	6	1.46	0	0	0	0.00	0	0.00	1.55	1.32	1.46	0	0	0	
5	Mamuju Utara	15	71	45	116	37	52.11	25	55.56	62	53.45	7	9.86	7	15.56	14	12.07	61.97	71.11	65.52	0	0	0	
6	Mamuju Tengah	10	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			800	518	1,388	422	52.75	298	57.53	775	55.84	24	3.00	22	4.25	50	3.60	55.75	61.78	59.44	24	8	32	
ANGKA KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN PER 100.000 PENDUDUK																								

Sumber: (sebutkan)

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasyarakatan, rumah tahanan, dokter praktik swasta, klinik dll

TABEL 10

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
 PROVINSI SULAWESI BARAT
 TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PNEUMONIA PADA BALITA									
						JUMLAH PERKIRAAN PENDERITA			PENDERITA DITEMUKAN DAN DITANGANI						
			L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Majene		11	7,862	8,252	16,114	786	825	1,611	241	30.65	167	20.24	408	25.32
2	Polewali Mandar		20	20,111	21,101	41,212	2,011	2,110	4,121	553	27.50	442	20.95	995	24.14
3	Mamasa		17	8,142	7,813	15,955	814	781	1,596	0	0.00	0	0.00	0	0.00
4	Mamuju		22	13,560	13,007	26,567	1,356	1,301	2,657	48	3.54	70	5.38	118	4.44
5	Mamuju Utara		15	7,925	7,326	15,251	793	733	1,525	62	7.82	57	7.78	119	7.80
6	Mamuju Tengah		10	4,718	4,469	9,187	496	458	954	6	1.21	2	0.44	8	0.84
JUMLAH (KAB/KOTA)			62,318	61,968	124,286	6,256	6,208	12,464	910	14.55	738	11.89	1,648	13.22	

Sumber: (sebutkan)

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 11

JUMLAH KASUS HIV, AIDS, DAN SYPHILIS MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	KELOMPOK UMUR	HIV				AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS			SYPHILIS			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0.00	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
2	5 - 14 TAHUN			0	0.00		1	1	5.88			0		0	0	#DIV/0!
3	15 - 19 TAHUN			0	0.00			0	0.00			0		0	0	#DIV/0!
4	20 - 24 TAHUN		1	1	16.67			0	0.00			0		0	0	#DIV/0!
5	25 - 49 TAHUN	4	1	5	83.33	4	1	5	29.41			0		0	0	#DIV/0!
6	≥ 50 TAHUN			0	0.00	11		11	64.71	2		2			0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		4	2	6		15	2	17		2	0	2	0	0	0	
PROPORSI JENIS KELAMIN		66.67	33.33			88.24	11.76			100.00	0.00		#DIV/0!	#DIV/0!		

Sumber: (sebutkan)

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 12

PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	UNIT TRANSFUSI DARAH	DONOR DARAH														
		JUMLAH PENDONOR			SAMPEL DARAH DIPERIKSA/DISKRINING TERHADAP HIV						POSITIF HIV					
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	RSUD Majene	1,051	500	1,551	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
1	RSUD Mamuju	1,195	301	1,496	1,185	99.16	301	100.00	1,486	99.33	4	0.34	0	0.00	4	0.27
JUMLAH		2,246	801	3,047	1,185	52.76	301	37.58	1,486	48.77	4	0.34	0	-	4	0.27

Sumber: (sebutkan)

TABEL 13

**KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			DIARE									
						JUMLAH TARGET PENEMUAN			DIARE DITANGANI						
			L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Majene		11	78,607	82,525	161,132	1,682	1,766	3,448	2,341	139	2,509	142	4,850	141
2	Polewali Mandar		20	203,981	213,491	417,472	8,628	9,031	17,659	8,081	94	9,040	100	17,121	97
3	Mamasa		17	76,693	75,129	151,822	16,402	15,668	32,070	1,511	9	1,700	11	3,211	10
4	Mamuju		22	128,648	122,993	251,641	3,741	3,593	7,334	5,154	138	5,284	145	10,438	142
5	Mamuju Utara		15	81,390	75,074	156,464	1,742	1,607	3,348	2,902	167	2,881	179	5,783	173
6	Mamuju Tengah		10	62,709	58,675	121,384	1,808	1,814	3,622	1,160	64	1,272	70	2,497	69
JUMLAH (KAB/KOTA)			632,028	627,887	1,259,915	34,003	33,478	67,482	21,149	62.2	22,686	67.8	43,900	65.1	
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK						214									

Sumber: (sebutkan)

TABEL 14

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
 PROVINSI SULAWESI BARAT
 TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Majene	11	5	9	14	21	16	37	26	25	51
2	Polewali Mandar	20	7	10	17	36	19	55	43	29	72
3	Mamasa	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Mamuju	22	2	2	4	13	10	23	15	12	27
5	Mamuju Utara	15	7	4	11	19	7	26	26	11	37
6	Mamuju Tengah	10	3	1	4	10	10	20	13	11	24
JUMLAH (KAB/KOTA)			24	26	50	99	62	161	123	88	211
PROPORSI JENIS KELAMIN			48.00	52.00		61.49	38.51		58.29	41.71	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									17.70	12.75	15.24

Sumber: (sebutkan)

TABEL 15

KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU					
			PENDERITA KUSTA	PENDERITA KUSTA 0-14 TAHUN		CACAT TINGKAT 2		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Majene		11	51	7	13.73	0	0.00
2	Polewali Mandar		20	72	3	4.17	0	0.00
3	Mamasa		17	-	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	Mamuju		22	17	1	5.88	0	0.00
5	Mamuju Utara		15	37	4	10.81	7	18.92
6	Mamuju Tengah		10	24	-	0.00	0	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)				201	15	7.46	7	3.48
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 100.000 PENDUDUK							1	

Sumber: (sebutkan)

TABEL 16

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERCATAT									
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Majene		11	3	6	9	21	19	40	24	25	49
2	Polewali Mandar		20	6	16	22	61	135	196	67	151	218
3	Mamasa		17	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Mamuju		22	4	0	4	19	7	26	23	7	30
5	Mamuju Utara		15	2	1	3	17	5	22	19	6	25
6	Mamuju Tengah		10	0	0	0	10	10	20	10	10	20
JUMLAH (KAB/KOTA)			15	23	38	128	176	304	143	199	342	
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK									2.06	2.88	2.47	

Sumber: (sebutkan)

TABEL 17

PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)										KUSTA (MB)										
			PENDERITA PB ^a			RFT PB						PENDERITA MB ^a			RFT MB								
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21			
1	Majene		11	10	9	19	5	50	2	22	7	37	24	11	35	20	83	9	82	29	82.86		
2	Polewali Mandar		20	6	16	22	2	33	13	81	15	68	61	135	196	37	61	72	53	109	55.61		
3	Mamasa		17	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	#DIV/0!		
4	Mamuju		22	3	1	4	2	67	0	0	2	50	6	5	11	3	50	1	20	4	36.36		
5	Mamuju Utara		15	6	6	12	0	0	0	0	0	0	4	5	9	0	0	0	0	0	0.00		
6	Mamuju Tengah		10	1	3	4	3	300	0	0	3	75	7	6	13	2	29	0	0	0	2	15.38	
JUMLAH (KAB/KOTA)			26	35	61	12	46.2	15	42.9	27	44.3	102	162	264	62	61	82	51	145	54.92			

Sumber: (sebutkan)

TABEL 18

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Majene	11	53,404	0
2	Polewali Mandar	20	127,671	0
3	Mamasa	17	0	0
4	Mamuju	22	0	1
5	Mamuju Utara	15	66,377	0
6	Mamuju Tengah	10	25,450	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			272,902	1
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				0.37

Sumber: (sebutkan)

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Catatan : Jumlah penduduk < 15 tahun kolom 4 = jumlah penduduk < 15 tahun pada tabel 2, yaitu se 390,592

TABEL 19

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I														
			DIFTERI			PERTUSIS			TETANUS (NON NEONATORUM)			TETANUS NEONATORUM					
			JUMLAH KASUS		MENINGGAL				JUMLAH KASUS		MENINGGAL	JUMLAH KASUS		MENINGGAL	JUMLAH KASUS		MENINGGAL
			L	P	L	P	L+P	L	P	L		P	L+P	L	P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Majene	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Polewali Mandar	20			0				0			0			0		0
3	Mamasa	17			0				0			0			0		0
4	Mamuju	22			0				0			0			1	1	
5	Mamuju Utara	15			0				0			0			0		
6	Mamuju Tengah	10			0				0			0			0		
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
CASE FATALITY RATE (%)						#DIV/0!						#DIV/0!				0.00	

Sumber: (sebutkan)

TABEL 20

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
 PROVINSI SULAWESI BARAT
 TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I												
			CAMPAK						POLIO			HEPATITIS B			
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L			P			L+P		
			L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			
1	Majene		11	4	5	9	0	0	0	0	0	0			
2	Polewali Mandar		20	1	1	2				0		0			0
3	Mamasa		17			0				0		0			0
4	Mamuju		22	14	19	33				0		0			0
5	Mamuju Utara		15	18	28	46				0		0			0
6	Mamuju Tengah		10	3	6	9				0		0			0
JUMLAH (KAB/KOTA)			40	59	99	0	0	0	0	0	0	0			
CASE FATALITY RATE (%)						0.0									

Sumber: (sebutkan)

TABEL 21

JUMLAH KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
 PROVINSI SULAWESI BARAT
 TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Majene		11	62	64	126	5	1	6	8.1	1.6
2	Polewali Mandar		20	0	0	119		0	#DIV/0!	#DIV/0!	0.0
3	Mamasa		17	100	149	249		0	0.0	0.0	0.0
4	Mamuju		22	30	45	75	0	0	0.0	0.0	0.0
5	Mamuju Utara		15	104	96	200	1		1	1.0	0.0
6	Mamuju Tengah		10	59	47	106		0	0.0	0.0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			355	401	875	6	1	7	1.7	0.2	0.8
INCIDENCE RATE PER 100.000 PENDUDUK			51.1	58.1	63.2						

Sumber: (sebutkan)

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 22

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA																		
			SUSPEK			SEDIAN DARAH DIPERIKSA						POSITIF						MENINGGAL			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	Majene	11	1,643	1,789	3,432	1,643	1,789	3,432	21	1.28	1	0	22	0.64	0	0	0	0	0	0	
2	Polewali Mandar	20			15,855				10	#DIV/0!	1	#DIV/0!	11	0.07				0	0.00	0.00	0.00
3	Mamasan	17	1,693	1,703	3,396	1,693	1,703	3,396	19	1.12	2	0	21	0.62				0	0.00	0.00	0.00
4	Mamuju	22			11,696				25	#DIV/0!	6		31	0.28				0	0.00	0	0.00
5	Mamuju Utara	15	1,078	1,374	2,452	1,106	1,374	2,480	16	1.45	10	1	26	1.05				0	0.00	0.00	0.00
6	Mamuju Tengah	10	269	634	903	562	947	1,509	8	1.42	2	0	10	0.66				0	0.00	0	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)			4,683	5,500	37,734	5,004	5,861	10,865	99	1.98	22	0	121	1.11	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH PENDUDUK BERISIKO																					
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK BERISIKO									#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!								

Sumber: (sebutkan)

TABEL 23

PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
 PROVINSI SULAWESI BARAT
 TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA FILARIASIS					
			KASUS BARU DITEMUKAN			JUMLAH SELURUH KASUS		
			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Majene		11	0	0	0	0	0
2	Polewali Mandar		20			0	1	1
3	Mamasa		17			0		0
4	Mamuju		22	7	2	9		
5	Mamuju Utara		15	1	0	1	31	12
6	Mamuju Tengah		10	1	0	1		43
JUMLAH (KAB/KOTA)			9	2	11	31	13	44
ANGKA KESAKITAN PER 100.000 PENDUDUK (KAB/KOTA)						4	2	3

Sumber: (sebutkan)

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 24

PENGUKURAN TEKANAN DARAH PENDUDUK ≥ 18 TAHUN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK ≥ 18 TAHUN			DILAKUKAN PENGUKURAN TEKANAN DARAH						HIPERTENSI/TEKANAN DARAH TINGGI						
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Majene		11	43,220	48,110	91,330	2,339	5.41	2,545	5.29	4,884	5.35	1253	53.569902	1800	70.726916	3053	62.51
2	Polewali Mandar		20	125,924	138,987	264,911	20,893	16.59	23,114	16.63	44,007	16.61	0	0	0	0	13413	30.48
3	Mamasa		17			0	6,891	#DIV/0!	12,752	#DIV/0!	19,643	#DIV/0!	0	0	0	0	0	0.00
4	Mamuju		22			0	12,636	#DIV/0!	16,472	#DIV/0!	29,108	#DIV/0!	372	2.9439696	533	3.2357941	905	3.11
5	Mamuju Utara		15	54,925	49,572	104,497	1,167	2.12	2,066	4.17	3,233	3.09	435	37.275064	764	36.979671	1199	37.09
6	Mamuju Tengah		10	31,569	33,130	64,699	3,551	11.25	4,789	14.46	8,340	12.89	687	19.346663	1132	23.637503	1819	21.81
JUMLAH (KAB/KOTA)			255,638	269,799	525,437	47,477	18.57	61,738	22.88	109,215	20.79	2,747	5.7860022	4,229	6.8499197	20,389	18.67	

Sumber: (sebutkan)

TABEL 25

PEMERIKSAAN OBESITAS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENGUNJUNG PUSKESMAS DAN JARINGANNYA BERUSIA ≥ 15 TAHUN			DILAKUKAN PEMERIKSAAN OBESITAS						OBESITAS					
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Majene	11	24,824	37,878	62,702	4,148	16.71	5,174	13.66	9,322	14.87	1109	26.7357763	1343	25.9567066	2452	26.30
2	Polewali Mandar	20			0		#DIV/0!		0	#DIV/0!			#DIV/0!		0	#DIV/0!	
3	Mamasa	17			0		#DIV/0!		0	#DIV/0!			#DIV/0!		0	#DIV/0!	
4	Mamuju	22			0		#DIV/0!		0	#DIV/0!			#DIV/0!		0	#DIV/0!	
5	Mamuju Utara	15			0		#DIV/0!		0	#DIV/0!			#DIV/0!		0	#DIV/0!	
6	Mamuju Tengah	10	18,513	19,001	37,514	2,152	11.62	2,379	12.52	4,531	12.08	1507	70.027881	7	0.29424128	1514	33.41
JUMLAH (KAB/KOTA)			43,337	56,879	100,216	6,300	14.54	7,553	13.28	13,853	13.82	2,616	41.5238095	1,350	17.8736926	3,966	28.63

Sumber: (sebutkan)

TABEL 26

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (CBE)
 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
 PROVINSI SULAWESI BARAT
 TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		TUMOR/BENJOLAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Majene		11	21414	299	1.40	6.00	2.01	2.01
2	Polewali Mandar		20	60190		0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	Mamaesa		17		#DIV/0!		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	Mamuju		22		#DIV/0!	8	36.36	3	13.64
5	Mamuju Utara		15	30176		0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
6	Mamuju Tengah		10	20206		0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			131,986	321	0	14	4.36	9	2.80

Sumber: (sebutkan)

Ket: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

CBE: *Clinical Breast Examination*

TABEL 27

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)				
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHU	DITANGGU	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P		
				I	LANGI		8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		
1	Majene																																		
1	KLB DBD MAMASA	7	43	Januari 2016	januari sd Desember		178	183	361			7	60	125	76	93							4	2	6	56,522	59,832	116,354	0.31	0.31	0.31	2.25	1.09	1.66	
1	DBD MATRA	1	1	6-5-16	6-5-16	Juli 2016	100	149	249	0	0	0	13	34	42	31	104	15	7	3	0	0	0	0	0	1,330	1,570	2,700	7,5%	10,8%	9,2%	-	-	-	
1	DBO	1	1	8 Februari 2016	9 Februar	23 Februari 2016	9	8	17	0	0	0	2	1	5	4	2	2	1	0	0	0	0	0	0	627	873	1,500	1.44	0.92	1.13	-	-	-	
2	Campak	1	1	42,484	42,485	15 Mei 2016	0	0	11	0	0	1	7	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	101	128	229	-	-	4.80	#DIV/0!	#DIV/0!	-	

Sumber: (sebutkan)

TABEL 28

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
 PROVINSI SULAWESI BARAT
 TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Majene		11	43	100.00
2	Polewali Mandar		20	0	#DIV/0!
3	Mamasa		17	249	100.00
4	Mamuju		22	34	100.00
5	Mamuju Utara		15	2	100.00
6	Mamuju Tengah		10	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			328	328	100.00

Sumber: (sebutkan)

TABEL 29

CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS
 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
 PROVINSI SULAWESI BARAT
 TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL						IBU BERSALIN/NIFAS						
			JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		MENDAPAT YANKES NIFAS		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Majene		11	4522	4207	93.0	3246	71.8	4316	3389	78.5	3,582	83.0	3,532	81.84
2	Polewali Mandar		20	10,101	9,348	92.5	7,538	74.6	9,644	7,970	82.6	8,111	84.1	8,106	84.05
3	Mamasa		17	3673	3288	89.5	2908	79.2	3506	2396	68.3	2,648	75.5	2,821	80.46
4	Mamuju		22	7311	6362	87.0	5322	72.8	6976	5209	74.7	5,266	75.5	5,207	74.64
5	Mamuju Utara		15	3691	3461	93.8	2680	72.6	3524	2911	82.6	3,130	88.8	3,027	85.90
6	Mamuju Tengah		10	2,922	2,888	98.8	2,325	79.6	2,701	2,425	89.8	2,495	92.4	2,405	89.04
JUMLAH (KAB/KOTA)			32,220	29,554	91.7	24,019	74.5	30,667	24,300	79.2	25,232	82.3	25,098	81.84	

Sumber: (sebutkan)

TABEL 30

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA IBU HAMIL											
				TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5		TT2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Majene	11	4,522	2,181	48.2	1,548	34.2	625	13.8	224	5.0	368	8.1	2,765	61.1
2	Polewali Mandar	20	10,101	2,922	28.9	2,460	24.4	2,281	22.6	1,016	10.1	657	6.5	6,414	63.5
3	Mamasa	17	3,673	917	25.0	725	19.7	478	13.0	230	6.3	208	5.7	1,641	44.7
4	Mamuju	22	7,311	3,631	49.7	2,997	41.0	740	10.1	272	3.7	230	3.1	4,239	58.0
5	Mamuju Utara	15	3,691	1,104	29.9	987	26.7	685	18.6	267	7.2	198	5.4	2,137	57.9
6	Mamuju Tengah	10	2,922	2,234	76.5	1,913	65.5	1,778	60.8	886	30.3	730	25.0	5,307	181.6
JUMLAH (KAB/KOTA)			32,220	12,989	40.3	10,630	33.0	6,587	20.4	2,895	9.0	2,391	7.4	22,503	69.8

Sumber: (sebutkan)

TABEL 31

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA WANITA USIA SUBUR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA WUS									
				TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Majene	11	34,709	2,181	6.3	1,548	4.5	625	1.8	224	0.6	368	1.1
2	Polewali Mandar	20	80,278	2,756	3.4	618	0.8	1,737	2.2	597	0.7	406	0.5
3	Mamasa	17		685	#DIV/0!	554	#DIV/0!	308	#DIV/0!	206	#DIV/0!	255	#DIV/0!
4	Mamuju	22	0	7	#DIV/0!	6	#DIV/0!	2	#DIV/0!	3	#DIV/0!	3	#DIV/0!
5	Mamuju Utara	15	0	28	#DIV/0!	8	#DIV/0!	19	#DIV/0!	10	#DIV/0!	6	#DIV/0!
6	Mamuju Tengah	10	24,172	643	2.7	581	2.4	466	1.9	253	1.0	221	0.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			139,159	6,300	4.5	3,315	2.4	3,157	2.3	1,293	0.9	1,259	0.9

Sumber: (sebutkan)

TABEL 32

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET FE1 DAN FE3 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
 PROVINSI SULAWESI BARAT
 TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	FE1 (30 TABLET)		FE3 (90 TABLET)	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Majene		11	4522	4,207	93.03	3,336
2	Polewali Mandar		20	10101	6,857	67.88436788	7,202
3	Mamasa		17	3673	3,287	89.49	3,068
4	Mamuju		22	7311	6,568	89.84	5,346
5	Mamuju Utara		15	3691	-	0.00	2,341
6	Mamuju Tengah		10	2922	221	7.56	3,563
JUMLAH (KAB/KOTA)			32220	21,140	65.61142148	24,856	77.14

Sumber: (sebutkan)

TABEL 33

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL						
					S	%	L	P	L + P	L	P	L + P	S	%	S	%	S	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1 Majene		11	4,522	904	838	92.6581	2,004	2,105	4,109	301	316	616	138	45.9	164	51.9	302	49.0	
2 Polewali Mandar		20	10,101	2,020	1728	85.5	4,488	4,696	9,184	673	704	1,378	377	56.0	322	45.7	699	50.7	
3 Mamasa		17	3,673	735	353	48.1	-	-	3,364	-	-	436	89	#DIV/0!	89	#DIV/0!	178	40.8	
4 Mamuju		22	7,311	1,462	773	52.9	2,740	2,583	5,323	494	472	966	165	33.4	151	32.0	316	32.7	
5 Mamuju Utara		15	3,691	738	529	71.7	1,607	1,554	3,161	241	233	474	140	58.1	90	38.6	230	48.5	
6 Mamuju Tengah		10	2,922	584	89	15.2	1,207	1,140	2,347	181	171	352	102	56.3	68	39.8	170	48.3	
JUMLAH (KAB/KOTA)			32,220		6,444		4310	66.8777	12,046	12,078	27,488	1,890	1,897	4,222	1,011	53.5	884	46.6	1,895
Ganti Jadi Jumlah Lahir Hidup																			

Sumber: (sebutkan)

TABEL 34

PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA KB AKTIF																					MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP	
			MKJP										NON MKJP													
			IUD	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%	KON DOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	Majene	11	406	2.0	41	0.2	189	0.9	977	4.9	1,613	8.1	892	4.5	8,659	43.4	8,784	44.0	0	0.0	0	0.0	18,335	91.9	19,948	100.0
2	Polewali Mandar	20	440	0.9	125	0.2	465	0.9	2,573	5.0	3,603	7.0	1,819	3.5	25,978	50.5	20,079	39.0	0	0.0	0	0.0	47,876	93.0	51,479	100.0
3	Mamasa	17	390	2.2	3	0.0	208	1.1	1,663	9.2	2,264	12.5	105	0.6	8,445	46.6	7,317	40.4	0	0.0	0	0.0	15,867	87.5	18,131	100.0
4	Mamuju	22	339	1.3	112	0.4	375	1.4	1,687	6.4	2,513	9.5	631	2.4	13,705	52.0	9,502	36.1	0	0.0	0	0.0	23,838	90.5	26,351	100.0
5	Mamuju Utara	15	149	0.7	243	1.1	102	0.5	1,162	5.5	1,656	7.8	720	3.4	9,555	44.9	9,329	43.9	0	0.0	0	0.0	19,604	92.2	21,260	100.0
6	Mamuju Tengah	10	207	1.4	79	0.5	94	0.7	1,775	12.3	2,155	14.9	341	2.4	7,392	51.2	4,558	31.6	0	0.0	0	0.0	12,291	85.1	14,446	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,931	1.3	603	0.4	1,433	0.9	9,837	6.5	13,804	9.1	4,508	3.0	73,734	48.6	59,569	39.3	0	0.0	0	0.0	#####	90.9	151,615	100.0

Sumber: (sebutkan)

Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 35

PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA KB BARU																				MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP		
			MKJP										NON MKJP													
			IUD	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	Majene	11	86	1.8	12	0.3	56	1.2	358	7.6	512	10.9	153	3.3	2,296	48.8	1,744	37.1	0	0.0	0	0.0	4,193	89.1	4,705	100.0
2	Polewali Mandar	20	58	1.0	2	0.0	112	1.9	346	5.8	518	8.7	153	2.6	3,901	65.3	1,402	23.5	0	0.0	0	0.0	5,456	91.3	5,974	100.0
3	Mamasa	17	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0	0.0	0.0	0	0.0	0.0	0.0	20,551	0.0	
4	Mamuju	22	77	1.0	9	0.1	4	0.1	295	3.9	385	5.1	65	0.9	4,663	61.2	2,510	32.9	0	0.0	0	0.0	7,238	94.9	7,623	100.0
5	Mamuju Utara	15	12	6.7	1	0.6	9	5.0	24	13.4	46	25.7	0	0.0	114	63.7	19	10.6	0	0.0	0	0.0	133	74.3	179	179.0
6	Mamuju Tengah	10	2	0.7	0	0.0	0	0.0	29	10.3	31	11.0	60	21.4	147	52.3	43	15.3	0	0.0	0	0.0	250	89.0	281	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			235	1.3	24	0.1	181	1.0	1,052	5.6	1,492	8.0	431	2.3	11,121	59.3	5,718	30.5	0	0.0	0	0.0	17,270	92.0	18,762	100.0

Sumber: (sebutkan)

Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 36

JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
 PROVINSI SULAWESI BARAT
 TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB BARU		PESERTA KB AKTIF		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	Majene		11	27,393	4,705	17.2	19,948	72.8
2	Polewali Mandar		20	70,061	5,974	8.5	51,479	73.5
3	Mamasa		17	27,387	20,551	75.0	18,131	66.2
4	Mamuju		22	49,161	8,710	17.7	26,356	53.6
5	Mamuju Utara		15	27,374	179	0.7	21,260	77.7
6	Mamuju Tengah		10	21,850	486	2.2	13,312	60.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			223,226	40,605	18.2	150,486	67.4	

Sumber: (sebutkan)

TABEL 37

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
 PROVINSI SULAWESI BARAT
 TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR						
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Majene		11	1,804	1,742	3,546	1,804	100	1,742	100.0	3,546	100.0	117	6.48559	137	7.9	254	7.2
2	Polewali Mandar		20	4,214	3,936	8,150	4,155	98.6	3,870	98.3	8,025	98.5	233	5.6	213	5.5	446	5.6
3	Mamasa		17	0	0	2,855	1,437	#DIV/0!	1,404	#DIV/0!	2,841	99.5	42	2.9	40	2.8	82	2.9
4	Mamuju		22	2,740	2,583	5,323	2,683	97.9	2,528	97.9	5,211	97.9	59	2.2	70	2.8	129	2.5
5	Mamuju Utara		15	1,607	1,554	3,161	1,575	98.0	1,514	97.4	3,089	97.7	82	5.2	73	4.8	155	5.0
6	Mamuju Tengah		10	1,207	1,140	2,347	757	62.7	670	58.8	1,427	60.8	61	8.1	58	8.7	119	8.3
JUMLAH (KAB/KOTA)			11,572	10,955	25,382	12,411	107.3	11,728	107.1	24,139	95.1	594	4.8	591	5.0	1,185	4.9	

Sumber: (sebutkan)

TABEL 38

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)							
			L		P	L + P		JUMLAH		%	JUMLAH		%	JUMLAH		%	JUMLAH		%
			4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	Majene		11	2,004	2,105	4,109	1,801	89.9	1,728	82.1	3,529	85.9	1,760	87.8	1,707	81.1	3,467	84.4	
2	Polewali Mandar		20	4,214	3,936	8,150	4,155	98.6	3,870	98.3	8,025	98.5	3,991	94.7	3,810	96.8	7,801	95.7	
3	Mamasa		17	0	0	3,341	1,459	#DIV/0!	1,389	#DIV/0!	2,848	85.2	1,389	#DIV/0!	1,299	#DIV/0!	2,688	80.5	
4	Mamuju		22	2,740	2,583	5,323	2,735	99.8	2,574	99.7	5,309	99.7	2,673	97.6	2,547	98.6	5,220	98.1	
5	Mamuju Utara		15	1,607	1,554	3,161	1,605	99.9	1,533	98.6	3,138	99.3	1,617	100.6	1,477	95.0	3,094	97.9	
6	Mamuju Tengah		10	1,203	1,162	2,234	1,276	106.1	1,220	105.0	2,496	111.7	1,253	104.2	1,228	105.7	2,481	111.1	
JUMLAH (KAB/KOTA)			11,768	11,340	26,318	13,031	110.7	12,314	108.6	25,345	96.3	12,683	107.8	12,068	106.4	24,751	94.0		

Sumber: (sebutkan)

TABEL 39

JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
 PROVINSI SULAWESI BARAT
 TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF					
						USIA 0-6 BULAN					
						L		P		L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Majene		11	970	890	1,860	776	80.0	691	77.6	1,467
2	Polewali Mandar		20	4,488	4,696	9,184	-	0.0	-	0.0	2,390
3	Mamasa		17	1,687	1,654	3,341	690	40.9	633	38.3	1,323
4	Mamuju		22	3,062	3,023	6,085	949	31.0	897	29.7	1,846
5	Mamuju Utara		15	1,607	1,554	3,161	-	0.0	-	0.0	826
6	Mamuju Tengah		10	303	252	555	12	4.0	12	4.8	23
JUMLAH (KAB/KOTA)			12,117	12,069	24,186	2,427	20.0	2,233	18.5	7,875	32.6

Sumber: (sebutkan)

TABEL 40

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
 PROVINSI SULAWESI BARAT
 TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI						
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Majene		11	2,004	2,105	4,109	1,735	86.6	1,690	80.3	3,425	83.4
2	Polewali Mandar		20	4,488	4,696	9,184	4,300	95.8	4,226	90.0	8,526	92.8
3	Mamasa		17	0	0	3,320	1,376	#DIV/0!	1,292	#DIV/0!	2,668	80.4
4	Mamuju		22	3,348	3,232	6,580	2,764	82.6	2,762	85.5	5,526	84.0
5	Mamuju Utara		15	1,607	1,554	3,161	1,610	100.2	1,381	88.9	2,991	94.6
6	Mamuju Tengah		10	1,306	1,306	2,612	1,380	105.7	1,218	93.3	2,598	99.5
JUMLAH (KAB/KOTA)			12,753	12,893	28,966	13,165	103.2	12,569	97	25,734	88.8	

Sumber: (sebutkan)

TABEL 41

*CAKUPAN DESA/KELURAHAN UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016*

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	Majene	11	82	47	57.3
2	Polewali Mandar	20	167	139	83.2
3	Mamasa	17	195	81	89.0
4	Mamuju	22	100	70	70.0
5	Mamuju Utara	15	63	41	65.1
6	Mamuju Tengah	10	56	33	58.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			663	411	62.0

Sumber: (sebutkan)

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B < 7 HARI DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI												
						Hb < 7 hari						BCG						
						L		P		L + P		L		P		L + P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Majene		11	1804	1742	3,546	1672	92.68	1598	91.73	3270	92.22	1794	99.45	1694	97.24	3488	98.36
2	Polewali Mandar		20	4429	4648	9,077	4169	94.13	3847	82.77	8016	88.31	4069	91.87	4017	86.42	8086	89.08
3	Mamasa		17	1461	1394	2,855	1288	88.16	1264	90.67	2552	89.39	1339	91.65	1303	93.47	2677	93.77
4	Mamuju		22	2740	2516	5,256	38	1.39	2620	104.13	5471	104.09	2866	104.60	2629	104.49	5495	104.55
5	Mamuju Utara		15	1607	2516	3,161	1457	90.67	1419	56.40	2876	90.98	1539	95.77	1472	58.51	3011	95.25
6	Mamuju Tengah		10	1225	1175	2,400	1809	147.67	1152	98.04	2961	123.38	1421	116.00	1200	102.13	2621	109.21
JUMLAH (KAB/KOTA)			13266	13991	26295	10433	78.64	11900	85.05	25146	95.63	13028	98.21	12315	88.02	25378	96.51	

Sumber: (sebutkan)

TABEL 43

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB/DPT-HB-Hib, POLIO, CAMPAK, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)						BAYI DIIMUNISASI																					
									DPT-HB3/DPT-HB-Hib3						POLIO 4 ^a						CAMPAK						IMUNISASI DASAR LENGKAP			
			L			P			L + P			L			P			L + P			L			P			L + P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1 Majene	Polewali Mandar		11	1,985	2,086	4,071	1,778	90	1,670	80	3,448	85	1,804	90,8816	1,673	80,2013	3,477	85,409	1,717	86,4987	1,606	76,9895	3,323	81,6261	1,710	86,1461	1,593	76,3663	3,303	81,1349
2 Polewali Mandar			20	4,403	4,626	9,029	4,422	100	4,272	92	8,694	96	4,111	93,3682	4,104	88,716	8,215	90,9846	4,309	97,8651	4,222	91,2668	8,531	94,4844	4,249	96,5024	4,165	90,0346	8,414	93,1886
3 Mamasa			17	1,647	1,605	3,252	1,310	80	2,634	164	3,688	113	1,335	81,0565	1,377	85,7944	2,712	83,3948	1,363	82,7565	1,293	80,5607	2,656	81,6728	1,358	82,4529	1,268	79,0031	2,626	80,7503
4 Mamuju			22	3,346	3,230	6,576	2,787	83	2,677	83	5,464	83	2,789	83,3533	2,706	83,7771	5,495	83,5614	2,798	83,6222	2,619	81,0836	5,417	82,3753	2,767	82,6958	2,575	79,7214	5,342	81,2348
5 Mamuju Utara			15	1,813	1,678	3,491	1,415	78	1,318	79	2,733	78	1,410	77,7716	1,342	79,9762	2,752	78,8313	1,463	80,695	1,307	77,8903	2,770	79,3469	1,420	78,3232	1,290	76,8772	2,710	77,6282
6 Mamuju Tengah			10	1,251	1,303	2,554	4,514	361	5,228	401	9,742	381	1,468	117,346	1,270	97,4674	2,738	107,204	1,380	110,312	1,265	97,0837	2,645	103,563	1,357	108,473	1,286	98,6953	2,643	103,485
JUMLAH (KAB/KOTA)			14,445	14,528	28,973	16,226	112	17,799	123	33,769	117	12,917	89,4219	12,472	85,848	25,389	87,6299	13,030	90,2042	12,312	84,7467	25,342	87,4676	12,861	89,0343	12,177	83,8175	25,038	86,4184	

Sumber: (sebutkan)

Keterangan: a = khusus provinsi yang menerapkan 3 dosis polio maka diisi dengan polio 3

TABEL 44

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN									ANAK BALITA (12-59 BULAN)									BALITA (6-59 BULAN)								
			JUMLAH BAYI			MENDAPAT VIT A			JUMLAH			MENDAPAT VIT A			JUMLAH			MENDAPAT VIT A			JUMLAH			MENDAPAT VIT A					
			L	P	L+P	S	%	S	%	S	%	L	P	L+P	S	%	S	%	S	%	L	P	L+P	S	%	S	%	S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1 Majene		11	2,004	2,105	4,109	1,880	93.81	1,853	88.03	3,733	90.85	5,858	6,147	12,005	5,353	91.38	5,326	86.64	10,679	88.95	7,862	8,252	16,114	7,233	92.00	7,179	87.00	14,412	89.44
2 Polewali Mandar		20	4,488	4,696	9,184	-	0.00	-	0.00	4,335	47.20	20,398	21,349	41,747	-	0.00	-	0.00	33,405	80.02	-	-	86,351	#DIV/0!	#DIV/0!	75,461	87.39		
3 Mamasa		17	1,687	1,654	3,341	1,298	76.94	1,206	72.91	2,504	74.95	5,983	5,862	11,845	4,313	72.09	3,991	68.08	8,304	70.11	7,670	7,516	15,186	5,682	74.08	5,286	70.33	10,968	72.22
4 Mamuju		22	3,207	3,092	6,299	2,585	80.60	2,425	78.43	5,010	79.54	9,655	9,162	18,817	6,470	67.01	6,131	66.92	12,601	66.97	12,862	12,254	25,116	9,055	70.40	8,556	69.82	17,611	70.12
5 Mamuju Utara		15	1,607	1,554	3,161	728	45.30	709	45.62	1,437	45.46	5,997	5,582	11,579	5,456	90.98	5,176	92.73	10,632	91.82	7,604	7,136	14,740	6,184	81.33	5,885	82.47	12,069	81.88
6 Mamuju Tengah		10	1,306	1,306	2,612	548	41.96	584	44.72	1,132	43.34	4,819	4,752	9,571	3,350	69.52	3,513	73.93	6,863	71.71	6,010	5,971	11,981	5,949	98.99	5,068	84.88	11,017	91.95
JUMLAH (KAB/KOTA)			14,299	14,407	28,706	7,039	49.23	6,777	47.04	18,151	63.23	52,710	52,854	105,564	24,942	47.32	24,137	45.67	82,484	78.14	42,008	41,129	169,488	34,103	81.18	31,974	77.74	141,538	83.51

Sumber: (sebutkan)

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus

TABEL 45

JUMLAH ANAK 0-23 BULAN DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
 PROVINSI SULAWESI BARAT
 TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ANAK 0-23 BULAN (BADUTA)														
			JUMLAH BADUTA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG						BGM					
						JUMLAH (D)			% (D/S)			L		P		L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Majene	11	3,417	3,338	6,755	2,799	2,755	5,554	81.9	82.5	82.2	61	2.2	52	1.9	113	2.0
2	Polewali Mandar	20	0	0	0	8,801	9,149	17,950	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	0.0
3	Mamasa	17	2,656	2,457	5,113	2,249	2,025	4,274	84.7	82	83.6	98	4.4	75	3.7	173	4.0
4	Mamuju	22	5,448	5,246	10,694	3,146	3,198	6,345	57.7	61	59.3	1	0.0	1	0.0	2	0.0
5	Mamuju Utara	15	3,439	3,172	6,611	2,647	2,596	5,243	#####	1,212	79.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0
6	Mamuju Tengah	10	33,173	32,333	65,506	19,091	20,762	39,853	57.5	64	60.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			48,133	46,546	94,679	38,733	40,485	79,219	80.5	87	83.7	160	0.4	128	0.3	288	0.4

Sumber: (sebutkan)

TABEL 46

CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
 PROVINSI SULAWESI BARAT
 TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ANAK BALITA (12-59 BULAN)									
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (MINIMAL 8 KALI)						
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Majene		11	5,858	6,147	12,005	4,704	80.3	4,797	78.0	9,501	79.1
2	Polewali Mandar		20	20,398	21,349	41,747	14,250	69.9	14,645	68.6	28,895	69.2
3	Mamasa		17			11,898	1,376	#DIV/0!	1,292	#DIV/0!	2,668	22.4
4	Mamuju		22	9,865	9,506	19,371	8,701	88.2	8,675	91.3	17,376	89.7
5	Mamuju Utara		15	5,997	5,582	11,579	4,553	75.9	4,307	77.2	8,860	76.5
6	Mamuju Tengah		10	4,819	4,752	9,571	9,600	199.2	9,588	201.8	19,188	200.5
JUMLAH (KAB/KOTA)			46,937	47,336	106,171	43,184	92.0	43,304	91.5	86,488	81.5	

Sumber: (sebutkan)

TABEL 47

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA														
			JUMLAH BALITA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG						BGM					
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Majene	11	8,094	7,881	15,975	6,430	6,358	12,788	79.4	80.7	80.1	76	1.2	73	1.1	149	1.2
2	Polewali Mandar	20	0	0	0	0	0	38,852	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	848	2.2
3	Mamasa	17	6,355	5,782	12,137	5,098	4,685	9,783	80.2	81	80.6	199	3.9	188	4.0	387	4.0
4	Mamuju	22	13,219	12,742	25,961	6,976	6,988	13,964	52.8	55	53.8	333	4.8	296	4.2	629	4.5
5	Mamuju Utara	15	8,140	7,506	15,646	6,346	6,044	12,390	78.0	81	79.2	17	0.3	23	0.4	40	0.3
6	Mamuju Tengah	10	66,349	68,279	134,628	46,673	44,988	91,661	70.3	66	68.1	112	0.2	104	0.2	216	0.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			102,157	102,190	204,347	71,523	69,063	179,438	70.0	68	87.8	737	1.0	684	1.0	2,269	1.3

Sumber: (sebutkan)

TABEL 48

CAKUPAN KASUS BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
 PROVINSI SULAWESI BARAT
 TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BALITA GIZI BURUK									
			JUMLAH DITEMUKAN			MENDAPAT PERAWATAN						
			L	P	L+P	S	%	S	%	S	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Majene		11	7	6	13	7	100.0	6	100.0	13	100.0
2	Polewali Mandar		20	-	-	29	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	29	100.0
3	Mamasa		17	8	6	14	8	100.0	6	100.0	14	100.0
4	Mamuju		22	20	15	35	20	100.0	15	100.0	35	100.0
5	Mamuju Utara		15	13	1	14	13	100.0	1	100.0	14	100.0
6	Mamuju Tengah		10	6	15	21	6	100.0	15	100.0	21	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			54	43	126	54	100.0	43	100.0	126	100.0	

Sumber: (sebutkan)

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) SISWA SD & SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
 PROVINSI SULAWESI BARAT
 TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MURID KELAS 1 SD DAN SETINGKAT									SD DAN SETINGKAT		
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)								
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Majene	11	2,078	1,905	3,983	2,078	100.0	1,905	100.0	3,983	100.0	199	199	100.00
2	Polewali Mandar	20	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
3	Mamasa	17	0	0	3,090	924	#DIV/0!	913	#DIV/0!	1,837	59.4	64	64	#DIV/0!
4	Mamuju	22	665	610	1,275	656	98.6	609	99.8	1,265	99.2	142	103	100.00
5	Mamuju Utara	15	0	0	3,520	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1,626	46.2	0	0	72.54
6	Mamuju Tengah	10	456	429	885	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,199	2,944	12,753	3,658	114.3	3,427	116.4	8,711	68.3	405	366	90.37
CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD & SETINGKAT														

Sumber: (sebutkan)

TABEL 50

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT		
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/PENCABUTAN
1	2	3	4	5	6
1	Majene	11	274	1,519	0.2
2	Polewali Mandar	20	-	-	#DIV/0!
3	Mamasa	17	12	290	0.0
4	Mamuju	22	52	1,523	0.0
5	Mamuju Utara	15	-	-	#DIV/0!
6	Mamuju Tengah	10	20	331	0.1
JUMLAH (KAB/ KOTA)			358	3,663	0.1

Sumber: (sebutkan)

TABEL 52

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
 PROVINSI SULAWESI BARAT
 TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USILA (60TAHUN+)									
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN						
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Majene		11	4,805	6,396	11,201	4,544	94.57	4,959	77.53	9,503	84.84
2	Polewali Mandar		20	0	0	45,044	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	14,791	32.84
3	Mamasa		17	0	0	90,404	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	48	0.05
4	Mamuju		22	3,060	2,965	6,025	1,887	61.67	1,992	67.18	3,879	64.38
5	Mamuju Utara		15	1,173	1,011	2,184	2,238	190.79	2,283	225.82	4,521	207.01
6	Mamuju Tengah		10	4,747	4,746	9,493	1,250	26.33	1,247	26.27	2,497	26.30
JUMLAH (KAB/KOTA)			13,785	15,118	164,351	9,919	71.96	10,481	69.33	35,239	21.44	

Sumber: (sebutkan)

TABEL 51

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH																								
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	% %	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN							
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		
1 Majene		11	197	12	6.1	167	84.8	12,390	12,028	24,418	6,617	53.4	6,441	53.6	13,058	53.5	3,321	3,367	6,688	648	19.5	735	21.8	1,383	20.7		
2 Polewali Mandar		20	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	-	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	-	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	0.0	
3 Mamasa		17	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	-	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	-	330	195	41.0	196	60.7	391	48.9		
4 Mamuju		22	64	-	0.0	39	60.9	3,273	3,014	6,287	586	17.9	445	14.8	1,031	16.4	476	323	799	195	41.0	196	60.7	391	48.9		
5 Mamuju Utara		15	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	-	3,520	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	1,626	46.2	-	-	-	67	89.3	92	82.1	159	85.0	
6 Mamuju Tengah		10	94	-	0.0	-	#DIV/0!	0.0	-	-	97	131	#DIV/0!	75	112	187											
JUMLAH (KAB/ KOTA)			355	12	3.4	206	58.0	15,663	15,042	34,225	7,300	46.6	7,017	46.6	15,943	46.6	3,872	3,802	8,004	910	23.5	1,023	26.9	1,933	24.2		

Sumber: (sebutkan)

TABEL 53

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN DAN JENIS KELAMIN
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016**

NO	JENIS JAMINAN KESEHATAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN					
		JUMLAH			%		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Jaminan Kesehatan Nasional	0	0	108864	0.00	0.00	67.56
1.1	Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN			281,801	0.00	0.00	67.50
1.2	PBI APBD			9,369	0.00	0.00	0.68
1.3	Pekerja penerima upah (PPU)			25,026	0.00	0.00	1.81
1.4	Pekerja bukan penerima upah (PBPU)/mandiri			3,286	0.00	0.00	0.24
1.5	Bukan pekerja (BP)			0	0.00	0.00	0.00
2	Jamkesda			0	0.00	0.00	0.00
3	Asuransi Swasta			0	0.00	0.00	0.00
4	Asuransi Perusahaan			0	0.00	0.00	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	0	319,482	0.00	0.00	23.07

Sumber: (sebutkan)

TABEL 54

JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Majene	55,553	88,159	143,712	1,390	2,274	3,664	1,196	1,042	2,238
2	Polewali Mandar			540,712	0	0	8,441	0	0	0
3	Mamasa			153,596	0	0	1,941	0	0	0
4	Mamuju	137,357	173,561	310,918	1,266	1,500	2,766	944	621	1,565
5	Mamuju Utara			96,227	0	0	1,530	4	3	7
6	Mamuju Tengah	4,103	4,832	8,935	36	55	91	0	0	0
SUB JUMLAH I		197,013	266,552	1,254,100	2,692	3,829	18,433	944	621	3,810
1	RSUD Majene	8,696	12,500	21,196	3,404	4,765	8,169	0	0	0
2	RSUD Polewali Mandar			71,521	0	0	17,400	0	0	0
3	RSUD Kondo Sapata Mamasa	1,344	1,390	2,734	377	360	737			
4	RSUD Mamuju	0	0	0	0	0	0	4	3	7
5	RSUD Mamuju Utara			0			0			0
6	RSUD Mamuju Tengah	8,810	8,810	17,620	692	693	1,385	0	0	0
7	RSUD Provinsi Sulawesi Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	RS Banua Mamasa	1,247	1,195	2,442	252	347	626	0	0	0
9	RS Mitra Manakarra			0			0	0	0	0
SUB JUMLAH II		20,097	23,895	115,513	4,725	6,165	28,317	4	3	7
1	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)			0			0			0
2	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)			0			0			0
3	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)			0			0			0
4	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)			0			0			0
SUB JUMLAH III		0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		217,110	290,447	1,369,613	7,417	9,994	46,750	948	624	3,817
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		694,781	690,103	1,384,884	694,781	690,103	1,384,884			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		31.2	42.1	98.9	1.1	1.4	3.4			

Sumber: (sebutkan)

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 55

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GDR			NDR		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD Majene	120	3,404	4,765	8,169	178	164	342	62	69	131	52	34	42	18	14	16
2	RSUD Polewali Mandar	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	RSUD Kondo Sapata Mamasa	60	377	360	737	4	5	9	2	6	8	10.6	13.9	12.2	5.3	16.7	10.9
4	RSUD Mamuju	108	2,613	3,501	6,114	54	46	100	18	20	38	20.7	13.1	16.4	6.9	5.7	6.2
5	RSUD Mamuju Utara	75	883	1,175	2,058	9	3	12	5	1	6	10.2	2.6	5.8	5.7	0.9	2.9
6	RSUD Mamuju Tengah	48	5	4	9	5	4	9	-	-	-	1,000.0	1,000.0	1,000.0	-	-	-
7	RSUD Provinsi Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	RS Banua Mamasa	40	252	374	626	1	1	2	-	-	-	4.0	2.7	3.2	-	-	-
9	RS Mitra Manakarra	41	5,379	5,618	10,997	18	24	42	4	5	9	3.3	4.3	3.8	0.7	0.9	0.8
10			-	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
11			-	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
12			-	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
13			-	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
14			-	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
15			-	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
16			-	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
17			-	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
18			-	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
19			-	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
20			-	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
KABUPATEN/KOTA		492	12,913	15,797	28,710	269	247	516	91	101	192	2.1	1.6	1.8	0.7	0.6	0.7

Sumber: (sebutkan)

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 56

**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016**

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD Majene	120	8,169	41,521	31,803	94.8	68.08	0.28	3.89
2	RSUD Polewali Mandar						#DIV/0!	#DIV/0!	
3	RSUD Kondo Sapata Mamasa	60	737	3,203	2,493	14.6	12.28	25.37	3.38
4	RSUD Mamuju	108	6,114	24,456	18,342	62.0	56.61	2.45	3.00
5	RSUD Mamuju Utara	63	2,058	7,017	5,666	30.5	32.67	7.76	2.75
6	RSUD Mamuju Tengah	48	9	5	8	0.0	0.19	1946.11	0.89
7	RSUD Provinsi Sulawesi Barat	112	3,505	21,613	13,501	52.9	31.29	5.50	3.85
8	RS Banua Mamasa	40	626	214,892	3,923,970	1.8	15.65	20.00	6268.32
9	RS Mitra Manakarra	41	10,997	11,816	8,332	79.0	268.22	0.29	0.76
KABUPATEN/KOTA		592	32215	324,523		150.2	54.41722973	-3.4	0

Sumber: (sebutkan)

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 57

PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (BER-PHBS) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
 PROVINSI SULAWESI BARAT
 TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	RUMAH TANGGA				
			JUMLAH	JUMLAH DIPANTAU	% DIPANTAU	JUMLAH BER- PHBS	% BER- PHBS
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Majene		11	32,524	2,345	7.2	1,753
2	Polewali Mandar		20	90,390	66,866	74.0	45,264
3	Mamasa		17	53,390	11,982	22.4	11,982
4	Mamuju		22	49,122	5,541	11.3	2,324
5	Mamuju Utara		15	33,684	51,675	153.4	32,393
6	Mamuju Tengah		10	26,750	5,459	20.4	2,239
JUMLAH (KAB/KOTA)			285,860	143,868	50.3	95,955	66.7

Sumber

TABEL 58

PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SELURUH RUMAH	2015			2016						
				RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)		JUMLAH MEMENUHI SYARAT	RUMAH DIBINA		RUMAH DIBINA MEMENUHI SYARAT		RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)		
				JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Majene		11	32756	24,419	74.55	8337	8,337	100.00	440	5.28	24,859	75.89
2	Polewali Mandar		20	90202	20,944	23.22	69258	50,241	72.54	29297	58.31293167	20,944	23.22
3	Mamasa		17	36004	12,680	35.22	14828	-	0	0	#DIV/0!	24,387	67.73
4	Mamuju		22	49754	3,181	44625.00	21828	21,828	100.00	5471	25.06	27,916	56.11
5	Mamuju Utara		15	34776	35,494	102.0646423	8639	16,903	10455.00	10455	61.85	45,949	132.13
6	Mamuju Tengah		10	26499	13,325	50.28	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	13,325	50.28	
JUMLAH (KAB/KOTA)			269,991	110,043	40.76		97,309	#DIV/0!	45663	46.93	157,380	58.29	

Sumber: (sebutkan)

TABEL 59

PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK	BUKAN JARINGAN PERPIPAAN																PERPIPAAN (PDAM,BPSPAM)						PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM LAYAK								
				SUMUR GALI TERLINDUNG				SUMUR GALI DENGAN POMPA				SUMUR BOR DENGAN POMPA				TERMINAL AIR				MATA AIR TERLINDUNG				PENAMPUNGAN AIR HUJAN										
				JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDIDUK PENGUNNAKAN	MEMENUHI SYARAT	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDIDUK PENGUNNAKAN	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDIDUK PENGUNNAKAN	MEMENUHI SYARAT	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDIDUK PENGUNNAKAN	MEMENUHI SYARAT	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDIDUK PENGUNNAKAN	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDIDUK PENGUNNAKAN	MEMENUHI SYARAT	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDIDUK PENGUNNAKAN	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDIDUK PENGUNNAKAN	MEMENUHI SYARAT	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDIDUK PENGUNNAKAN	MEMENUHI SYARAT	JUMLAH	%					
1 Majene	11	161,132	3,266	44119	2221	30104	5,557	51790	4332	40865	1573	13,858	1382	12330	107	4,015	107	4015	206	41330	196	40535	22	172	19	143	127992	79	5980	5191	38891	24.76		
2 Polewali Mandar	20	417,472	-	0	0	0.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00	0	0.00					
3 Mamasa	17	149,670	309	2413	350	2935.00	-	0	0	0	0	124	558	79	356.00	0	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3293	2.20				
4 Mamuju	22	256,391	14,379	96089	10055	69371.00	-	0	0	0	0	2324	13,487	1878	11338.00	0	-	-	0	0	74	52310	447	5229	272	3543	10774	51347	10770	51062.00	187465	73.12		
5 Mamuju Utara	15	156,464	17,395	19379	12149	46808.00	-	0	0	0	0	274	667	240	960.00	604	1,784	-	0	0	0	0	221	218	89	356	0	0	0	0	49912	31.90		
6 Mamuju Tengah	10	121,384	11,792	16178	9197	0.00	-	0	0	0	0	1663	1,579	1524	0.00	0	-	-	0	0	12	7	38	0	399	131	280	0	0	0	0.00			
JUMLAH (KAB/KOTA)				1,262,513	47,141	178178	33972	149218	5557	51790	4332	40865	5958	30149	5103	24984	711	5799	107	4015	292	93647	308	92845	1149	5750	660	4042	138766	51426	16750	56253	280561	22.22

Sumber:(sebutkan)

TABEL 62

**DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Majene		11	82	82	100	23	28.05	-
2	Polewali Mandar		20	167	-	0.0	0.0	0.00	-
3	Mamasa		17	197	10	5.1		0.00	-
4	Mamuju		22	99	73	73.7	2.0	2.02	-
5	Mamuju Utara		15	63	63	100.0	10.0	15.87	-
6	Mamuju Tengah		10	56	-	0.0		0.00	5
JUMLAH (KAB/KOTA)				664	228	34.3		0	5
									0.75301205

Sumber: (sebutkan)

TABEL 60

PERSENTASE KUALITAS AIR MINUM DI PENYELENGGARA AIR MINUM YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENYELENGGARA AIR MINUM	JUMLAH SAMPEL DIPERIKSA	MEMENUHI SYARAT (FISIK, BAKTERIOLOGI, DAN KIMIA)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	Majene		11	9	0	#DIV/0!
2	Polewali Mandar		20	46011	0	#DIV/0!
3	Mamasa		17	0	0	#DIV/0!
4	Mamuju		22	54	20	10
5	Mamuju Utara		15	0	0	#DIV/0!
6	Mamuju Tengah		10	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			46074	20	10	50

Sumber: (sebutkan)

TABEL 61

PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT JENIS JAMBAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JENIS SARANA JAMBAN																PENDUDUK DENGAN AKSES SANITASI LAYAK (JAMBAN SEHAT)					
				KOMUNAL				LEHER ANGSA				PLENGSENGAN				CEMLUNG									
				JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	MEMENUHI SYARAT							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1 Majene	11	161132	133	1,153	123	1,016	88.118	19,628	139,200	18,955	133,137	95.6444	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	#DIV/0!	134153	83.3			
2 Polewali Mandar	20	417472	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	0	-	-	-	-	#DIV/0!	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0			
3 Mamasa	17	149670	268	1,208	144	-	0	11,124	50,062	8,090	-	0	2,851	-	1,150	#DIV/0!	4,467	-	3,014	2,096	15,822	100	141207	55.1	
4 Mamuju	22	256391	-	-	-	-	0	27,880	142,459	27,880	142,459	100	-	-	-	0	2,096	1,989	857	3,428	171.57	8852	5.7		
5 Mamuju Utara	15	156464	71	155	59	236	152.26	19,405	21,522	15,120	60,480	281.0148	341	388	200	800	206.186	1,989	1,998	2,841	-	1,819	#DIV/0!	0	
6 Mamuju Tengah	10	121384	11	-	-	-	#DIV/0!	13,281	-	11,428	-	#DIV/0!	955	-	772	-	#DIV/0!	2,841	-	1,819	-	#DIV/0!	0	0.0	
JUMLAH (KAB/KOTA)		#####	483	2,516	326	1,252	49.762	91,318	353,243	81,473	336,076	95.14017	4,147	388	2,122	800	206.186	#####	17,820	7,786	19,250	108.02	#####	22.5	

Sumber: (sebutkan)

TABEL 63

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TEMPAT-TEMPAT UMUM																							
			YANG ADA							MEMENUHI SYARAT KESEHATAN																
			SARANA PENDIDIKAN		SARANA KESEHATAN		HOTEL		JUMLAH TTU	SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN			HOTEL		TEMPAT-TEMPAT UMUM								
			SD	SLTP	SLTA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM	BINTANG		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1 Majene		11	200	52	32	11	1	-	9	305	143	71.5	44	84.6	28	87.5	11	100.0	1	100.0	0	#DIV/0!	8	88.9	235	77.0
2 Polewali Mandar		20	398	114	57	20	1	-	9	599	107	26.9	16	14.0	2	3.5	20	100.0	1	100.0	0	#DIV/0!	-	-	153	25.5
3 Mamasa		17	239	63	42	17	2	-	5	368	-	-	-	-	-	0	-	-	0	#DIV/0!	2	40.0	2	0.5		
4 Mamuju		22	328	87	60	22	2	10	3	512	117	35.7	37	42.5	19	31.7	13	59.1	1	50.0	10	100.0	-	-	197	38.5
5 Mamuju Utara		15	142	55	27	15	1	-	5	245	65	45.8	28	50.9	15	55.6	15	100.0	1	100.0	0	#DIV/0!	5	100.0	129	52.7
6 Mamuju Tengah		10	93	37	24	9	-	-	-	163	54	58.1	19	51.4	8	33.3	10	111.1	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	-	91	55.8	
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,400	408	242	94	7	10	31	2,192	486	34.7	144	35.3	72	29.8	69	73.4	4	57.1	10	100.0	15	48.4	800	36.49635

Sumber: (sebutkan)

TABEL 64

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MENURUT STATUS HIGIENE SANITASI
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TPM	TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI						TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI						
				JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	%	JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	Majene		11	590	26	64	37	110	237	40.17	11	28	12	291	342	57.97
2	Polewali Mandar		20	1250	2	17	30	49	98	7.84	16	53	85	431	585	46.80
3	Mamasa		17	541	0	0	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0	0.00
4	Mamuju		22	615	19	62	13	13	107	17.40	13	270	41	33	357	58.05
5	Mamuju Utara		15	863	0	0	0	0	120	13.90	0	0	0	0	743	86.10
6	Mamuju Tengah		10	337	25	48	25	137	226	67.06	9	53	24	233	319	94.66
JUMLAH (KAB/KOTA)			4196	72	191	105	309	788	#####		49	404	162	988	2346	55.91

Sumber: (sebutkan)

TABEL 65

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN DIBINA DAN DIUJI PETIK
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT	JUMLAH TPM DIBINA					PERSENTASE TPM DIBINA	JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI	JUMLAH TPM DIUJI PETIK				PERSENTASE TPM DIUJI PETIK	
				JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Majene	11	342	7	25	12	259	303	88.60	237	27	43	31	43	144	60.76
2	Polewali Mandar	20	585	6	26	51	100	183	31.28	98	0	0	0	0	0	0.00
3	Mamasa	17	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
4	Mamuju	22	432	20	78	18	26	142	32.87	141	0	0	0	0	0	0.00
5	Mamuju Utara	15	668	0	0	0	0	432	64.67	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
6	Mamuju Tengah	10	319	22	9	57	25	242	75.86	226	36	0	0	0	36	15.93
JUMLAH (KAB/KOTA)			2346	55	138	138	410	1302	55.50	702	63	43	31	43	180	25.64

Sumber: (sebutkan)

TABEL 66

**PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016**

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Alopurinol tablet 100 mg	tablet					#DIV/0!
2	Aminofilin tablet 200 mg	tablet					#DIV/0!
3	Aminofilin injeksi 24 mg/ml	tablet					#DIV/0!
4	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCL)	tablet					#DIV/0!
5	Amoksisisilin kapsul 250 mg	kapsul					#DIV/0!
6	Amoksisisilin kaplet 500 mg	kaplet					#DIV/0!
7	Amoksisisilin sirup kering 125 mg/ 5 mg	botol					#DIV/0!
8	Metampiron tablet 500 mg	tablet					#DIV/0!
9	Metampiron injeksi 250 mg	ampul					#DIV/0!
10	Antasida DOEN I tablet kunyah, kombinasi :Aluminium Hidroksida 200 mg + Magnesium Hidroksida 200 mg	tablet					#DIV/0!
11	Anti Bakteri DOEN saleb kombinasi : Basitrasin 500 IU/g + polimiksin 10.000 IU/g	tube					#DIV/0!
12	Antihemoroid DOEN kombinasi : Bismut Subgalat 150 mg + Heksaklorofen 250 mg	supp					#DIV/0!
13	Antifungi DOEN Kombinasi : Asam Benzoat 6% + Asam Salisilat 3%	pot					#DIV/0!
14	Antimigren : Ergotamin tartrat 1 mg + Kofein 50 mg	tablet					#DIV/0!
15	Antiparkinson DOEN tablet kombinasi : Karbidopa 25 mg + Levodopa 250 mg	tablet					#DIV/0!
16	Aqua Pro Injeksi Steril, bebas pirogen	vial					#DIV/0!
17	Asam Askorbat (vitamin C) tablet 50 mg	tablet					#DIV/0!
18	Asam Asetalisilat tablet 100 mg (Asetosal)	tablet					#DIV/0!
19	Asam Asetalisilat tablet 500 mg (Asetosal)	tablet					#DIV/0!
20	Atropin sulfat tablet 0,5 mg	tablet					#DIV/0!
21	Atropin tetes mata 0,5%	botol					#DIV/0!
22	Atropin injeksi l.m/lv/s.k. 0,25 mg/mL - 1 mL (sulfat)	ampul					#DIV/0!
23	Betametason krim 0,1 %	krim					#DIV/0!
24	Deksametason Injeksi l.v. 5 mg/ml	ampul					#DIV/0!
25	Deksametason tablet 0,5 mg	tablet					#DIV/0!
26	Dekstran 70-larutan infus 6% steril	botol					#DIV/0!
27	Dekstrometorfan sirup 10 mg/5 ml (HBr)	botol					#DIV/0!
28	Dekstrometorfan tablet 15 mg (HBr)	tablet					#DIV/0!
29	Diazepam Injeksi 5mg/ml	ampul					#DIV/0!
30	Diazepam tablet 2 mg	tablet					#DIV/0!
31	Diazepam tablet 5 mg	tablet					#DIV/0!
32	Difenhidramin Injeksi I.M. 10 mg/ml (HCL)	ampul					#DIV/0!
33	Diagoksin tablet 0,25 mg	tablet					#DIV/0!
34	Efedrin tablet 25 mg (HCL)	tablet					#DIV/0!
35	Ekstrks belladona tablet 10 mg	tablet					#DIV/0!
36	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1% (sebagai HCL)	ampul					#DIV/0!
37	Etakridin larutan 0,1%	botol					#DIV/0!
38	Fenitoin Natriun Injeksi 50 mg/ml	ampul					#DIV/0!
39	Fenobarbital Injeksi l.m/l.v 50 mg/ml	ampul					#DIV/0!
40	Fenobarbital tablet 30 mg	tablet					#DIV/0!
41	Fenoksimetil Penisilin tablet 250 mg	tablet					#DIV/0!
42	Fenoksimetil Penisilin tablet 500 mg	tablet					#DIV/0!
43	Fenol Gliserol tetes telinga 10%	botol					#DIV/0!
44	Fitomenadion (Vit. K1) injeksi 10 mg/ml	ampul					#DIV/0!
45	Fitomenadion (Vit. K1) tablet salut gula 10 mg	tablet					#DIV/0!
46	Furosemid tablet 40 mg	tablet					#DIV/0!
47	Gameksan lotion 1 %	botol					#DIV/0!
48	Garam Oralit I serbuk Kombinasi : Natrium 0,70 g, Kalium klorida 0,30 g, Tribatrium Sitrt dihidrat 0,58 g	sach					#DIV/0!
49	Gentian Violet Larutan 1 %	botol					#DIV/0!
50	Glibenklamida tablet 5 mg	tablet					#DIV/0!
51	Gliceril Gualakolat tablet 100 mg	tablet					#DIV/0!
52	Glicerin	botol					#DIV/0!
53	Glukosa larutan infus 5%	botol					#DIV/0!
54	Glukosa larutan infus 10%	botol					#DIV/0!
55	Glukosa larutan infus 40% steril (produk lokal)	ampul					#DIV/0!
56	Griseofulvin tablet 125 mg, micronized	tablet					#DIV/0!
57	Haloperidol tablet 0,5 mg	tablet					#DIV/0!
58	Haloperidol tablet 1,5 mg	tablet					#DIV/0!
59	Haloperidol tablet 5 mg	tablet					#DIV/0!
60	Hidroklorotiazida tablet 25 mg	tablet					#DIV/0!
61	Hidrkortison krim 2,5%	tube					#DIV/0!
62	Ibuprofen tablet 200 mg	tablet					#DIV/0!
63	Ibuprofen tablet 400 mg	tablet					#DIV/0!
64	Iisosorbit Dinitrat Tablet Sublingual 5 mg	tablet					#DIV/0!
65	Kalsium Laktat (Kalk) tablet 500 mg	tablet					#DIV/0!
66	Kaptopril tablet 12,5 mg	tablet					#DIV/0!
67	Kaptopril tablet 25 mg	tablet					#DIV/0!
68	Karbamazepim tablet 200 mg	tablet					#DIV/0!
69	Ketamin Injeksi 10 mg/ml	vial					#DIV/0!

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
70	Klofazimin kapsul 100 mg microzine	kapsul					#DIV/0!
71	Kloramfenikol kapsul 250 mg	kapsul					#DIV/0!
72	Kloramfenikol tetes telinga 3 %	botol					#DIV/0!
73	Kloraniramina mealeat (CTM) tablet 4 mg	tablet					#DIV/0!
74	Klorpromazin injeksi i.m 5 mg/ml-2ml (HCL)	ampul					#DIV/0!
75	Klorpromazin injeksi i.m 25 mg/ml (HCL)	ampul					#DIV/0!
76	Klorpromazin tablet salut 25 mg (HCL)	tablet					#DIV/0!
77	Klorpromazin HCl tablet salut 100 mg (HCL)	tablet					#DIV/0!
78	Anti Malaria DOEN Kombinasi Pirimetamin 25 mg + Sulfadoxin 500 mg	tablet					#DIV/0!
79	Kotrimosazol Suspensi Kombinasi :Sulfametoksazol 200 mg + Trimetoprim 40 mg/ 5 ml	botol					#DIV/0!
80	Kotrimosazol DOEN I (dewasa) Kombinasi : Sulfametoksazol 400 mg, Trimetoprim 80 mg	tablet					#DIV/0!
81	Kotrimosazol DOEN II (pediatrik) Kombinasi : Sulfametoksazol 100 mg, Trimetoprim 20 mg	tablet					#DIV/0!
82	Kuinin (kina) tablet 200 mg	tablet					#DIV/0!
83	Kuinin Dihidroklorida injeksi 25%-2 ml	ampul					#DIV/0!
84	Lidokain injeksi 2% (HCL) + Epinefrin 1 : 80.000-2 ml	vial					#DIV/0!
85	Magnesium Sulfat inj (IV) 20%-25 ml	vial					#DIV/0!
86	Magnesium Sulfat inj (IV) 40%-25 ml	vial					#DIV/0!
87	Magnesium Sulfat serbuk 30 gram	sach					#DIV/0!
88	Mebendazol sirup 100 mg / 5 ml	botol					#DIV/0!
89	Mebendazol tablet 100 mg	tablet					#DIV/0!
90	Metilergometrin Maleat (Metilergometrin) tablet salut 0,125 mg	tablet					#DIV/0!
91	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg -1 ml	ampul					#DIV/0!
92	Metronidazol tablet 250 mg	tablet					#DIV/0!
93	Natrium Bikarbonat tablet 500 mg	tablet					#DIV/0!
94	Natrium Fluoresin tetes mata 2 %	botol					#DIV/0!
95	Natrium Klorida larutan infus 0,9 %	botol					#DIV/0!
96	Natrium Thiosulfat injeksi l.v. 25 %	ampul					#DIV/0!
97	Nistatin tablet salut 500.000 IU/g	tablet					#DIV/0!
98	Nistatin Vaginal tablet salut 100.000 IU/g	tablet					#DIV/0!
99	Obat Batuk hitam (O.B.H.)	botol					#DIV/0!
100	Oksitetasiklin HCL salep mata 1 %	tube					#DIV/0!
101	Oksitetasiklin injeksi I.m. 50 mg/ml-10 ml	vial					#DIV/0!
102	Oksitosin injeksi 10 UI/ml-1 ml	ampul					#DIV/0!
103	Paracetamol sirup 120 mg / 5 ml	botol					#DIV/0!
104	Paracetamol tablet 100 mg	tablet					#DIV/0!
105	Paracetamol tablet 500 mg	tablet					#DIV/0!
106	Pilotkarpin tetes mata 2 % (HCL/Nitrat)	botol					#DIV/0!
107	Pirantel tab. Score (base) 125 mg	tablet					#DIV/0!
108	Pridoksin (Vitamin B6) tablet 10 mg (HCL)	tablet					#DIV/0!
109	Povidon Iodida larutan 10 %	botol					#DIV/0!
110	Povidon Iodida larutan 10 %	botol					#DIV/0!
111	Prednison tablet 5 mg	tablet					#DIV/0!
112	Primakuin tablet 15 mg	tablet					#DIV/0!
113	Propilitourasil tablet 100 mg	tablet					#DIV/0!
114	Propanol tablet 40 mg (HCL)	tablet					#DIV/0!
115	Reserpin tablet 0,10 mg	tablet					#DIV/0!
116	Reserpin tablet 0,25 mg	tablet					#DIV/0!
117	Ringer Laktat larutan infus	botol					#DIV/0!
118	Salep 2-4, kombinasi: Asam Salisilat 2% + Belerang endap 4%	tube					#DIV/0!
119	Salisil bedak 2%	kotak					#DIV/0!
120	Serum Anti Bisa Ular Polivalen injeksi 5 ml (ABU I)	vial					#DIV/0!
121	Serum Anti Bisa Ular Polivalen injeksi 50 ml (ABU II)	vial					#DIV/0!
122	Serum Anti Difteri Injeksi 20.000 IU/vial (A.D.S.)	vial					#DIV/0!
123	Serum Anti Tetanus Injeksi 1.500 IU/ampul (A.T.S.)	ampul					#DIV/0!
124	Serum Anti Tetanus Injeksi 20.000 IU/vial (A.T.S.)	vial					#DIV/0!
125	Sianokobalamin (Vitamin B12) injeksi 500 mcg	ampul					#DIV/0!
126	Sulfasetamida Natrium tetes mata 15 %	botol					#DIV/0!
127	Tetrakain HCL tetes mata 0,5%	botol					#DIV/0!
128	Tetrasiklin kapsul 250 mg	kapsul					#DIV/0!
129	Tetrasiklin kapsul 500 mg	kapsul					#DIV/0!
130	Tiamin (vitamin B1) injeksi 100 mg/ml	ampul					#DIV/0!
131	Tiamin (vitamin B1) tablet 50 mg (HCL/Nitrat)	tablet					#DIV/0!
132	Tiopental Natrium serbuk injeksi 1000 mg/amp	ampul					#DIV/0!
133	Triheksifensidil tablet 2 mg	tablet					#DIV/0!
134	Vaksin Rabies Vero	vial					#DIV/0!
135	Vitamin B Kompleks tablet	tablet					#DIV/0!
VAKSIN							
136	BCG	vial					#DIV/0!
137	T T	vial					#DIV/0!
138	D T	vial					#DIV/0!
139	CAMPAK 10 Dosis	vial					#DIV/0!
140	POLIO 10 Dosis	vial					#DIV/0!
141	DPT-HB	vial					#DIV/0!
142	HEPATITIS B 0,5 ml ADS	vial					#DIV/0!
143	POLIO 20 Dosis	vial					#DIV/0!
144	CAMPAK 20 Dosis	vial					#DIV/0!

Sumber: (sebutkan)

TABEL 67

JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM			1	7		1	9
2	RUMAH SAKIT KHUSUS							-
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP - JUMLAH TEMPAT TIDUR			54				54
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			389				389
3	PUSKESMAS KELILING			42				42
4	PUSKESMAS PEMBANTU			96				96
				336				336
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN			1		21		22
2	BALAI PENGOBATAN/KLINIK			0		16		16
3	PRAKTIK DOKTER BERSAMA			0		20		20
4	PRAKTIK DOKTER PERORANGAN			71		111		182
5	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL			0		0		-
6	BANK DARAH RUMAH SAKIT			0		0		-
7	UNIT TRANSFUSI DARAH			3		1		4
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI			0		0		-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL			0		0		-
3	USAHA KECIL OBAT TRADISIONAL			0		1		1
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN			0		0		-
5	PEDAGANG BESAR FARMASI			0		0		-
6	APOTEK			4		63		67
7	TOKO OBAT			13		27		40
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN			0		0		-

Sumber: (sebutkan)

TABEL 68

PERSENTASE SARANA KESEHATAN (RUMAH SAKIT) DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH SARANA	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	9	6	66.67
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		9	6	66.67

Sumber: (sebutkan)

TABEL 69

JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF		
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH			
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	Majene		11	10	3.10	147	45.51	149	46.13	17	5.26	323	166	51.39
2	Polewali Mandar		20	75	12.14	293	47.41	211	34.14	39	6.31	618	250	40.45
3	Mamasa		17	79	28.73	93	33.82	68	24.73	35	12.73	275	275	100.00
4	Mamuju		22	167	44.41	149	39.63	39	10.37	2	0.53	376	41	10.90
5	Mamuju Utara		15	52	18.18	112	39.16	85	29.72	37	12.94	286	286	100.00
6	Mamuju Tengah		10	31	21.68	64	44.76	41	28.67	7	4.90	143	48	33.57
JUMLAH (KAB/KOTA)			414	20.48	858	42.45	593	29.34	137	6.78	2021	1066	52.75	
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA												2		

Sumber: (sebutkan)

TABEL 70

JUMLAH UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT KECAMATAN
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DESA/ KELURAHAN	UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM)		
				POSKESDES	POLINDES	POSBINDU
1	2	3	4	5	6	7
1	Majene		11	82	66	0.00
2	Polewali Mandar		20	167	92	17.00
3	Mamasa		17			9
4	Mamuju		22	100	108	0.00
5	Mamuju Utara		15	63	32	14.00
6	Mamuju Tengah		10	56	23	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)			468	321	31	205

Sumber: (sebutkan)

TABEL 72

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Majene	-	-	-	5	4	9	5	4	9	-	6	6	-	-	-	-	6	6
2	Polewali Mandar	-	-	-	4	15	19	4	15	19	2	13	15	-	-	-	2	13	15
3	Mamasa	-	-	-	5	6	11	5	6	11	1	1	2	-	-	-	1	1	13
4	Mamuju	-	-	-	7	16	23	7	16	23	4	11	15	-	-	-	4	11	15
5	Mamuju Utara	-	-	-	6	7	13	6	7	13	-	4	4	-	-	-	-	4	4
6	Mamuju Tengah	-	-	-	1	10	11	-	-	-	1	4	5	-	-	-	1	4	5
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	-	-	28	58	86	27	48	75	8	39	47	-	-	-	8	39	58
1	RSUD Majene	2	2	4	1	4	5	3	6	9	1	1	2	-	2	2	1	3	4
2	RSUD Polewali Mandar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	RSUD Kondo Sapata Mamasa	3	-	3	2	2	4	5	2	7	-	1	1	-	1	1	-	2	2
4	RSUD Mamuju	7	5	12	5	13	18	12	18	30	-	4	4	-	-	-	-	4	4
5	RSUD Mamuju Utara	2	2	4	6	7	13	8	9	17	-	1	1	-	-	-	-	1	1
6	RSUD Mamuju Tengah	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	RSUD Provinsi Sulawesi Barat	6	10	16	14	10	24	20	20	40	1	7	8	2	-	2	3	7	10
8	RS Banua Mamasa	2	-	2	3	1	4	5	1	6	-	-	-	-	1	1	-	1	1
9	RS Mitra Manakarra	14	9	23	3	4	7	17	13	30	-	-	-	2	2	2	-	2	2
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		36	28	64	35	41	76	71	69	140	2	14	16	4	4	8	6	18	24
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																			
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT																			
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA																			
JUMLAH (KAB/KOTA)		36	28	64	63	99	162	98	117	215	10	53	63	4	4	8	14	57	82
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				4.6213		11.698			15.525			4.5491			0.5777			5.9211	

Sumber: (sebutkan)

Keterangan : ^a termasuk S3

TABEL 71

JUMLAH DESA SIAGA MENURUT KECAMATAN
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	DESA/KELURAHAN SIAGA						
				PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Majene		11	82	32	37	7	0.00	76	92.68
2	Polewali Mandar		20	167	28	35	15	3	111	66.47
3	Mamasan		17	197	51	29	39	4.00	123	62.44
4	Mamuju		22	100	44	33	4	1.00	82	82.00
5	Mamuju Utara		15	63	1	0	-	2.00	3	4.76
6	Mamuju Tengah		10	56	30	14	3	1.00	48	85.71
JUMLAH (KAB/KOTA)			665	158	113	53	8	332	49.92	

Sumber: (sebutkan)

TABEL 73

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	UNIT KERJA	BIDAN	PERAWAT ^a			PERAWAT GIGI		
			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Majene	146	34	95	129	2	7	9
2	Polewali Mandar	106	48	155	203	2	9	11
3	Mamasa	165	29	127	156	0	3	3
4	Mamuju	144	50	154	204	1	8	9
5	Mamuju Utara	140	32	69	101	2	4	6
6	Mamuju Tengah	42	32	41	73	1	1	2
					0		0	0
					0		0	0
					0		0	0
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		743	225	641	866	8	32	40
1	RSUD Majene	20	17	59	76	0	2	2
2	RSUD Polewali Mandar				0			
3	RSUD Kondo Sapata Mamasa	9	10	34	44	0	0	0
4	RSUD Mamuju	25	10	54	64	0	1	1
5	RSUD Mamuju Utara	15	7	27	34	1	2	3
6	RSUD Mamuju Tengah	1	2	2	4	0	1	1
7	RSUD Provinsi Sulawesi Barat	31	26	102	128	0	6	6
8	RS Banua Mamasa	4	1	8	9	0	0	0
9	RS Mitra Manakarra	10	6	29	35	0	0	0
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		115	79	315	394	1	12	13
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN					0			0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT					0			0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		2	5	2	7			0
JUMLAH (KAB/KOTA)		860	309	958	1267	9	44	53
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK		124.62			90.98			3.83

Sumber: (sebutkan)

Keterangan : ^a termasuk perawat anastesi dan perawat spesialis

TABEL 74

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Majene	-	3	3	-	6	6	-	9	9
2	Polewali Mandar	2	13	15	-	7	7	2	20	22
3	Mamasa	2	12	14	-	2	2	2	14	16
4	Mamuju	1	6	7	-	6	6	1	13	14
5	Mamuju Utara	2	9	11	1	2	3	3	11	14
6	Mamuju Tengah	4	4	8	-	2	2	-	-	-
		-	-	-	-	-	-	-	-	-
		-	-	-	-	-	-	-	-	-
		-	-	-	-	-	-	-	-	-
	SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)	11	47	58	1	25	26	8	67	75
1	RSUD Majene	-	1	1	1	4	5	1	5	6
2	RSUD Polewali Mandar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	RSUD Kondo Sapata Mamasa	2	4	6	-	1	1	2	5	7
4	RSUD Mamuju	2	11	13	-	5	5	2	16	18
5	RSUD Mamuju Utara	2	3	5	1	2	3	3	5	8
6	RSUD Mamuju Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	RSUD Provinsi Sulawesi Barat	9	9	18	3	9	12	12	18	30
8	RS Banua Mamasa	-	1	1	1	-	1	1	1	2
9	RS Mitra Manakarra	1	4	5	-	2	2	1	6	7
	SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)	16	33	49	6	23	29	22	56	78
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			-			-			-
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			-			-			-
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			-			-			-
	JUMLAH (KAB/KOTA)	27	80	107	7	48	55	30	123	153
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			7.726279			3.971452			11.04786

Sumber: (sebutkan)

Keterangan : ^a termasuk analis farmasi, asisten apoteker, sarjana farmasi

TABEL 75

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT ^a			KESEHATAN LINGKUNGAN ^b		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Majene	1	6	7	4	8	12
2	Polewali Mandar	5	35	40	4	14	18
3	Mamasa	1	9	10	4	7	11
4	Mamuju	5	5	10	2	7	9
5	Mamuju Utara	3	11	14	3	8	11
6	Mamuju Tengah	2	3	5	4	-	4
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		17	69	86	21	44	65
1	RSUD Majene	1	6	7	-	-	-
2	RSUD Polewali Mandar			-			
3	RSUD Kondo Sapata Mamasa	2	6	8	-	-	-
4	RSUD Mamuju	-	6	6	1	2	3
5	RSUD Mamuju Utara	-	2	-	-	2	2
6	RSUD Mamuju Tengah	-	1	1	-	-	-
7	RSUD Provinsi Sulawesi Barat	3	18	21	3	7	10
8	RS Banua Mamasa	-	-	-	-	-	-
9	RS Mitra Manakarra	3	2	5	1	-	1
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		3	2	5	1	-	1
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				-			-
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				-			-
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				-			-
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	71	91	22	44	66
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK		6.570947458					4.765742113

Sumber: (sebutkan)

Keterangan :

^a termasuk tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku, pembimbing kesehatan kerja, tenaga biostatistik dan kependudukan, tenaga kesehatan reproduksi dan keluarga, tenaga administrasi dan kebijakan kesehatan, epidemiolog kesehatan

^b termasuk tenaga sanitasi lingkungan, entomolog kesehatan, mikrobiolog kesehatan

TABEL 76

JUMLAH TENAGA GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	UNIT KERJA	NUTRISIONIS			DIETISIEN			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Majene	-	9	9	-	-	-	-	9	9
2	Polewali Mandar	2	18	18	-	-	-	-	-	21
3	Mamasa	1	19	20	-	-	-	1	19	20
4	Mamuju	3	14	17	-	-	-	3	14	17
5	Mamuju Utara	1	9	10	-	-	-	1	9	10
6	Mamuju Tengah	-	1	1	-	-	-	-	1	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		7	70	75	-	-	-	5	52	78
1	RSUD Majene	1	1	2	-	-	-	1	1	2
2	RSUD Polewali Mandar	-	2	2	-	-	-	-	-	-
3	RSUD Kondo Sapata Mamasa	-	2	2	-	-	-	-	2	2
4	RSUD Mamuju	-	7	7	-	-	-	-	7	7
5	RSUD Mamuju Utara	-	4	4	-	-	-	-	4	4
6	RSUD Mamuju Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	RSUD Provinsi Sulawesi Barat	-	S	-	-	-	-	-	#VALUE!	-
8	RS Banua Mamasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	RS Mitra Manakarra	-	2	2	-	-	-	-	2	2
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		-	2	2	-	-	-	-	#VALUE!	2
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	-	-	-	-	-	-	-
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-	-	-	-
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		7	72	77	-	-	-	5	#VALUE!	80
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK									5.776657106	

Sumber: (sebutkan)

TABEL 77

JUMLAH TENAGA KETERAPIAN FISIK DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	UNIT KERJA	TENAGA KETERAPIAN FISIK												TOTAL		
		FISIOTERAPIS			OKUPASI TERAPIS			TERAPIS WICARA			AKUPUNKTUR					
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Majene	-	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	4
2	Polewali Mandar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Mamasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Mamuju	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Mamuju Utara	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
6	Mamuju Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)	1	4	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	4	5
1	RSUD Majene	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
2	RSUD Polewali Mandar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	RSUD Kondo Sapata Mamasa	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2
4	RSUD Mamuju	1	2	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	2	3
5	RSUD Mamuju Utara	1	3	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	3	4
6	RSUD Mamuju Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	RSUD Provinsi Sulawesi Barat	1	5	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	5	6
8	RS Banua Mamasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	RS Mitra Manakarra	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)	1	5	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	5	6
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			-			-			-			-	-	-	-
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			-			-			-			-	-	-	-
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			-			-			-			-	-	-	-
	JUMLAH (KAB/KOTA)	2	9	11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	9	11
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK													0.7943		

Sumber: (sebutkan)

TABEL 78

JUMLAH TENAGA KETEKNISIAN MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	UNIT KERJA	TENAGA KETEKNISIAN MEDIS																																				
		RADIOGRAFER			RADIOTERAPI			TEKNIKI ELEKTROMEDIS			TEKNIKI GIGI			ANALISIS KESEHATAN			REFRAKSIONIS OPTISIEN			ORTETIK PROSTETIK			REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN			TEKNIKI TRANSFUSI DARAH			TEKNIKI KARDIOVASKULER			JUMLAH						
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35				
1 Majene		-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	1	4	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	6	7			
2 Polewali Mandar		-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	2	15	17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	21					
3 Mamasa		-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	5	9	2	6	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	11	17			
4 Mamuju		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	6	11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	6	11			
5 Mamuju Utara		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	1	1	2			
6 Mamuju Tengah		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	7	14	11	31	42	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	13	24	58		
1 RSUD Majene		1	5	6	-	-	-	1	-	-	2	1	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	4	7	11			
2 RSUD Polewali Mandar		-	1	1	-	-	-	-	-	-	1	2	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	1	3	4			
3 RSUD Kondo Sapata Mamasa		2	2	4	-	-	-	1	-	1	1	1	6	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	5	9	14				
4 RSUD Mamuju		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	1	1	2				
5 RSUD Mamuju Utara		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
6 RSUD Mamuju Tengah		1	2	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1	-	4	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
7 RSUD Provinsi Sulawesi Barat		2	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
8 RS Banua Mamasa		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
9 RS Mitra Manakarra		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		6	11	11	-	-	-	2	-	2	2	-	1	5	14	14	-	-	-	-	-	-	-	3	7	4	-	-	-	-	-	-	11	20	31			
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-					
JUMLAH (KAB/KOTA)		6	11	11	-	-	-	2	-	2	6	7	15	16	45	56	-	-	-	-	-	-	-	3	8	5	-	-	-	-	-	-	24	44	89			
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK																																						6.427

Sumber: (sebutkan)

TABEL 79

JUMLAH TENAGA KESEHATAN LAIN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN LAIN						TOTAL		
		PENGELOLA PROGRAM KESEHATAN			TENAGA KESEHATAN LAINNYA					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Majene	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Polewali Mandar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Mamasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Mamuju	-	-	-	2	-	2	2	-	2
5	Mamuju Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Mamuju Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	-	-	2	-	2	2	-	2
1	RSUD Majene	-	-	-	1	4	5	1	4	5
2	RSUD Polewali Mandar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	RSUD Kondo Sapata Mamasa	-	1	1	-	-	-	-	1	1
4	RSUD Mamuju	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	RSUD Mamuju Utara	-	1	1	-	-	-	-	1	1
6	RSUD Mamuju Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	RSUD Provinsi Sulawesi Barat	-	-	-	4	4	-	4	4	4
8	RS Banua Mamasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	RS Mitra Manakarra	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		-	2	2	1	8	9	1	10	11
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN										
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT										
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA										
	majene	6	4	10						
	Mamuju Utara	2	6	8						
	Mamuju	10	19							
JUMLAH (KAB/KOTA)			2	2	3	8	11	3	10	13
				-						

Sumber: (sebutkan)

TABEL 80

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN																								TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			STAF PENUNJANG ADMINISTRASI			STAF PENUNJANG TEKNOLOGI			STAF PENUNJANG PERENCANAAN			TENAGA PENDIDIK			TENAGA KEPENDIDIKAN			JURU			TENAGA PENUNJANG KESEHATAN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1 Majene		4	6	10	6	16	22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30	1	31	2	2	4	42	25	67	
2 Polewali Mandar		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3 Mamasa		5	12	17	16	14	30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	-	5	1	1	2	27	27	54	
4 Mamuju		23	12	35	9	7	16	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	33	19	52	
5 Mamuju Utara		7	4	11	9	11	20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16	15	31	
6 Mamuju Tengah		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		39	34	73	40	48	88	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	35	1	36	4	3	7	118	86	204	
1 RSUD Majene		7	7	14	2	9	11	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16	9	25	26	25	51
2 RSUD Polewali Mandar		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3 RSUD Kondo Sapata Mamasa		-	4	4	16	6	22	-	-	-	1	1	2	-	-	-	-	-	3	-	3	-	-	-	20	11	31	
4 RSUD Mamuju		1	5	6	2	5	7	1	-	-	1	1	2	-	-	-	-	-	13	11	24	-	-	-	18	22	40	
5 RSUD Mamuju Utara		2	1	3	2	2	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	5	3	8	
6 RSUD Mamuju Tengah		5	6	-	4	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7 RSUD Provinsi Sulawesi Barat		5	6	-	4	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8 RS Banua Mamasa		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9 RS Mitra Manakarra		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		15	23	-	26	30	44	1	-	1	3	2	5	-	-	-	-	-	17	11	28	16	9	25	69	61	130	
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	11	7	18	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	
p Majene		9	13	-	22	10	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1	1	1	2	22	21	43
Mamuju		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	2	6	14	12	26		
Majene		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1	2	2	1	2	1	3	
Maju Utara		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Mamuju Tengah		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH (KAB/KOTA)		54	57	73	66	78	132	1	-	1	3	2	5	-	-	-	-	-	52	12	64	20	12	32	187	147	334	

Sumber: (sebutkan)

TABEL 81

ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI BARAT
TAHUN 2016

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:			
1	APBD KAB/KOTA a. Belanja Langsung b. Belanja Tidak Langsung	-	#DIV/0!
2	APBD PROVINSI - Dana Tugas Pembantuan (TP) Provinsi	-	#DIV/0!
3	APBN : - Dana Alokasi Umum (DAU) - Dana Alokasi Khusus (DAK) - Dana Dekonsentrasi - Dana Tugas Pembantuan Kabupaten/Kota - Lain-lain (sebutkan)	-	#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		#DIV/0!
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN		#DIV/0!
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		-	
TOTAL APBD KAB/KOTA			
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			#DIV/0!
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		-	

Sumber: (sebutkan)